



GURU PEMBELAJAR

MODUL PELATIHAN GURU

Mata Pelajaran

SOSIOLOGI SMA

Kelompok Kompetensi J

**Profesional :
Metode Penelitian Sosial**

**Pedagogik :
Karya Tulis Ilmiah**

**Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun 2016**



MODUL
GURU PEMBELAJAR

Mata Pelajaran Sosiologi
Sekolah Menengah Atas (SMA)

KELOMPOK KOMPETENSI J

Profesional : Metode Penelitian Sosial
Pedagogik : Karya Tulis Ilmiah

Penulis : Dra. Sri Suntari, M.Si.

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun 2016

Penulis :

1. Dra. Sri Suntari, M.Si. 08123272297, sun_pppg@yahoo.com

Penelaah :

1. Dr. Sugeng Harianto, M.Si, 08123229551, harianto1964@yahoo.com
2. Drs, Nurhadi, M.Si. 08125236444, geomtrimolekul@yahoo.com

Copyright © 2016

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu pengetahuan Sosial

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

KATA SAMBUTAN

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan professional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG melalui Program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*), dan campuran (*blended*) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan GP online untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas dan kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016

Direktur Jenderal

Guru dan Tenaga Kependidikan



Sumarna Surapranata, Ph.D

NIP. 195908011985032001

KATA PENGANTAR

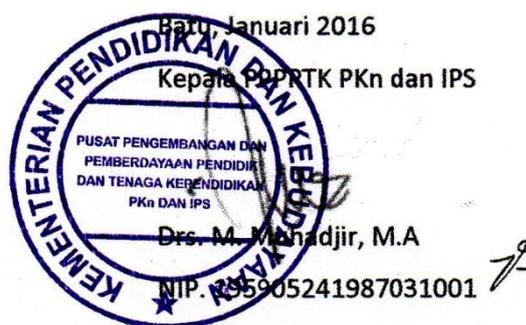
Salah satu komponen yang menjadi fokus perhatian dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah peningkatan kompetensi guru. Hal ini menjadi prioritas baik oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun kewajiban bagi Guru. Sejalan dengan hal tersebut, peran guru yang profesional dalam proses pembelajaran di kelas menjadi sangat penting sebagai penentu kunci keberhasilan belajar siswa. Disisi lain, Guru diharapkan mampu untuk membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Sejalan dengan Program Guru Pembelajar, pemetaan kompetensi baik Kompetensi Pedagogik maupun Kompetensi Profesional sangat dibutuhkan bagi Guru. Informasi tentang peta kompetensi tersebut diwujudkan, salah satunya dalam Modul Pelatihan Guru Pembelajar dari berbagai mata pelajaran.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial (PPPPTK PKn dan IPS) merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, mendapat tugas untuk menyusun Modul Pelatihan Guru Pembelajar, khususnya modul untuk mata pelajaran PPKn SMP, IPS SMP, PPKn SMA/SMK, Sejarah SMA/SMK, Geografi SMA, Ekonomi SMA, Sosiologi SMA, dan Antropologi SMA. Masing-masing modul Mata Pelajaran disusun dalam Kelompok Kompetensi A sampai dengan J. Dengan selesainya penyusunan modul ini, diharapkan semua kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi Guru Pembelajar baik yang dilaksanakan dengan moda Tatap Muka, Daring (Dalam Jaringan) Murni maupun Daring Kombinasi bisa mengacu dari modul-modul yang telah disusun ini.

Semoga modul ini bisa dipergunakan sebagai acuan dan pengembangan proses pembelajaran, khususnya untuk mata pelajaran PPKn dan IPS.

Batu, Januari 2016
Kepala PPPPTK PKn dan IPS
PUSAT PENGEMBANGAN DAN
PEMBERDAYAAN PENDIDIK
DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
PKn DAN IPS
Drs. M. Mahadjir, M.A
NIP. 195905241987031001



DAFTAR ISI

Kata Sambutan.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel.....	vi
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Peta Kompetensi	2
D. Ruang Lingkup.....	2
E. Saran Cara Penggunaan Modul	3
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1:	
Jenis – jenis Metode Penelitian Sosial (9 JP)	
A. Tujuan.....	4
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	4
C. Uraian Materi	4
D. Aktivitas Pembelajaran.....	16
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	16
F. Rangkuman.....	16
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	17
H. Kunci Jawaban.....	17
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2:	
Tahap Penelitian Sosial (9 JP)	
A. Tujuan	19
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	19
C. Uraian Materi	19
D. Aktivitas Pembelajaran.....	26
E. Latihan/ Kasus/Tugas	26
F. Rangkuman	26
G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut.....	28
H. Kunci Jawaban.....	29
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3:	
Metode Penelitian Kualitatif (12 JP)	
A. Tujuan	30
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	30
C. Uraian Materi	30
D. Aktivitas Pembelajaran.....	41
E. Latihan/ Kasus/Tugas	42

F. Rangkuman	42
G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut.....	44

KEGIATAN PEMBELAJARAN 4:

Metode Penelitian Kuantitatif (12 JP)

A. Tujuan	47
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	47
C. Uraian Materi	47
D. Aktivitas Pembelajaran.....	69
E. Latihan/ Kasus/Tugas	69
F. Rangkuman	69
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	71
H. Kunci Jawaban.....	71

KEGIATAN PEMBELAJARAN 5:

Proposal Penelitian Sosial Kuantitatif (9 JP)

A. Tujuan.....	74
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	74
C. Uraian Materi	74
D. Aktivitas Pembelajaran.....	84
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	84
F. Rangkuman.....	84
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	85
H. Kunci Jawaban.....	85

KEGIATAN PEMBELAJARAN 6:

Analisis Data Kuantitatif dan kualitatif (9 JP)

A. Tujuan	86
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	86
C. Uraian Materi	86
D. Aktivitas Pembelajaran.....	99
E. Latihan/ Kasus/Tugas	100
F. Rangkuman	100
G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut.....	101
H. Kunci Jawaban.....	101

KEGIATAN PEMBELAJARAN 7:

Karya Tulis Ilmiah

A. Tujuan.....	103
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	103
C. Uraian Materi.....	103
D. Aktivitas Pembelajaran.....	110
E. Latihan / Kasus / Tugas.....	110
F. Rangkuman.....	111
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	111
H. Kunci Jawaban.....	111

KEGIATAN PEMBELAJARAN 8:

TEKNIK Penulisan Karya Ilmiah

A. Tujuan.....	113
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	113

C. Uraian Materi.....	113
D. Aktivitas Pembelajaran.....	124
E. Latihan / Kasus / Tugas.....	124
F. Rangkuman.....	125
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	125

KEGIATAN PEMBELAJARAN 9:

Penulisan Jurnal Ilmiah

A. Tujuan.....	126
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	126
C. Uraian Materi.....	126
D. Aktivitas Pembelajaran.....	149
E. Latihan / Kasus / Tugas.....	150
F. Rangkuman.....	151
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	151
H. Kunci Jawaban.....	151

Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas

Evaluasi

Penutup

Daftar Pustaka.....	152
----------------------------	------------

Glosarium

Lampiran

DAFTAR TABEL

No.	Nama	Halaman
1.	Bentuk – bentuk penelitian menurut jenis penggolongan.....	10
2.	Sifat Realitas.....	34
3.	Bagan Proposal.....	80
4.	Proposal Penelitian Kuantitatif.....	84
5.	Format buku kode manual.....	92
6.	Tabel Induk.....	93
7.	Tingkat data dan Uji Statistik.....	96

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan keprofesian berkelanjutan sebagai salah satu strategi pembinaan guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat menjamin guru dan tenaga kependidikan mampu secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan PKB akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dan tenaga kependidikan dengan tuntutan profesional yang dipersyaratkan.

Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan PKB baik secara mandiri maupun kelompok. Khusus untuk PKB dalam bentuk diklat dilakukan oleh lembaga pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru. Penyelenggaraan diklat PKB dilaksanakan oleh PPPPTK dan LPPPTK KPTK, salah satunya adalah di PPPPTK PKn dan IPS. Pelaksanaan diklat tersebut memerlukan modul sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta diklat.

Modul tersebut merupakan bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta diklat PKB Guru Sosiologi SMA. Modul ini berisi materi, metode, batasan-batasan, tugas dan latihan serta petunjuk cara penggunaannya yang disajikan secara sistematis dan menarik untuk mencapai tingkatan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Dasar hukum dari penulisan modul ini adalah :

- 1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013.
- 2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru;
- 3) Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

- 4) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- 5) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja PPPPTK.

B. Tujuan

1. Meningkatkan kompetensi guru untuk mencapai Standar Kompetensi yang ditetapkan sesuai peraturan perundangan yang berlaku.
2. Memenuhi kebutuhan guru dalam peningkatan kompetensi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
3. Meningkatkan komitmen guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional.

C. Peta Kompetensi

Melalui modul ini diharapkan peserta diklat dapat meningkatkan kompetensi antara lain :

1. Memahami Jenis Penelitian Sosial
2. Memahami Penelitian Sosial
3. Memahami Metode Penelitian Kualitatif
4. Memahami Metode Penelitian Kuantitatif
5. Memahami Proposal Penelitian Sosial Kuantitatif
6. Memahami Analisis data Kuantitatif dan Kualitatif

D. Ruang Lingkup

1. Jenis Penelitian Sosial
2. Penelitian Sosial
3. Metode Penelitian Kualitatif
4. Metode Penelitian Kuantitatif
5. Proposal Penelitian Sosial Kuantitatif
6. Analisis data Kuantitatif dan Kualitatif

E. Saran Cara Penggunaan Modul

1. Bacalah modul dengan seksama sehingga bisa dipahami
2. Kerjakan latihan tugas
3. Selesaikan kasus/permasalahan pada kegiatan belajar kemudian buatlah kesimpulan
4. Lakukan refleksi

Kegiatan Pembelajaran 1

JENIS-JENIS METODE PENELITIAN SOSIAL

A. Tujuan

Dengan berdiskusi, membaca modul, mengerjakan tugas, guru mampu mengidentifikasi jenis-jenis penelitian sosial

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian penelitian sosial
2. Menjelaskan fungsi penelitian sosial
3. Menjelaskan tujuan tujuan penelitian sosial
4. Menjelaskan jenis-jenis penelitian sosial

C. Uraian Materi

1. Pengertian penelitian sosial

- a. Suharsono (1996:1) menyebutkan, suatu aktivitas ilmiah yang menggunakan metode ilmiah logis, sistematis untuk menguji atau verifikasi satu atau beberapa hipotesis terhadap satu atau beberapa masalah di dalam dunia empiris melalui pengumpulan data (*collecting data*).
- b. Bungin Burhan (2201:9) menyebutkan, cara yang ilmiah, karena tidak saja memusatkan perhatian pada kebenaran ilmiah (*scientific truth*), akan tetapi juga mempertimbangkan cara-cara untuk memperoleh kebenaran ilmiah itu, cara itu adalah penelitian ilmiah (*Scientific Research*).
- c. Soetrisno Hadi (dalam Luth Nursal, 1996:188) menyebutkan, penelitian adalah usaha menemukan sesuatu untuk mengisi kekosongan atau kekurangan.
- d. M. Suparmoko (1999:3) menyebutkan, penelitian adalah usaha yang secara sadar diarahkan untuk mengetahui atau mempelajari faktor-faktor baru sebagai penyaluran hasrat ingin tahu manusia.

e. Sugiyono (2014:2) menyebutkan metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sehingga ada empat kata kunci yaitu :

- 1) Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.
- 2) Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia.
- 3) Empiris berarti cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.
- 4) Sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian adalah cara ilmiah, kegiatan ilmiah menggunakan metode tertentu berdasarkan pengumpulan data yang diolah untuk memperoleh kebenaran yang ilmiah. Penelitian yang dimaksud adalah Penelitian Sosial yang kajiannya meliputi individu, kelompok sosial, masyarakat, hubungan individu dan masyarakat serta kebudayaannya.

b. Fungsi penelitian sosial

- 1) *Eksploratif*, apabila penelitian tersebut untuk menemukan sesuatu (temuan baru) yang sebelumnya tidak ada, sehingga melengkapi kemajuan ilmu yang telah dicapai selama ini.
- 2) *Verifikasi* atau pengujian dalam arti menguji kebenaran suatu pengetahuan yang sudah ada.
- 3) *Developmental* atau pengembangan dalam arti untuk mengem-bangkan suatu temuan yang telah dikembangkan dan disempurnakan lebih lanjut.

c. Tujuan penelitian sosial

- 1) Menjelaskan kesenjangan sebuah teori dan fenomena yang sedang berkembang.
- 2) Membuat ramalan-ramalan ke depan dari fenomena yang sedang berkembang dengan menggunakan teori-teori tertentu.
- 3) Memperjelas kebenaran sebuah masalah yang sedang menjadi perhatian publik.

- 4) Memberi gambaran yang jelas mengenai hasil yang diharapkan dari sebuah program.

d. Jenis-jenis penelitian sosial

Sebelum membahas tentang jenis-jenis penelitian, ada baiknya jika diketahui dan dimengerti tentang istilah-istilah yang sejajar artinya dengan kata jenis. Kata-kata yang sejajar atau yang sama artinya dengan kata jenis, diantaranya adalah metode, corak, atau strategi desain.

Menurut Suharsono (1996: 2-13) pengelompokan penjenisan penelitian ini menjadi empat kelompok :

1) Menurut Tujuannya.

Berdasarkan tujuannya penelitian digolongkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

a) Penelitian Dasar (*basic*).

Tujuan pokok (jangka pendek) penelitian ini untuk mengecek prinsip-prinsip atau pernyataan-pernyataan (proposisi) umum serta menambah isi himpunan pengetahuan mengenai suatu gejala. Tujuan akhir menyusun teori, dengan kata lain kegiatan utama penelitian dasar adalah mengumpulkan informasi untuk menyusun konsep dan hubungan, serta menjalin teoritik prinsip-prinsip umum mengenai suatu topik (permasalahan) tertentu.

b) Penelitian Terapan.

Penelitian ini berusaha mengumpulkan informasi untuk membantu usaha memecahkan suatu persoalan di dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian terapan biasanya terbatas khusus untuk problem yang menjadi objek penelitian itu saja, tidak dihimpun menjadi teoritik yang dapat diterapkan ke masalah yang lebih luas.

c) Penelitian Evaluasi.

Penelitian evaluasi ini merupakan salah satu jenis penelitian terapan juga. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur atau menilai pelaksanaan program, hasil kerja atau mengukur (menilai) suatu kegiatan dilihat dan tolok ukurnya atau membandingkan dengan tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan, jadi dilakukan untuk menaikkan atau meningkatkan program tersebut.

2) Menurut Metodenya.

Pengertian metode di sini hendaknya tidak diartikan sebagai cara melakukan sesuatu atau teknik dan sejenisnya. Tetapi metode diartikan sebagai pendekatan yang digunakan untuk mengkaji masalah-masalah di dalam penelitian. Jadi jangan disamakan dengan cara (metode) mengumpul-pulkan data. Cara (metode analisa data). Berdasarkan metodenya, penelitian dibagi menjadi beberapa jenis, di antaranya adalah:

a) Penelitian Historik.

Penelitian historik ini mengkaji terhadap peristiwa-peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau, penelitian ini mendasarkan diri pada gambaran tertulis maupun lisan.

b) Penelitian Survei.

Penelitian survei bertujuan untuk memperoleh informasi yang sama atau sejenisnya dan berbagai kelompok atau orang, terutama ditempuh dengan melakukan pengiriman angket (daftar pertanyaan) atau melakukan wawancara (*interview*) secara pribadi. Penelitian survei ini biasanya sulit pengontrolannya dalam proses pelaksanaannya, tidak seperti penelitian jenis eksperimen. Akan tetapi penelitian survei sering dapat membuat kesimpulan umum yang lebih tinggi daya generalisasinya karena dasar pengambilan sampelnya lebih besar (luas) dan lebih tepat. Survei ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: survei sensus yang dikenal dengan istilah studi populasi dan survei sampel. Jika seluruh anggota populasi diwawancarai, penelitian ini disebut survei sensus, sedangkan bila yang diwawancarai hanya sebagian dari anggota populasi, penelitian ini disebut survei sampel.

c) Penelitian Eksperimen.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang memanipulasi (mengatur merekayasa) atau mengontrol (mengendalikan) situasi alamiah menjadi situasi buatan (*artificial*) sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian eksperimen, misalnya pengkajian pengaruh pendekatan konteks-tual

(*Contextual Teaching and Learning/CTL*) terhadap perubahan penilaian siswa dalam pembelajaran sosiologi. Maka dibuat 2 kelompok murid yang pertama melaksanakan pembelajaran sosiologi dengan pendekatan CTL, sedangkan kelompok 2 menggunakan ceramah. Selama proses pembelajaran diadakan pengamatan, siswa diberi instrumen tes serta wawancara. Bandingkan antara kedua kelompok tersebut, jika terdapat perbedaan dalam arti kelompok yang belajar dengan pendekatan CTL menunjukkan perubahan tingkah laku dan memperoleh rekaman proses pembelajaran yang representatif serta hasil/tingkat pengetahuan siswa lebih tinggi, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran CTL telah berhasil merubah perilaku siswa untuk belajar sosiologi lebih baik.

Jadi penelitian eksperimen jauh lebih memungkinkan untuk memperoleh kesimpulan yang benar-benar mengenai sebab-akibat, jika dibandingkan dengan metode-metode penelitian yang lainnya.

d) **Penelitian Inkuiri Alamiah.**

Penelitian yang tergolong jenis ini adalah yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai orang dengan mengamati dan mewawancarai mereka di dalam lingkungan alamiahnya (lingkungan sewajarnya).

Contoh penelitian inkuiri alamiah ini untuk mempelajari tingkah laku murid-murid di dalam kelas dengan cara si peneliti ikut hadir di dalam kelas dan mencatat tingkah laku serta perbuatan murid-murid maupun guru. Data penelitian ini dapat dicatat seketika pada saat terjadi baik dengan cara merekam maupun menuliskannya.

3) **Menurut Taraf Pemberian Informasi.**

Suatu penelitian dapat memberikan informasi (penjelasan) yang dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a) *Deskriptif* (pembeberan),

Penelitian deskriptif menghasilkan penelitian yang tarafnya dalam memberikan penjelasan mengenai gejala yang diteliti paling rendah, sebab penelitian ini hanya sekedar menghasilkan keterangan yang menggambarkan tentang ciri-ciri suatu gejala.

b) *Asosiatif* (hubungan)

Penelitian asosiatif (*korelasional*) adalah penelitian yang menjelaskan kait-berkait atau hubungan antara dua variabel atau lebih, akan tetapi tidak dapat memberikan bukti variabel mana yang menjadi penyebab dan akibat.

c) *Kausalitas* (sebab akibat).

Penelitian kausal merupakan penelitian yang dapat memberi penjelasan atau dapat menentukan secara konkrit (*eksplisit*) variabel yang mana yang merupakan faktor penyebab dan akibat.

Juga dapat memberikan bantuan terjadinya hubungan sebab-akibat.

Pada umumnya penelitian survei dapat memberikan penjelasan deskriptif dan asosiatif (*korelasional*), begitu juga penelitian inkuiri alamiah serta penelitian eksperimen dapat memberikan penjelasan sebab-akibat. Sedangkan penelitian evaluasi dapat memberikan penjelasan asosiatif dan kausal.

4) Menurut Jenis Data Terkumpul

Berdasarkan data yang dikumpulkan, dapat dibedakan menjadi:

- 1) penelitian *kualitatif* dan penelitian *kuantitatif*. Penelitian kuantitatif berkenaan dengan kuantitatif yang dilambangkan dalam simbol matematik yang berupa angka-angka (hasilnya dapat diukur seperti luas, berat, jarak rumah, dst.).
- 2) Sedangkan penelitian kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk simbol seperti pernyataan-pernyataan, tanggapan-tanggapan, dan perasaan-perasaan, sehingga tidak dapat diangkakan/tidak dapat diukur seperti ungkapan perasaan, argumentasi, dsb.

Pada umumnya orang menggolongkan penelitian seperti yang digambarkan dalam Tabel di bawah.

Bentuk-bentuk Penelitian Menurut Jenis Penggolongan

No	Jenis Penggolongan	Macam Penelitian
1	2	3
1.	Menurut Tujuan	1.1. Penelitian Eksplorasi 1.2. Penelitian Pengembangan 1.3. Penelitian Verifikasi
2.	Menurut Pendekatan	2.1. Penelitian Longitudinal 2.2. Penelitian Cross-sectional 2.3. Penelitian Kualitatif 2.4. Penelitian Kuantitatif 2.5. Penelitian Grounded 2.6. Penelitian Survey 2.7. Penelitian Studi Kasus 2.8. Penelitian Assesment 2.9. Penelitian Evaluasi 2.10. Penelitian Aksi
3.	Menurut Tempat	3.1. Penelitian Perpustakaan 3.2. Penelitian Laboratorium 3.3. Penelitian Kancah/Wilayah
4.	Menurut Pemakaian	4.1. Penelitian Murni 4.2. Penelitian Terapan
5.	Menurut Bidang Ilmu	5.1. Penelitian Pendidikan 5.2. Penelitian Kesejahteraan Sosial 5.3. Penelitian Bahasa 5.4. Penelitian Hukum, dsb. 5.5. Penelitian Sosial Budaya
6.	Menurut taraf penelitian	6.1. Penelitian Deskriptif 6.2. Penelitian Eksplanasi
7.	Menurut saat terjadi variabel	7.1. Penelitian Historis 7.2. Penelitian Ekspos-Fakto 7.3. Penelitian Eksperimen

Tabel 1. Bentuk – bentuk penelitian menurut jenis penggolongan

Klasifikasi di atas tidak harus mutlak diikuti karena biarpun hal ini telah diupayakan pemilahan sedemikian rupa, tetapi pada prakteknya *overlapping* tidak dapat dihindari. Tentu keadaan ini tidak harus membingungkan terutama bagi peneliti pemula.

5) Penggolongan Penelitian Menurut Fungsinya

a) Penelitian Eksplorasi

Desa Selamong kecamatan Banda Neira Maluku Tengah, pernah secara berturut-turut terjadi kematian yang hampir merenggut jiwa sebagian besar penduduk desa tersebut. Hal yang tragis bahwa kuman penyakit tersebut tidak memberikan waktu yang lama dalam merenggut jiwa

penduduk yang diserangnya. Kalangan kedokteran di sana dibuat bingung karena belum pernah menangani kasus semacam ini. Pada akhirnya dilakukan penelitian terhadap kuman penyebab penyakit misterius itu. Penelitian semacam ini dinamakan *penelitian eksploratif* karena masalah yang diteliti adalah permasalahan yang belum pernah dijejaki, belum pernah diteliti orang lain sehingga walaupun dalam “kegelapan” peneliti eksplorasi tetap berusaha menemukan permasalahan yang sedang atau akan diteliti tersebut.

b) Penelitian Pengembangan/Developmental

Kalau penelitian itu bermaksud mengembangkan penemuan penelitian sebelumnya, baik untuk keperluan ilmu murni maupun ilmu terapan dan sebagainya, maka penelitian itu adalah penelitian pengembangan/disempurnakan lebih lanjut.

c) Penelitian Verifikasi

Penelitian yang telah dilakukan pada beberapa tahun yang lalu, kemudian tahun sekarang melakukan penelitian yang sama pada tempat dan wilayah yang sama dengan maksud mengoreksi ulang kebenaran penelitian sebelumnya.

6) Penggolongan Penelitian Menurut Pendekatan

a) Penelitian Longitudinal

Apabila peneliti ingin mengetahui perkembangan kemampuan berpikir anak SMU kelas I sampai dengan kelas III, maka peneliti memulai mencatat kemampuan berpikir sejak anak duduk di kelas I.

b) Berturut-turut setiap tahun perkembangan tersebut dicatat yaitu di kelas I, II, dan III. Kalau peneliti melakukan pencatatan awal pada bulan Juni, maka pencatatan berikutnya juga harus dilakukan pada bulan yang sama, sehingga kondisinya sama.

c) Penelitian *Cross-sectional*

Berbeda dengan penelitian longitudinal, maka penelitian ini tidak menggunakan sasaran penelitian yang sama. Dalam waktu yang bersamaan, peneliti mengadakan pencatatan tentang perkembangan berpikir anak-anak SMU secara serentak, yaitu kelas I, II, dan III. Ini berarti bahwa data dengan cepat dapat dikumpulkan dengan tidak membuang waktu yang banyak. Namun demikian sasaran penelitian

yang berbeda-beda (hal ini tidak terdapat pada penelitian longitudinal), perlu mendapat perhatian karena seseorang atau kelompok, satu tahun yang akan datang mungkin ada perbedaan.

d) Jika dihubungkan dengan cara pengambilan data secara kontinue, maka penelitian *cross-sectional* merupakan kompromi antara “*one-shot method*” (menembak satu kali terhadap kasus) dan *longitudinal method* (menembak beberapa kali terhadap kasus yang sama).

e) Penelitian Kualitatif

Apabila seseorang melakukan penelitian dengan sasaran penelitian yang terbatas, tetapi dengan keterbatasan sasaran penelitian yang ada itu digali sebanyak mungkin data mengenai sasaran penelitian. Dengan demikian walaupun sasaran penelitian terbatas, tetapi kedalaman data—sebut saja kualitas data—tidak terbatas. Semakin berkualitas data yang dikumpulkan, maka penelitian ini semakin berkualitas.

f) Penelitian Kuantitatif

Berbeda dengan penelitian kualitatif yang mementingkan kedalaman data, penelitian kuantitatif tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dan populasi yang luas. Walaupun populasi penelitian besar, tetapi dengan mudah dapat dianalisis, baik melalui rumus-rumus statistik maupun komputer/secara matematis.

g) Penelitian *Grounded*

Penelitian ini adalah versi lain dari penelitian kualitatif. Namun, pada dasarnya penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian grounded diperkenalkan oleh Glaser dan Straus (dalam Burhan Bungin, 2201 : 29), merupakan reaksi tajam dan sekaligus memberi jalan keluar dan “**stagnasi teori**” dalam ilmu-ilmu sosial, dengan menitikberatkan Sosiologi.

h) Pelaksanaan penelitian *grounded* bertolak belakang dengan layaknya penelitian pada umumnya. Kalau penelitian umumnya diawali dengan desain tertentu, namun grounded tidak demikian. Peneliti langsung ke lapangan, semuanya dilaksanakan di lapangan. Rumusan masalah ditemukan di lapangan, hipotesis senantiasa jatuh bangun ditempa data.

Data merupakan sumber teori. Teori berdasarkan data sehingga teori juga lahir dan berkembang di lapangan.

- i) Kredibilitas peneliti *grounded* merupakan pertimbangan utama dalam penggunaan metodologi ini. Kalau kredibilitas peneliti rendah, mungkin akan “merusak” penelitian yang membutuhkan “keterbukaan” mata, telinga serta intuisi yang responsif. Implementasi metodologi ini memang amat sukar terutama oleh peneliti pemula, karenanya perlu latihan-latihan tertentu dalam waktu yang lama.
- j) Penelitian Survey
Hampir tumpang tindih pengertian penelitian ini dengan penelitian kuantitatif. Akan tetapi biasanya penelitian survey hanya menggunakan kuesioner dan hanya berkisar pada ruang lingkup:
 - (1) Ciri-ciri demografis masyarakat;
 - (2) Lingkungan sosial mereka;
 - (3) Aktivitas mereka;
 - (4) Pendapat dan sikap mereka.
- (5) Penelitian Studi Kasus
- k) Studi kasus biasanya digunakan dalam studi antropologi. Sifat khas dari studi kasus adalah pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dan objek penelitian, dalam arti objek dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi.
- l) Penelitian *Assesment*
Sebagai suatu pendekatan, *assesment* telah berkembang menjadi bentuk penelitian yang menarik, terutama pada penilaian suatu proyek. Hal yang menonjol dari penelitian *assesment* adalah keterlibatan peneliti mulai dari awal pelaksanaan sampai selesai.
- m) Kredibilitas peneliti *assesment* dituntut seperti yang ada pada penelitian *grounded*. Namun karena sifatnya yang “menilai” ini, maka *assesment* tidak begitu lincah seperti *grounded*. Di samping itu, karena *assesment* menggunakan “kacamata kuda”, maka *assesment* menggunakan pedoman-pedoman tertentu sesuai dengan pedoman pelaksanaan yang ada.

n) Penelitian Evaluasi

Karena sifatnya menilai, kebanyakan orang menyamakan penelitian evaluasi dengan penelitian *assessment*. Akan tetapi kalau dilihat dari cara kerjasama dan keterlibatan peneliti masing-masing, ditemukan perbedaannya. Pada penelitian evaluasi, keterlibatan peneliti mulai dari awal pelaksanaan sampai akhir, tidak merupakan kebutuhan. Namun hal ini adalah kebutuhan pada penelitian *assessment*. Peneliti evaluasi dapat saja memulai kerjanya di tengah suatu proses kegiatan.

Secara umum penelitian evaluasi ingin menjawab pertanyaan; sampai sejauh mana program telah tercapai sesuai dengan yang digariskan.

o) Penelitian Aksi

Biasa juga disebut *Action Research*. Kalau dilihat dari fokus pendekatannya, maka penelitian ini lebih banyak pada hal-hal yang praktis. Penelitian aksi disebut juga sebagai penelitian evaluasi. Namun kembali lagi cara kerja kedua macam penelitian ini berbeda. Penelitian evaluasi hanya dilakukan pada tengah atau akhir proyek, tetapi penelitian aksi dilakukan sepanjang proyek, dengan terus menerus mencari kelemahan-kelemahan untuk suatu penyempurnaan. Oleh karena itu, cara kerja *trial and error* mendominasi kerja penelitian aksi.

7) Penggolongan Penelitian Menurut Tempat

a) Penelitian Perpustakaan

Sesuai dengan namanya, penelitian ini dilakukan di perpustakaan dan peneliti berhadapan dengan berbagai macam literatur sesuai tujuan dan masalah yang sedang dipertanyakan. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan tentang gaya bahasa, buku, tata tulis, *lay-out*, ilustrasi, tata warna ilustrasi dan sebagainya.

b) Penelitian Laboratorium

Penelitian ini dilakukan di laboratorium, karenanya ilmu pengetahuan eksakta lebih dulu menggunakan penelitian seperti ini. Namun, setelah ilmu pengetahuan sosial mengenal laboratorium sebagai salah satu tempat studinya, maka dikembangkan pula penelitian ini pada ilmu-ilmu sosial.

c) Penelitian Kancan/Wilayah

Bentuk penelitian yang paling sering dilaksanakan pada berbagai cabang ilmu pengetahuan. Kancuh adalah laboratorium raksasa yang penuh dengan seribu satu masalah yang tak kunjung pangkal habisnya. Semakin kompleks kancuh, semakin banyak pula permasalahan yang dapat dipelajari darinya. Terutama ilmu-ilmu sosial, kancuh merupakan bagian terbesar dari berbagai bentuk penelitian yang telah dikembangkan. Oleh karena dihuni oleh masyarakat, maka dapat dipastikan bahwa keseluruhan penelitian kancuh berhubungan dengan masyarakat, tentang manusia (wilayah yang dihuni masyarakat).

8) Penggolongan Penelitian Menurut Pemakaian

a) Penelitian Murni (*pure*)

Untuk mengembangkan salah satu cabang ilmu pengetahuan dan tidak bermaksud sama sekali bahwa hasil penelitiannya diterapkan di masyarakat sebagai sebuah aplikasi. Penelitian murni biasanya digunakan pada ilmu-ilmu murni pula, seperti ilmu ekonomi, antropologi, sosiologi, dan sebagainya.

b) Penelitian Terapan (*applied*)

Kebalikan dari penelitian murni. Penelitian terapan dimaksudkan hasil penelitiannya langsung dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Penelitian terapan ini biasanya digunakan pada ilmu terapan, seperti pendidikan, kesejahteraan sosial, advokat, dan sebagainya.

9) Penggolongan Penelitian Menurut Bidang Ilmu

Setiap cabang ilmu berkepentingan pada penelitian ini dan sebaliknya metodologi penelitian juga didasarkan pada cabang-cabang ilmu tersebut. Oleh karena itu, semakin banyak cabang ilmu pengetahuan berkembang, semakin banyak pula nuansa metodologi penelitian. Dalam hal ini, betul-betul metodologi penelitian hanya sebuah alat. Oleh karena masing-masing ilmu memiliki spesialisasi objek atau ruang lingkup ilmu, maka penggolongan metode penelitian juga dispesialisasikan berdasarkan objek dan ruang lingkup ilmu tersebut.

10) Penggolongan Penelitian Menurut Taraf Penelitian

Penelitian sosial dilihat dari taraf atau formatnya dibagi menjadi dua yaitu *penelitian deskriptif* dan *penelitian eksplanasi*. Deskriptif dimaksud, penelitian yang hanya menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi,

situasi atau berbagai variabel. Sedangkan eksplanasi dimaksud mencari berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Memperhatikan penjelasan fasilitator
2. Memperhatikan petunjuk kegiatan di modul
3. Pelajari isi modul dengan seksama
4. Mengerjakan latihan/Kasus/Tugas
5. Laksanakan umpan balik dan tindak lanjut. Jika perolehan nilai < 70 harap belajar lagi.

E. Latihan/ Kasus /Tugas

1. Jelaskan yang dimaksud dengan penelitian sosial
2. Jelaskan fungsi penelitian sosial
3. Jelaskan tujuan penelitian sosial
4. Identifikasi 5 jenis penelitian menurut pendekatannya.

F. Rangkuman

1. Pengertian penelitian adalah : ilmiah, kegiatan ilmiah menggunakan metode tertentu berdasarkan pengumpulan data yang diolah untuk memperoleh kebenaran yang ilmiah. Penelitian yang dimaksud adalah Penelitian Sosial yang kajiannya meliputi individu, kelompok sosial , masyarakat, hubungan individu dan masyarakat serta kebudayaannya.
2. Fungsi penelitian
 - a. Eksploratif
 - b. Verifikasi
 - c. Developmental
3. Tujuan penelitian:
 - a. Menjelaskan kesenjangan sebuah teori dan fenomena yang sedang berkembang.
 - b. Membuat ramalan-ramalan ke depan dari fenomena yang sedang berkembang dengan menggunakan teori-teori tertentu.
 - c. Memperjelas kebenaran sebuah masalah yang sedang menjadi perhatian publik.

d. Memberi gambaran yang jelas mengenai hasil yang diharapkan dari sebuah program.

4. Jenis-jenis penelitian

- a. Pengelompokan penelitian menurut tujuan dilakukan penelitian
- b. Pengelompokan penelitian menurut metodenya
- c. Pengelompokan penelitian menurut taraf pemberian informasi
- d. Pengelompokan penelitian menurut jenis data terkumpul
- e. Pengelompokan penelitian menurut fungsinya
- f. Pengelompokan penelitian menurut pendekatannya
- g. Pengelompokan penelitian menurut tempatnya
- h. Pengelompokan penelitian menurut pemakaiannya
- i. Pengelompokan penelitian menurut kajian ilmunya
- j. Pengelompokan penelitian menurut taraf penelitiannya.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah membaca kegiatan pembelajaran dalam modul ini apakah Anda memperoleh pengetahuan baru, yang sebelumnya belum pernah Anda pahami, apakah materi yang diuraikan mempunyai manfaat dalam mengembangkan materi metode penelitian sosial, khususnya pengertian, fungsi, tujuan, dan jenis-jenis metode penelitian sosial?. Setelah Anda membaca kegiatan pembelajaran dalam modul ini rencana tindak lanjut apa yang akan Anda lakukan?

H. Kunci Jawaban

1. Pengertian penelitian adalah : ilmiah, kegiatan ilmiah menggunakan metode tertentu berdasarkan pengumpulan data yang diolah untuk memperoleh kebenaran yang ilmiah. Penelitian yang dimaksud adalah Penelitian Sosial yang kajiannya meliputi individu, kelompok sosial , masyarakat, hubungan individu dan masyarakat serta kebudayaannya.
2. Fungsi penelitian
 - a. Eksploratif
 - b. Verifikasi
 - c. Developmental
3. Tujuan penelitian:

- a. Menjelaskan kesenjangan sebuah teori dan fenomena yang sedang berkembang.
 - b. Membuat ramalan-ramalan ke depan dari fenomena yang sedang berkembang dengan menggunakan teori-teori tertentu.
 - c. Memperjelas kebenaran sebuah masalah yang sedang menjadi perhatian publik.
 - d. Memberi gambaran yang jelas mengenai hasil yang diharapkan dari sebuah program.
4. Jenis-jenis penelitian
- a. Pengelompokan penelitian menurut tujuan dilakukan penelitian
 - b. Pengelompokan penelitian menurut metodenya
 - c. Pengelompokan penelitian menurut taraf pemberian informasi
 - d. Pengelompokan penelitian menurut jenis data terkumpul
 - e. Pengelompokan penelitian menurut fungsinya
 - f. Pengelompokan penelitian menurut pendekatannya
 - g. Pengelompokan penelitian menurut tempatnya
 - h. Pengelompokan penelitian menurut pemakaiannya
 - i. Pengelompokan penelitian menurut kajian ilmunya
 - j. Pengelompokan penelitian menurut taraf penelitiannya.

Kegiatan Pembelajaran 2

TAHAPAN PENELITIAN SOSIAL

A. Tujuan

Dengan berdiskusi, membaca modul, mengerjakan tugas, guru mampu mengidentifikasi tahapan penelitian sosial.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan ruang lingkup penelitian sosial
2. Mengidentifikasi tahapan penelitian sosial.

C. Uraian Materi

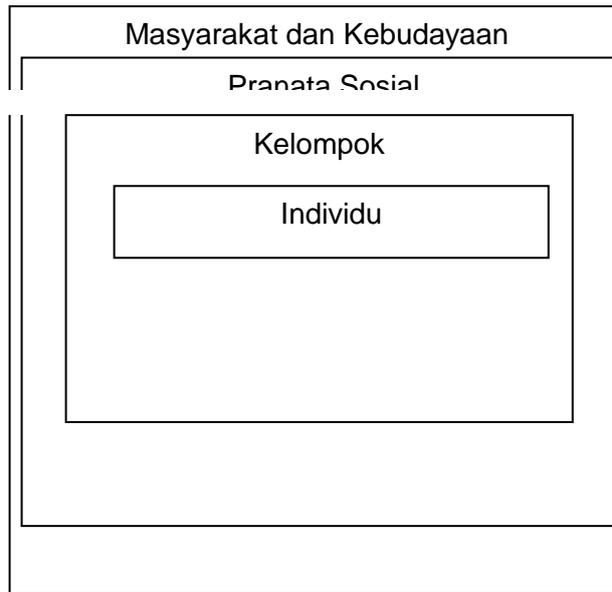
1. Pengantar

Materi tahapan penelitian sosial merupakan kelanjutan dari materi jenis-jenis penelitian sosial yang di dalamnya sudah membahas tentang pengertian, fungsi, tujuan, dan jenis-jenis penelitian sosial. Sehingga pada bahasan sekarang menitik beratkan pada kajian tahapan penelitian sosial, yang diawali oleh ruang lingkup penelitian sosial.

2. Ruang Lingkup Penelitian Sosial Budaya

Menentukan ruang lingkup penelitian sosial budaya, tidak semudah menentukan ruang lingkup penelitian ilmu-ilmu alam. Hal ini disebabkan karena perilaku manusia adalah bagian dari alam, tetapi belum tentu regularitas (keberaturan) dalam ilmu-ilmu alam, sama dengan regularitas pada ilmu-ilmu sosial. Namun di sisi lain perlu diketahui, *regularitas* perilaku manusia *compatible* (memiliki kemiripan) dengan *regularitas* yang terjadi pada objek-objek kehidupan lain (misal manusia cenderung hidup berkelompok, hewan juga demikian).

Ruang lingkup kehidupan masyarakat yang menjadi medan penelitian sosial budaya adalah terwujud dalam gambar di bawah ini.



Lingkup Wilayah Penelitian Keilmuan Sosial Budaya

Masing-masing lingkaran berkotak di atas menggambarkan komponen-komponen di dalam kehidupan sosial budaya yang dapat memfokuskan diri pada hubungan intra di masing-masing komponen tersebut, misalnya hubungan antara komponen yang sama yaitu:

- a. Individu dengan individu;
- b. Kelompok dengan kelompok;
- c. Pranata dengan pranata;
- d. Masyarakat dengan masyarakat;
- e. Kebudayaan dengan kebudayaan.

Penelitian sosial budaya juga dapat mengkonsentrasikan perhatiannya pada hubungan antar dua komponen yang berbeda, misalnya hubungan komponen:

- a. Individu dengan kelompok;
- b. Individu dengan pranata sosial;
- c. Individu dengan masyarakat;
- d. Individu dengan kebudayaan;
- e. Kelompok dengan pranata sosial;
- f. Kelompok dengan masyarakat;
- g. Kelompok dengan kebudayaan;
- h. Pranata sosial dengan masyarakat;

- i. Pranata sosial dengan kebudayaan;
- j. Masyarakat dengan kebudayaan.

Penelitian sosial budaya tidak saja berfokus pada hubungan antar dua komponen, tetapi dapat lebih dari itu, misalnya hubungan antar komponen:

- a. Individu, kelompok dan pranata sosial;
- b. Individu, kelompok, pranata sosial dan masyarakat;
- c. Individu, kelompok, pranata sosial, masyarakat dan kebudayaan;
- d. Kelompok, pranata sosial dan masyarakat;
- e. Kelompok, pranata sosial, masyarakat dan kebudayaan;
- f. Pranata sosial, masyarakat dan kebudayaan;
- g. Kelompok, masyarakat dan kebudayaan;
- h. Individu, pranata sosial dan masyarakat;
- i. Individu, pranata sosial dan kebudayaan;
- j. Individu, pranata sosial, masyarakat dan kebudayaan.

Pada dasarnya penelitian sosial meletakkan diri pada lingkup hubungan antar berbagai komponen dalam anatomi kehidupan sosial. Kesemuanya berarah pada penemuan regularitas sosial sesuai konsep yang dihipotesiskan atau tidak dihipotesiskan dengan maksud mengujinya.

3. Tahap-tahap Penelitian Sosial Budaya

Untuk menyamakan persepsi, tahapan penelitian ini dalam literatur diistilahkan berbeda-beda. Suharsini mengistilahkan prosedur penelitian, Nazir mengistilahkan desain penelitian, Burhan Bungin mengistilahkan langkah-langkah pokok penelitian. Sedangkan Suparmoko mengistilahkan tahapan penelitian.

a. Tahapan penelitian menurut Suparmoko

Pada umumnya suatu penelitian dapat diperinci dalam tujuh tahap yang satu sama lain saling bergantung dan berhubungan. Adapun tujuh tahap itu adalah:

- 1) Perencanaan meliputi penentuan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu penelitian dan merencanakan strategi umum untuk memperoleh dan menganalisis data bagi penelitian itu. Hal ini

harus dimulai dengan memberikan perhatian khusus terhadap konsep dan hipotesis yang akan mengarahkan peneliti yang bersangkutan, dan penelaahan kembali terhadap literatur, termasuk penelitian-penelitian yang pernah diadakan sebelumnya, yang berhubungan dengan judul dan masalah penelitian yang bersangkutan. Tahap ini merupakan tahap penyusunan “*terms of reference*” (TOR).

- 2) Pengkajian secara teliti terhadap rencana penelitian. Tahap ini merupakan pengembangan dari tahap perencanaan. Di sini disajikan lagi latar belakang penelitian, permasalahan, tujuan penelitian, hipotesis, serta metode atau prosedur analisis dari pengumpulan data. Penentuan macam data yang diperlukan untuk mencapai tujuan pokok penelitian. Tahap ini merupakan tahap penyusunan usulan program penelitian.
- 3) Pengambilan contoh (*sampling*). Proses pemilihan sejumlah unsur/ bagian tertentu dan suatu populasi guna mewakili seluruh populasi itu. Dalam tahap ini peneliti harus secara teliti membuat definisi atau rumusan mengenai populasi yang akan dikaji. Rencana pengambilan contoh itu terdiri dari prosedur pemilihan unsur-unsur populasi dan prosedur menjadikan atau mengubah data dari hasil sampel untuk memperkirakan sifat-sifat seluruh populasi.
- 4) Penyusunan daftar pertanyaan. Ini adalah proses penterjemahan tujuan-tujuan studi ke dalam bentuk pertanyaan untuk mendapatkan jawaban yang berupa informasi yang dibutuhkan. Sebenarnya ini merupakan proses coba-coba (*trial and error*) yang membutuhkan waktu yang cukup lama.
- 5) Kerja lapang. Meliputi pemilihan dan latihan para pewawancara, bimbingan dalam wawancara serta pelaksanaan wawancara. Ini dapat meliputi pula berbagai tugas yang berhubungan dengan pemilihan lokasi sampel dan juga pretesting daftar pertanyaan.
- 6) Editing dan coding. Coding adalah proses memindahkan (memberi kode simbol tertentu dari data) atau jawaban yang tertera dalam daftar pertanyaan ke dalam berbagai kelompok jawaban yang dapat disusun dalam angka dan ditabulasi (kegiatan tabulating).

Editing biasanya dikerjakan sebelum coding agar pelaksanaan coding dapat sesederhana mungkin. Editing adalah meneliti, mengecek kembali lagi daftar pertanyaan yang telah diisi apakah yang ditulis di situ benar atau sudah sesuai dengan yang dimaksud.

- 7) Analisis dan laporan. Meliputi berbagai tugas yang saling berhubungan dan terpenting pula dalam suatu proses penelitian. Suatu hasil penelitian yang tidak dilaporkan atau dilaporkan tetapi dengan cara yang kurang baik tidak akan ada gunanya. Tugas yang dikerjakan pada tahap ini ialah penyajian tabel-tabel dalam bentuk frekuensi distribusi, tabulasi silang atau dapat pula berupa daftar yang memerlukan metode statistik yang kompleks, dan kemudian interpretasi dan penemuan-penemuan itu atas dasar teori yang kita ketahui (Suparmoko, 1999 : 7-9).

b. Desain penelitian menurut Moh. Nazir

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, dengan proses sebagai berikut:

- 1) Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian
- 2) Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungan-hubungan dengan penelitian sebelumnya.
- 3) Memformulasikan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan luas jangkauan (*scope*), dan hipotesis untuk diuji.
- 4) Membangun penyelidikan atau percobaan
- 5) Memilih atau memberi definisi terhadap pengukuran variabel
- 6) Memilih prosedur dan teknik sampling yang digunakan
- 7) Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data
- 8) Membuat coding, serta menggunakan editing dan processing data.
- 9) Menganalisis data serta pemilihan prosedur statistik untuk mengadakan generalisasi serta inferensi statistik
- 10) Pelaporan hasil penelitian, termasuk proses penelitian, diskusi serta interpretasi data, generalisasi, kekurangan-kekurangan

dalam penemuan, serta menganjurkan beberapa saran dan kerja penelitian yang akan datang. (Moh. Nazir, 2014: 70).

c. Langkah-langkah penelitian menurut Nana Syaudih Sukmadinata
Proses penelitian adalah sesuatu kegiatan interaktif antara peneliti dengan logika, masalah, desain, dan interpretasi.

1) Mengidentifikasi masalah

Kegiatan penelitian dimulai dari mengidentifikasi isu-isu dan masalah – masalah yang penting (esensial), hangat (aktual), dan mendesak (krusial), yang dihadapi saat ini, dan yang paling banyak arti atau kegunaannya bila isu atau masalah tersebut diteliti.

2) Merumuskan dan membatasi masalah

Perumusan masalah merupakan perumusan dan pemetaan faktor-faktor, atau variabel-variabel yang terkait dengan fokus masalah. faktor atau variabel tersebut ada yang melatar belakangi ataupun diakibatkan oleh fokus masalah. Karena faktor atau variabel yang terkait dengan fokus masalah cukup banyak, maka perlu ada pembatasan faktor atau variabel, yaitu dibatasi pada faktor atau variabel –variabel yang dominan.

3) Melakukan studi kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan kegiatan untuk mengkaji teori yang mendasari penelitian, baik teori yang berhubungan dengan bidang ilmu yang diteliti maupun metodologi. Dalam studi kepustakaan juga dikaji hal-hal yang bersifat empiris, bersumber dari penelitian terdahulu.

4) Merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian

Hal pokok yang ingin diperoleh dalam penelitian dirumuskan dalam bentuk hipotesis atau pertanyaan penelitian. Rumusan hipotesis dibuat apabila penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengolahan data statistik inferensial. Untuk penelitian kuantitatif yang menggunakan pengolahan data statistik diskriptif tidak diperlukan hipotesis, cukup dengan pertanyaan pokok, demikian juga dengan penelitian kualitatif.

5) Menentukan desain dan metode penelitian

Desain penelitian berisi rumusan tentang langkah-langkah penelitian, dengan menggunakan pendekatan, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sumber data tertentu serta alasan mengapa menggunakan metode tersebut.

6) Menyusun instrumen dan mengumpulkan data

Pengumpulan data diawali oleh penentuan teknik, penyusunan dan pengujian instrumen pengumpulan data yang akan digunakan. Dalam pelaksanaan pengumpulan data, selain objektivitas dan keakuratan data yang diperoleh, segi-segi legal dan etis dalam proses pelaksanaannya perlu mendapatkan perhatian.

7) Menganalisis data dan menyajikan hasil

Analisis data menghasilkan teknik langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah atau menganalisis data. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, berupa tabel, grafik, profil, bagan, atau menggunakan statistik inferensial berupa korelasi, regresi, perbedaan, analisis jalus, dll. Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif naratif-logis.

8) Menginterpretasikan temuan, membuat kesimpulan dan rekomendasi.

Hasil analisis data masih berbentuk temuan yang belum diberi makna. Pemberian makna atau arti dari temuan yang dilakukan melalui interpretasi. Interpretasi dibuat dengan melihat makna hubungan antara temuan yang satu dengan yang lain dengan teori yang mendukungnya atau dengan kemungkinan penerapannya.

Kesimpulan merupakan penarikan generalisasi dari hasil interpretasi temuan penelitian. Meskipun demikian penelitian kualitatif tidak bersifat generalisasi, tetapi unsur generalisasi itu tetap ada, yaitu menemukan hal-hal esensial atau prinsipial dari suatu deskripsi.

Terhadap kesimpulan yang telah dirumuskan, disusunlah implikasi dan rekomendasi atau saran. Implikasi merupakan akibat logis dari temuan-temuan penelitian yang terkandung dalam kesimpulan. Rekomendasi merupakan hal sebaiknya dilakukan oleh pihak terkait dalam memanfaatkan hasil penelitian.

d. Prosedur penelitian menurut Suharsini Arikunto

- 1) Memilih masalah
- 2) Studi pendahuluan
- 3) Merumuskan masalah
- 4) Merumuskan anggapan dasar
- 4a. merumuskan hipotesis
- 5) Memilih pendekatan
- 6) Menentukan variabel dan sumber data
- 7) Menentukan dan menyusun instrumen
- 8) Mengumpulkan data
- 9) Analisis data
- 10) Menarik kesimpulan
- 11) Menulis laporan.

Langkah kesatu sampai dengan keenam mengisi kegiatan pembuatan rancangan penelitian, langkah ketujuh sampai dengan kesepuluh merupakan pelaksanaan penelitian, dan langkah kesebelas pembuatan laporan penelitian.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan ada variasi langkah-langkah atau tahapan-tahapan penelitian dengan persamaan dan perbedaannya.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Memperhatikan penjelasan fasilitator
2. Memperhatikan petunjuk kegiatan di modul
3. Pelajari isi modul dengan seksama
4. Mengerjakan latihan/Kasus/Tugas
5. Laksanakan umpan balik dan tindak lanjut. Jika perolehan nilai < 70 harap belajar lagi.

E. Latihan/ Kasus /Tugas

1. Jelaskan ruang lingkup kajian sosial penelitian sosial.
2. Jelaskan langkah editing dan koding!
3. Mengapa harus ada pembatasan masalah?
4. Ketika melakukan penelitian yang bagaimanakah peneliti harus membuat hipotesis?
5. Jelaskan rang lingkup Kesimpulan dalam penelitian sosial!

F. Rangkuman

1. Ruang lingkup kajian sosial yang menjadi kajian penelitian sosial budaya juga dapat mengkonsentrasikan perhatiannya pada hubungan antar dua komponen yang berbeda, misalnya hubungan komponen:
 - a. Individu dengan kelompok;
 - b. Individu dengan pranata sosial;
 - c. Individu dengan masyarakat;
 - d. Individu dengan kebudayaan;
 - e. Kelompok dengan pranata sosial;
 - f. Kelompok dengan masyarakat;
 - g. Kelompok dengan kebudayaan;
 - h. Pranata sosial dengan masyarakat;
 - i. Pranata sosial dengan kebudayaan;
 - j. Masyarakat dengan kebudayaan.
2. Prosedur penelitian menurut Suharsini Arikunto
 - a. Memilih masalah
 - b. Studi pendahuluan
 - c. Merumuskan masalah
 - d. Merumuskan anggapan dasar
 - e. Memilih pendekatan
 - f. Menentukan variabel dan sumber data
 - g. Menentukan dan menyusun instrumen
 - h. Mengumpulkan data
 - i. Analisis data
 - j. Menarik kesimpulan
 - k. Menulis laporan.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah membaca kegiatan pembelajaran dalam modul ini apakah Anda memperoleh pengetahuan baru, yang sebelumnya belum pernah Anda pahami, apakah materi yang diuraikan mempunyai manfaat dalam mengembangkan materi metode penelitian sosial, khususnya ruang lingkup dan tahapan penelitian sosial?. Setelah Anda membaca kegiatan pembelajaran dalam modul ini rencana tindak lanjut apa yang akan Anda lakukan?

H. Kunci Jawaban

1. Lingkup Wilayah Penelitian Keilmuan Sosial Budaya

Masing-masing lingkaran berkotak di atas menggambarkan komponen-komponen di dalam kehidupan sosial budaya yang dapat memfokuskan diri pada hubungan intra di masing-masing komponen tersebut, misalnya hubungan antara komponen yang sama yaitu:

- a. Individu dengan individu;
- b. Kelompok dengan kelompok;
- c. Pranata dengan pranata;
- d. Masyarakat dengan masyarakat;
- e. Kebudayaan dengan kebudayaan.

2. *Editing* dan *coding*. *Coding* adalah proses memindahkan (memberi kode simbol tertentu dari data) atau jawaban yang tertera dalam daftar pertanyaan ke dalam berbagai kelompok jawaban yang dapat disusun dalam angka dan ditabulasi (kegiatan *tabulating*). *Editing* biasanya dikerjakan sebelum *coding* agar pelaksanaan coding dapat sesederhana mungkin. *Editing* adalah meneliti, mengecek kembali lagi daftar pertanyaan yang telah diisi.

3. Karena faktor atau variabel yang terkait dengan fokus masalah cukup banyak, maka perlu ada pembatasan faktor atau variabel, yaitu dibatasi pada faktor atau variabel –variabel yang dominan.

4. Rumusan hipotesis dibuat apabila penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengolahan data statistik inferensial.

5. Kesimpulan merupakan penarikan generalisasi dari hasil interpretasi temuan penelitian. Meskipun demikian penelitian kualitatif tidak bersifat generalisasi, tetapi unsur generalisasi itu tetap ada, yaitu menemukan hal-hal esensial atau prinsipial dari suatu diskripsi. Terhadap kesimpulan yang telah dirumuskan, disusunlah implikasi dan rekomendasi atau saran. Implikasi merupakan akibat logis dari temuan-temuan penelitian yang terkandung dalam kesimpulan. Rekomendasi merupakan hal sebaiknya dilakukan oleh pihak terkait dalam memanfaatkan hasil penelitian.

Kegiatan Pembelajaran 3

METODE PENELITIAN KUALITATIF

A. Tujuan

Dengan membaca modul, berdiskusi, dan mengerjakan tugas, guru mampu mengidentifikasi tujuan penelitian kualitatif

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian penelitian kualitatif
2. Menjelaskan perbedaan penelitian kualitatif dan kuantitatif
3. Menjelaskan karakteristik penelitian kualitatif
4. Mengidentifikasi tujuan penelitian kualitatif

C. Uraian Materi

1. Pengertian penelitian kualitatif

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded*. Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial.

Dalam penelitian sosial, masalah penelitian, tema, topik, dan judul penelitian berbeda secara kualitatif maupun kuantitatif. Baik substansial maupun materil kedua penelitian itu berbeda berdasarkan filosofis dan metodologis. Masalah kuantitatif umum memiliki wilayah yang luas, tingkat variasi yang kompleks namun berlokasi dipermukaan. Akan tetapi masalah-masalah kualitatif berwilayah pada ruang yang sempit dengan tingkat variasi yang rendah namun memiliki kedalaman bahasa yang tak terbatas.

Adapun pengertian penelitian kualitatif dapat dilihat dari beberapa teori berikut ini:

- a. Creswell (dalam Herdiansyah, 2010: 8), menyebutkan: “*Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, report detailed views of information, and conducts the study in a natural setting*”.
- b. Moleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Moleong dalam Herdiansyah, 2010: 9)
- c. Saryono menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010: 1).
- d. Sugiyono (2011:15), menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.
- e. Menurut Sukmadinata dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka (Sukmadinata dalam Danim, 2002).

- f. Kirk dan Miller (1986), mendefinisikan metode kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.
- g. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (1975) mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Bogdan dan Taylor dalam buku Moleong , 2004:3)
- h. Miles and Huberman menyatakan metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. (Miles and Huberman dalam Sukidin, 2002:2)

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan. Untuk itulah, maka seorang peneliti kualitatif hendaknya memiliki kemampuan *brain*,

skill/ability, bravery atau keberanian, tidak hedonis dan selalu menjaga *networking*, dan memiliki rasa ingin tau yang besar atau *openminded*.

Penelitian **kualitatif** merupakan metode baru karena popularitasnya belum lama, metode ini juga dinamakan postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat post positifisme, serta sebagai metode artistic karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut metode interpretive karena data hasil peneletian lebih berkenaan dengan interprestasi terhadap data yang di temukan di lapangan.metode penelitian kuantitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu,pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di ditetapkan. Metode penelitian kualitatif sering di sebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya di lakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), di sebut juga metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak di gunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya.

2. Perbedaan penelitan pendekatan kualitatif dan kuantitatif

Sebelum membahas lebih lanjut, ada baiknya dipahami lebih dahulu perbedaan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan penelitian kuantitatif.

Perbedaan mendasar dari metode penelitian kuantitatif dengan metode penelitian kualitatif yaitu terletak pada strategi dasar penelitiannya. Penelitian kuantitatif dipandang sebagai sesuatu yang bersifat konfirmasi dan deduktif, sedangkan penelitian kualitatif bersifat eksploratoris dan induktif. Bersifat konfirmasi disebabkan karena metode penelitian kuantitatif ini bersifat menguji hipotesis dari suatu teori yang telah ada. Penelitian bersifat mengkonfirmasi antara teori dengan kenyataan yang ada dengan mendasarkan pada data ilmiah baik dalam bentuk angka. Penarikan kesimpulan bersifat deduktif yaitu dari sesuatu yang bersifat umum ke sesuatu yang

bersifat khusus. Hal ini berangkat dari teori-teori yang membangunnya.

Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 9) perbedaan antara metode penelitian kuantitatif dengan metode penelitian kualitatif meliputi tiga hal, yaitu perbedaan tentang *aksioma*, *proses penelitian*, dan *karakteristik penelitian*.

Perbedaan Aksioma

Aksioma adalah pandangan dasar. Aksioma penelitian kuantitatif dan kualitatif meliputi aksioma tentang realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, hubungan variabel, kemungkinan generalisasi, dan peranan nilai.

Sifat Realitas

Aksioma Dasar	Metode Kuantitatif	Metode Kualitatif
Sifat realitas	Dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati, terukur	Ganda, holistik, dinamis, hasil konstruksi dan pemahaman
Hubungan peneliti dengan yang diteliti	Sebab-akibat (kausal)	Timbal-balik
Kemungkinan generalisasi	Cenderung membuat generalisasi	Transferability (hanya mungkin dalam ikatan konteks dan waktu)
Peranan nilai	Cenderung bebas nilai	Terikat nilai-nilai yang dibawa peneliti dan sumber data

Tabel 2. Sifat Realitas

3. Karakteristik penelitian kualitatif

Ada lima ciri pokok karakteristik metode penelitian kualitatif yaitu:

a. Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data.

Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Peneliti pergi ke lokasi tersebut, memahami dan mempelajari situasi. Studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung di tempat kejadian. Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat itu. Hasil-hasil yang diperoleh pada saat itu segera disusun saat itu pula.

Apa yang diamati pada dasarnya tidak lepas dari konteks lingkungan di mana tingkah laku berlangsung.

b. Memiliki sifat deskriptif analitik.

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Hakikat pemaparan data pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi. Untuk itu peneliti dituntut memahami dan menguasai bidang ilmu yang ditelitinya sehingga dapat memberikan justifikasi mengenai konsep dan makna yang terkandung dalam data.

c. Tekanan pada proses bukan hasil. Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil. Data dan informasi yang diperlukan berkenaan dengan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana untuk mengungkap proses bukan hasil suatu kegiatan. Apa yang dilakukan, mengapa dilakukan dan bagaimana cara melakukannya memerlukan pemaparan suatu proses mengenai fenomena tidak dapat dilakukan dengan ukuran frekuensinya saja. Pertanyaan di atas menuntut gambaran nyata tentang kegiatan, prosedur, alasan-alasan, dan interaksi yang terjadi dalam konteks lingkungan di mana dan pada saat mana proses itu berlangsung. Proses alamiah dibiarkan terjadi tanpa intervensi peneliti, sebab proses yang terkontrol tidak akan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Peneliti tidak perlu mentransformasi data menjadi angka untuk menghindari hilangnya informasi yang telah diperoleh. Makna suatu proses dimunculkan konsep-konsepnya untuk membuat prinsip bahkan teori sebagai suatu temuan atau hasil penelitian tersebut.

d. Bersifat induktif.

Penelitian kualitatif sifatnya induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan yakni fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut. Kesimpulan atau generalisasi kepada lebih luas tidak dilakukan, sebab proses yang sama dalam konteks lingkungan tertentu, tidak mungkin sama dalam konteks lingkungan yang lain baik waktu maupun tempat. Temuan penelitian dalam bentuk konsep, prinsip, hukum, teori dibangun dan dikembangkan dari lapangan bukan dari teori yang telah ada. Prosesnya induktif yaitu dari data yang terpisah namun saling berkaitan.

e. Mengutamakan makna.

Penelitian kualitatif mengutamakan makna. Makna yang diungkap berkisar pada persepsi orang mengenai suatu peristiwa. Misalnya penelitian tentang peran kepala sekolah dalam pembinaan guru, peneliti memusatkan perhatian pada pendapat kepala sekolah tentang guru yang dibinanya. Peneliti mencari informasi dari kepala sekolah dan pandangannya tentang keberhasilan dan kegagalan membina guru. Apa yang dialami dalam membina guru, mengapa guru gagal dibina, dan bagaimana hal itu terjadi. Sebagai bahan perbandingan peneliti mencari informasi dari guru agar dapat diperoleh titik-titik temu dan pandangan mengenai mutu pembinaan yang dilakukan kepala sekolah. Ketepatan informasi dari partisipan (kepala sekolah dan guru) diungkap oleh peneliti agar dapat menginterpretasikan hasil penelitian secara sah dan tepat.

Sejalan dengan pendapat di atas, Bogdan dan Biklen (1992) menjelaskan bahwa bahwa ada lima ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber data langsung, dan peneliti sebagai instrumen kunci.

- b. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih banyak kata-kata atau gambar-gambar daripada angka
- c. Penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses daripada produk. Hal ini disebabkan oleh cara peneliti mengumpulkan dan memaknai data, setting atau hubungan antar bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.
- d. Peneliti kualitatif mencoba menganalisis data secara induktif: Peneliti tidak mencari data untuk membuktikan hipotesis yang mereka susun sebelum mulai penelitian, namun untuk menyusun abstraksi.
- e. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada makna bukan sekadar perilaku yang tampak.

Berdasarkan ciri di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif tidak dimulai dari teori yang dipersiapkan sebelumnya, tapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Data dan informasi lapangan ditarik maknanya dan konsepnya, melalui pemaparan deskriptif analitik, tanpa harus menggunakan angka, sebab lebih mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa dalam situasi yang alami. Generalisasi tak perlu dilakukan sebab deskripsi dan interpretasi terjadi dalam konteks dan situasi tertentu. Realitas yang kompleks dan selalu berubah menuntut peneliti cukup lama berada di lapangan.

4. Tujuan penelitian kualitatif

Tujuan penelitian kualitatif berdasarkan penggunaannya dalam bidang pendidikan, yaitu :

- a. Mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukan kekurangan dan kelemahan pendidikan sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaannya.
- b. Menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa pendidikan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya dalam

konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan pendidikan secara alami.

- c. Menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip pendidikan berdasarkan data dan informasi yang terjadi di lapangan (induktif) untuk kepentingan pengujian lebih lanjut melalui pendekatan kuantitatif.

5. Masalah dalam penelitian kualitatif

Akan terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang dibawa oleh peneliti dalam penelitian, yaitu:

- a. Masalah yang dibawa peneliti tetap, sehingga sejak awal sampai akhir penelitian sama.
- b. Masalah yang dibawa peneliti memasuki penelitian berkembang yaitu memperluas atau memperdalam masalah yang telah disiapkan. Dengan demikian tidak terlalu banyak perubahan, sehingga judul penelitian cukup disempurnakan.
- c. Masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total, sehingga harus diganti masalah. dengan demikian judul proposal dengan judul penelitian tidak sama dan judulnya diganti.

Bentuk rumusan masalah.

Sugiyono (2014: 207- 212) menyatakan, berdasarkan *level of explanation* suatu gejala, secara umum terdapat tiga bentuk rumusan masalah yaitu :

- a. Rumusan masalah deskriptif:
Rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.
- b. Rumusan masalah komparatif :
Rumusan masalah yang memandu peneliti untuk membandingkan antara konteks sosial atau domain satu dibandingkan yang lain.
- c. Rumusan masalah asosiatif

Rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengkonstruksi hubungan antara situasi sosial atau domain satu dengan yang lain.

Beberapa contoh rumusan masalah :

- a. Apakah peristiwa yang terjadi dalam situasi sosial atau setting tertentu? (rumusan masalah deskriptif tentang suatu peristiwa)
- b. Bagaimanakah gambaran rakyat miskin dalam situasi sosial atau setting tertentu? (rumusan deskriptif tentang kemiskinan)
- c. Apakah kinerja organisasi tersebut berbeda dengan organisasi lain yang sejenis? (masalah komparatif)
- d. Bagaimanakah model koordinasi, kepemimpinan, dan supervisi yang dijalankan dalam organisasi itu? (masalah asosiatif)

6. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara, dengan uraian sebagai berikut:

a. Dilihat dari setting

Data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan, dan lain-lain.

b. Dilihat dari sumber

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder, merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data..

c. Dilihat dari cara

Pengumpulan data dengan melakukan :

- 1) Observasi (pengamatan)
- 2) Wawancara
- 3) Dokumentasi
- 4) Gabungan/triangulasi.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data penelitian dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer,

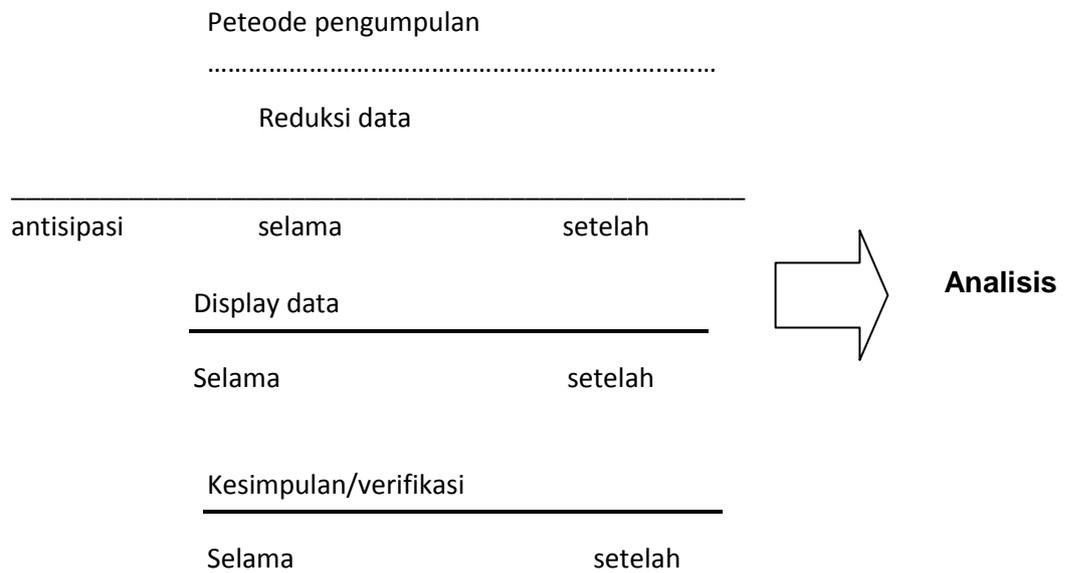
dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi dengan berpartisipansi (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. (Sugiyono, 2014: 222-225)

7. Teknik analisis data

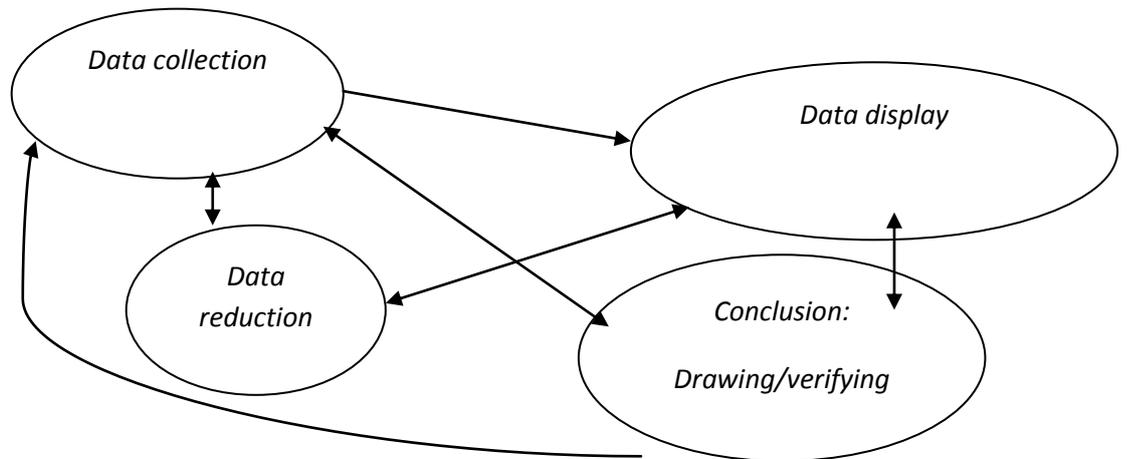
Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai lapangan. Nasution dalam Sugiyono menyatakan : analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

Analisis data sebelum dilapangan dilakukan dalam studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini asih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Analisis data dilapangan, model Miles and Huberman menyatakan aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data , yairu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Langkah-langkahnya sebagai dalam gambar berikut:



Model selanjutnya adalah *interactive* model, seperti gambar di bawah ini :



D. Aktivitas Pembelajaran

Sebaiknya mempelajari materi ini dilakukan secara individual dan kelompok. Secara individual, peserta diklat diharapkan membuat ringkasan materi esensial. Jika kurang memahami, berdiskusi dengan teman atau belajar secara kelompok akan mempermudah dalam memahaminya.

Setelah mempelajari materi metode penelitian kualitatif ini, selanjutnya Anda ingin mempelajari materi metode penelitian sosial yang mana?

E. Latihan/ Kasus /Tugas

1. Jelaskan yang dimaksud dengan penelitian kualitatif.
2. Tuiskan 4 perbedaan penelitian kualitatif dan kuantitatif
3. Jelaskan karakteristik penelitian kualitatif.
4. Jelaskan tujuan penelitian kualitatif
5. Jelaskan tiga bentuk rumusan masalah.
6. Bagaimana cara mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif ?
7. Buatlah gambar interactive model analisis data kualitatif Miles dan Huberman.

F. Rangkuman

1. Pengertian penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.
2. Perbedaan penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif sangat jelas
 - a. Dari segi perspektifnya penelitian kuantitatif lebih menggunakan pendekatan *etik*, dalam arti bahwa peneliti mengumpulkan data dengan menetapkan terlebih dahulu konsep sebagai variabel-variabel yang berhubungan yang berasal dari teori yang sudah ada yang dipilih oleh peneliti. Kemudian variabel tersebut dicari dan ditetapkan indikator-indikatornya. Hanya dari indikator yang telah ditetapkan tersebut dibuat kuesioner, pilihan jawaban dan skor-skornya. Sebaliknya penelitian kualitatif lebih menggunakan persepektif *emik*. Peneliti dalam hal ini mengumpulkan data berupa cerita rinci dari para informan dan diungkapkan apa adanya sesuai dengan bahasa dan pandangan informan.

- b. Dari segi konsep atau teori, penelitian kuantitatif *bertolak dari konsep (variabel)* yang terdapat dalam teori yang dipilih oleh peneliti kemudian dicari datanya, melalui kuesioner untuk pengukuran variabel-variabelnya. Di sisi lain penelitian kualitatif berangkat dari penggalian data berupa pandangan responden dalam bentuk *cerita rinci atau asli* mereka, kemudian para responden bersama peneliti memberi penafsiran sehingga menciptakan konsep sebagai temuan. Secara sederhana penelitian kuantitatif berangkat dari konsep, teori atau menguji (*retest*) teori, sedangkan kualitatif mengembangkan ,menciptakan, menemukan konsep atau teori.
 - c. Dari segi hipotesis, penelitian kuantitatif merumuskan hipotesis sejak awal, yang berasal dari teori relevan yang telah dipilih, **sedang penelitian kualitatif bisa menggunakan hipotesis dan bisa tanpa hipotesis**. Jika ada maka hipotesis bisa ditemukan di tengah penggalian data, kemudian “dibuktikan” melalui pengumpulan data yang lebih mendalam lagi.
 - d. Dari segi teknik pengumpulan data, penelitian kuantitatif mengutamakan penggunaan kuisisioner, sedang penelitaian kualitatif mengutamakan penggunaan wawancara dan observasi.
3. Karakteristik penelitian kualitatif adalah :
- a. Lingkungan alamiah sebagai sumber data.
 - b. Memiliki sifat diskriptif analitik
 - c. Tekanan pada proses bukan hasil
 - d. Bersifat induktif
 - e. Mengutamakan makna.
4. Tujuan penelitian kualitatif berdasarkan penggunaannya dalam bidang pendidikan, yaitu :
- a. Mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemuknenali kekurangan dan kelemahan pendidikan sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaannya.
 - b. Menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa pendidikan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya dalam

konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan pendidikan secara alami.

- c. Menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip pendidikan berdasarkan data dan informasi yang terjadi di lapangan (induktif) untuk kepentingan pengujian lebih lanjut melalui pendekatan kuantitatif.
5. Teknik pengumpulan data dilihat dari : setting, sumber, dan caranya.
 6. Teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman ada 2 yaitu model flow, dan model interaktif.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah membaca kegiatan pembelajaran dalam modul ini apakah Anda memperoleh pengetahuan baru, yang sebelumnya belum pernah Anda pahami, apakah materi yang diuraikan mempunyai manfaat dalam mengembangkan materi penelitian sosial, khususnya metode penelitian kualitatif?. Setelah Anda membaca kegiatan pembelajaran dalam modul ini rencana tindak lanjut apa yang akan Anda lakukan?

H. Kunci Jawaban

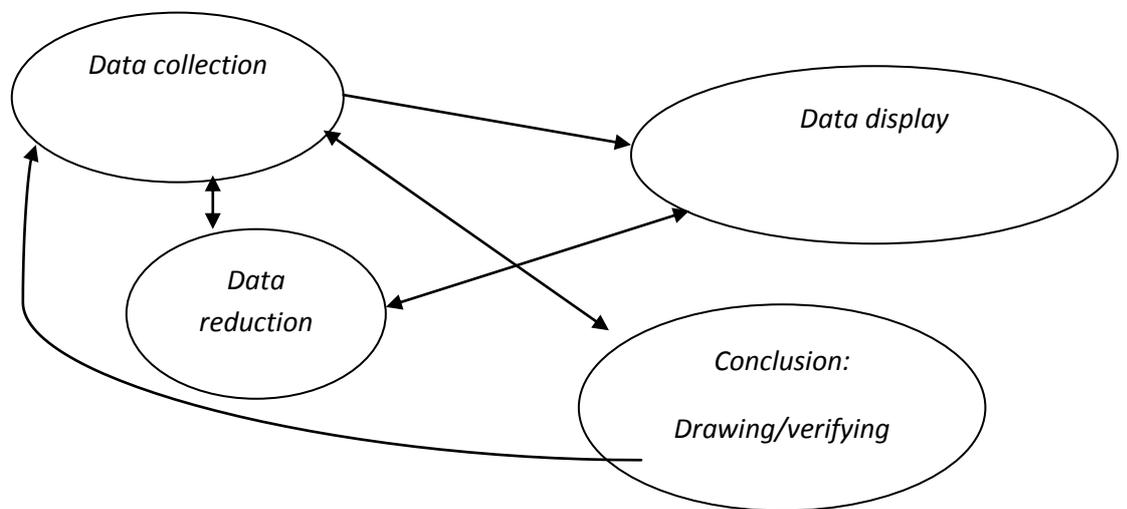
1. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.
2. Empat perbedaan penelitian kualitatif dan kuantitatif
 - a. Dari segi perspektifnya penelitian kuantitatif lebih menggunakan pendekatan *etik*, dalam arti bahwa peneliti mengumpulkan data dengan menetapkan terlebih dahulu konsep sebagai variabel-variabel yang berhubungan yang berasal dari teori yang sudah ada yang dipilih oleh peneliti. Kemudian variabel tersebut dicari dan ditetapkan indikator-indikatornya. Hanya dari indikator yang telah ditetapkan tersebut dibuat kuesioner, pilihan jawaban dan skor-skoranya. Sebaliknya penelitian kualitatif lebih menggunakan persepektif *emik*. Peneliti dalam hal ini mengumpulkan data berupa cerita rinci dari para informan dan

diungkapkan apa adanya sesuai dengan bahasa dan pandangan informan.

- b. Dari segi konsep atau teori, penelitian kuantitatif *bertolak dari konsep (variabel)* yang terdapat dalam teori yang dipilih oleh peneliti kemudian dicari datanya, melalui kuesioner untuk pengukuran variabel-variabelnya. Di sisi lain penelitian kualitatif berangkat dari penggalian data berupa pandangan responden dalam bentuk *cerita rinci atau asli* mereka, kemudian para responden bersama peneliti memberi penafsiran sehingga menciptakan konsep sebagai temuan. Secara sederhana penelitian kuantitatif berangkat dari konsep, teori atau menguji (*retest*) teori, sedangkan kualitatif mengembangkan ,menciptakan, menemukan konsep atau teori.
 - c. Dari segi hipotesis, penelitian kuantitatif merumuskan hipotesis sejak awal, yang berasal dari teori relevan yang telah dipilih, **sedang penelitian kualitatif bisa menggunakan hipotesis dan bisa tanpa hipotesis**. Jika ada maka hipotesis bisa ditemukan di tengah penggalian data, kemudian “dibuktikan” melalui pengumpulan data yang lebih mendalam lagi.
 - d. Dari segi teknik pengumpulan data, penelitian kuantitatif mengutamakan penggunaan kuisisioner, sedang penelitian kualitatif mengutamakan penggunaan wawancara dan observasi.
3. Karakteristik penelitian kualitatif.
 - a. Lingkungan alamiah sebagai sumber data.
 - b. Memiliki sifat diskriptif analitik
 - c. Tekanan pada proses bukan hasil
 - d. Bersifat induktif
 - e. Mengutamakan makna.
 4. Tujuan penelitian kualitatif
 - a. Mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukannya kekurangan dan kelemahan pendidikan sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaannya.
 - b. Menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa pendidikan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya dalam

konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan pendidikan secara alami.

- c. Menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip pendidikan berdasarkan data dan informasi yang terjadi di lapangan (induktif) untuk kepentingan pengujian lebih lanjut melalui pendekatan kuantitatif.
5. Tiga bentuk rumusan masalah.
 - a. Bentuk deskriptif
 - b. Bentuk komparatif
 - c. Bentuk asosiatif.
6. Cara pengumpulan data dengan melakukan :
 - a. Observasi (pengamatan)
 - b. Wawancara
 - c. Dokumentasi
 - d. Gabungan/triangulasi.
7. Gambar interactive model analisis data kualitatif Miles dan Huberman.



Kegiatan Pembelajaran 4

METODE PENELITIAN KUANTITATIF

A. Tujuan

Dengan berdiskusi, bertanya jawab dan mengerjakan tugas, guru dapat mengidentifikasi jenis-jenis penelitian kuantitatif.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian penelitian kuantitatif.
2. Menjelaskan karakteristik penelitian kuantitatif
3. Menjelaskan jenis-jenis penelitian kuantitatif
4. Mengidentifikasi macam-macam hipotesis pada penelitian kuantitatif
5. Mengidentifikasi variabel dalam penelitian kuantitatif.
6. Mengidentifikasi macam-macam sampel dalam penelitian kuantitatif
7. Mengidentifikasi analisis data dalam penelitian kuantitatif
8. Mengidentifikasi cara menyusun kesimpulan penelitian kuantitatif.

C. Uraian Materi

1. Pengertian Penelitian Kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya.

Menurut Sugiyono (2014: 7) , metode penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism. Metode ini sebagai metode ilmiah /scientific karena telah memenuhi

kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut juga metode discovery karena dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai ilmu pengetahuan baru.

Filsafat positivisme memandang realitas/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representative. Untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan sebuah hipotesis. Hipotesis selanjutnya diuji melalui pengumpulan data di lapangan. Untuk pengambilan data digunakan instrumen penelitian. Selanjutnya data terkumpul dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.

Umumnya penelitian kuantitatif menggunakan sampel random sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan dimana sampel tersebut diambil. Filsafat positivisme sering juga disebut sebagai paradigm interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas social sebagai sesuatu yang holistic/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala bersifat interaktif (reciprocal). Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah, yang berkembang apa adanya.

2. Karakteristik Penelitian Kuantitatif

- a. Desain penelitian disusun secara spesifik, jelas, dan rinci, ditentukan secara mantap sejak awal sehingga menjadi pegangan langkah demi langkah.
- b. Tujuan penelitian kuantitatif adalah menunjukkan hubungan antar variable, dalam penelitian untuk menguji teori sehingga apabila teruji dapat disimpulkan dengan membuat generalisasi.
- c. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrument kuesioner, dan dapat dengan wawancara terstruktur dan observasi.
- d. Instrument penelitian dapat berupa : tes, angket, wawancara terstruktur. Instrument telah divalidasi/terstandar.

- e. Data kuantitatif merupakan hasil pengukuran variable yang dioperasionalkan dengan menggunakan instrument.
- f. Sampel ditentukan sejak awal, muali sampel besar, representative, dan sedapat mungkin random.
- g. Analisis data dilakukan setelah selesai pengumpulan data, menggunakan statistic, menguji hipotesis.
- h. Hubungan denga responden dibuat berjarak,bahkan tanpa kontak supaya obyektif. Kedudukan peneliti lebih tinggi dari responden.
- i. Kajian teori menggunakan literature yang berhubungan dengan masalah, dan variable yang diteliti.
- j. Masalah dirumuskan dengan spesifik dan jelas.

3. Jenis-Jenis Penelitian Kuantitatif

a. Metode Deskriptif

- 1) *Metode deskriptif adalah* pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku salam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. *Penelitian deskriptif adalah* metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya (Best, 1982:119). Dalam metode deskriptif, peneliti bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. Adakalanya peneliti mengadakan klasifikasi, serta penelitian terhadap fenomena-fenomena dengan menetapkan suatu standar atau suatu norma tertentu, sehingga banyak ahli menamakan metode ini dengan nama survei normatif (normatif survei). Dengan metode ini juga diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor dan memilih hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain. Karenanya mentode ini juga dinamakan studi kasus (casus study).
- 2) Metode deskriptif juga ingin mempelajari norma-norma atau standar-standar sehingga penelitian ini disebut juga survei normatif. Dalam metode ini juga dapat diteliti masalah normatif bersama-sama dengan

masalah status dan sekaligus membuat perbandingan-perbandingan antarfenomena. Studi demikian dinamakan secara umum sebagai studi atau penelitian deskriptif. Perspektif waktu yang dijangkau, adalah waktu sekarang atau sekurang-kurangnya jangka waktu yang masih terjangkau dalam ingatan responden.

3) Tujuan

Penelitian deskriptif **bertujuan untuk** membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

4) Ciri-ciri Metode Deskriptif

- a) Untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka. (secara harafiah)
- b) Mencakup penelitian yang lebih luas di luar metode sejarah dan eksperimental.
- c) Secara umum dinamakan metode survei.
- d) Kerja peneliti bukan saja memberi gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi :
 - (1) Menerangkan hubungan,
 - (2) Menguji hipotesis-hipotesis
 - (3) Membuat prediksi, mendapatkan makna, dan
 - (4) Implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan
 - (5) Mengumpulkan data dengan teknik wawancara dan
 - (6) Menggunakan schedule questionair/interview guide.

Ditinjau dari segi masalah yang diselidiki, teknik dan alat yang digunakan dalam meneliti, serta tempat dan waktu, penelitian ini dapat dibagi atas beberapa jenis, yaitu:

- (1) Metode survei,
- (2) Metode deskriptif berkesinambungan (continuity descriptive),
- (3) Penelitian studi kasus
- (4) Penelitian analisis pekerjaan dan aktivitas,
- (5) Penelitian tindakan (action research),
- (6) Penelitian perpustakaan dan dokumenter.

5) **Kriteria Pokok Metode Deskriptif**

Metode deskriptif mempunyai beberapa kriteria pokok, yang dapat dibagi atas kriteria umum dan khusus. Kriteria tersebut sebagai berikut:

a) kriteria umum

- (1) Masalah yang dirumuskan harus patut, ada nilai ilmiah serta tidak terlalu luas.
- (2) Tujuan penelitian harus dinyatakan dengan tegas dan tidak terlalu umum
- (3) Data yang digunakan harus fakta-fakta yang terpercaya dan bukan merupakan opini.
- (4) Standar yang digunakan untuk membuat perbandingan harus mempunyai validitas.
- (5) Harus ada deskripsi yang terang tentang tempat serta waktu penelitian dilakukan.
- (6) Hasil penelitian harus berisi secara detail yang digunakan, baik dalam mengumpulkan data maupun dalam menganalisis data serta serta study kepustakaan yang dilakukan. Deduksi logis harus jelas hubungannya dengan kerangka teoritis yang digunakan jika kerangka teoritis untuk itu telah dikembangkan.

b) Kriteria Khusus

- (1) Prinsip-prinsip ataupun data yang digunakan dinyatakan dalam nilai (value).
- (2) Fakta-fakta ataupun prinsip-prinsip yang digunakan adalah mengenai masalah status
- (3) Sifat penelitian adalah ex post facto, karena itu, tidak ada kontrol terhadap variabel, dan peneliti tidak mengadakan pengaturan atau manipulasi terhadap variabel. Variabel dilihat sebagaimana adanya.

6) **Langkah-langkah Umum dalam Metode Deskriptif**

Dalam melaksanakan penelitian deskriptif, maka langkah-langkah umum yang sering diikuti adalah sebagai berikut:

- a) Memilih dan merumuskan masalah yang menghendaki konsepsi ada kegunaan masalah tersebut serta dapat diselidiki dengan sumber yang ada.
- b) Menentukan tujuan dari penelitian yang akan dikerjakan. Tujuan dari penelitian harus konsisten dengan rumusan dan definisi dari masalah.
- c) Menelusuri sumber-sumber kepustakaan yang ada hubungannya dengan masalah yang ingin dipecahkan.
- d) Merumuskan hipotesis-hipotesis yang ingin diuji baik secara eksplisit maupun implisit.
- e) Melakukan kerja lapangan untuk mengumpulkan data, gunakan teknik pengumpulan data yang cocok untuk penelitian.
- f) Membuat tabulasi serta analisis statistik dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan. Kurangi penggunaan statistik sampai kepada batas-batas yang dapat dikerjakan dengan unit-unit pengukuran yang sepadan.
- g) Memberikan interpretasi dari hasil dalam hubungannya dengan kondisi sosial yang ingin diselidiki serta dari data yang diperoleh dan referensi khas terhadap masalah yang ingin dipecahkan.
- h) Mengadakan generalisasi serta deduksi dari penemuan serta hipotesis-hipotesis yang ingin diuji. Berikan rekomendasi-rekomendasi untuk kebijakan yang dapat ditarik dari penelitian.
- i) Membuat laporan penelitian dengan cara ilmiah.

b. Metode Komparatif

Metode Komparatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua variabel ada perbedaan dalam suatu aspek yang diteliti. Dalam penelitian ini tidak ada manipulasi dari peneliti. Penelitian dilakukan secara alami, dengan mengumpulkan data dengan suatu instrument. Hasilnya dianalisis secara statistik untuk mencari perbedaan variabel yang diteliti.

c. Metode Korelasi

Metode Korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang di

teliti. Penelitian dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta tersebut berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

d. Metode Survei

Menurut Zikmund (1997) "*metode penelitian survei adalah satu bentuk teknik penelitian di mana informasi dikumpulkan dari sejumlah sampel berupa orang, melalui pertanyaan-pertanyaan*", menurut Gay & Diehl (1992) "*metode penelitian survei merupakan metode yang digunakan sebagai kategori umum penelitian yang menggunakan kuesioner dan wawancara*", sedangkan menurut Bailey (1982) "*metode penelitian survei merupakan satu metode penelitian yang teknik pengambilan datanya dilakukan melalui pertanyaan – tertulis atau lisan*"

e. Metode Ex Post Facto

Metode Ex post Facto adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi oleh peneliti. Adanya hubungan sebab akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa suatu variable tertentu mengakibatkan variable tertentu

f. Metode True Experiment

Dikatakan true experiment (eksperimen yang sebenarnya/betul-betul) karena dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Ciri utama dari true experimental adalah bahwa, sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random (acak) dari populasi tertentu. Jadi cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel yang dipilih secara random

g. Metode Quasi Experiment

Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari true experimental design, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen

h. Metode subjek Tunggal

Eksperimen subjek tunggal (single subject experimental), merupakan eksperimen yang dilakukan terhadap subjek tunggal

4. Proses Penelitian

Penelitian kuantitatif bertolak dari studi pendahuluan dari obyek yang diteliti. Masalah harus digali melalui studi pendahuluan melalui fakta-fakta empiris, sehingga peneliti harus menguasai teori melalui membaca berbagai refrensi. Selanjutnya masalah dirumuskan secara spesifik. Untuk menjawab masalah yang bersifat sementara (hipotesis) maka, peneliti dapat membaca refrensi teoritis yang relevan. Kemudian untuk menguji hipotesis peneliti dapat memilih metode/strategi/pendekatan/desain penelitian yang sesuai. Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Dan hendaknya instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya.

Pengumpulan data pada penelitian kuantitatif dilakukan pada objek tertentu baik populasi maupun sampel. Jika peneliti akan membuat generalisasi terhadap temuannya, maka sampel yang diambil harus respensif (mewakili). Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Dalam analisis akan ditemukan apakah hipotesis ditolak atau diterima atau apakah penemuan itu sesuai dengan hipotesis yang diajukan atau tidak. Kesimpulannya berdasarkan metode penelitian kuantitatif maka penelitian ini bersifat linear, dimana langkah-langkahnya jelas, mulai dari rumusan masalah, berteori, berhipotesis, pengumpulan data, analisis data, serta kesimpulan dan saran.

5. Hipotesis Penelitian Kuantitatif

a. Pengertian

Penelitian menggunakan hipotesis, karena hipotesis sesungguhnya adalah jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan/dibuktikan kebenarannya. Dengan hipotesis, penelitian menjadi tidak ngambang, karena dibimbing oleh hipotesis tersebut.

Di samping hipotesis berfungsi sebagai guide penelitian, eksistensi penelitian itu sendiri yang terpenting adalah untuk menguji hipotesis. Sebagai guide penelitian, hipotesis dirancang menurut kebutuhan penelitian —agar dapat menuntun penelitian. Oleh karena itu, sejak awal peneliti harus sudah tahu untuk apa hipotesis dirancang.

b. Fungsi Hipotesis

Bagi penelitian eksplanasi (menjelaskan hubungan antar gejala), peneliti dituntut merumuskan dan menguji hipotesis, tetapi penelitian eksploratif misalnya yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya tidak perlu menyimpulkan dan menguji hipotesis, karena dengan hipotesis justru akan membatasi informasi yang diperoleh.

c. Jenis-jenis Hipotesis

Jenis-jenis hipotesis, antara lain:

1) Hipotesis Diskriptif

Adalah hipotesis yang menggambarkan suatu gejala tertentu, hipotesis ini terdiri dan satu variabel.

2) Hipotesis Relasional.

Hipotesis yang menjelaskan hubungan antar dua atau lebih variabel. Berdasarkan cakupannya atau jumlah variabel hipotesis relasional di bagi menjadi dua yaitu:

- a) Hipotesis Mayor
- b) Hipotesis Minor

Hipotesis Relasioanal bisa menunjukkan arah positif dan negatif.

3) Hipotesis Komparasi atau Perbedaan.

Hipotesis komparatif atau perbedaan adalah yang menggambarkan ada atau tidak adanya perbedaan karakteristik tertentu antar dua atau lebih kelompok.

4) Hipotesis Kerja atau Alternatif.

Hipotesis kerja atau Alternatif adalah suatu hipotesis yang dijadikan landasan kerja dalam penelitian. Hipotesis ini bisa diuji dengan metode verifikasi, yaitu dengan membandingkan data dengan teori.

5) Hipotesis Nihil (NoI) atau Statistik.

Hipotesis ini dirumuskan kebalikan dari hipotesis kerja atau alternatif, hipotesis ini hanya bisa diuji dengan statistik, oleh karena itu apabila hipotesis kerja akan diuji dengan statistik maka harus diubah ke dalam rumusan hipotesis nihil. Hipotesis nihil sama dengan hipotesis statistik.

d. Merumuskan Hipotesis

William F. Ogburn dalam Burhan Bungin (2001:92) menyebutkan untuk sampai pada validitas hipotesis yang berkemampuan mencapai keilmuan langgeng harus melalui langkah-langkah mencapai ide, merumuskan **ke dalam suatu bentuk** hingga dapat didemonstrasi dan verifikasi. Pembicaraan mengenai tiga langkah tersebut adalah inti dari pembahasan tentang hal-hal yang perlu dihadirkan dalam rancangan hipotesis dan menjadi "roh" nya hipotesis. Sifat-sifat yang harus dimiliki hipotesis, diformulasikan sebagai berikut:

- 1) Hipotesis harus muncul dan ada hubungannya dengan teori serta masalah yang diteliti.
- 2) Setiap hipotesis adalah kemungkinan jawaban terhadap persoalan yang diteliti.
- 3) Hipotesis harus dapat diuji atau terukur tersendiri untuk menetapkan hipotesis paling besar kemungkinannya didukung oleh data empirik.

Formulasi hipotesis memenuhi syarat sebagai berikut :

- 1) Sebuah hipotesis disajikan dalam formulasi konsisten logis. Hipotesis harus dirumuskan sedemikian rupa sehingga konsekuensi mutlak yang lahir darinya, tidak merupakan sesuatu yang berlawanan atau sesuatu yang inkonsistensi.
- 2) Berprinsip ekonomis. Sesuatu yang tidak penting dan tidak diujikan serta tidak diperlukan secara formal, tidak perlu dimasukkan dalam formulasi hipotesis.
- 3) Hipotesis diajukan dengan kemungkinan untuk dapat diuji kebenarannya.
- 4) Hipotesis harus spesifik dan tidak menggunakan bahasa yang ambiguous.
- 5) Acuan empiris yang ditentukan secara tegas. Dalam hal ini hipotesis tidak dapat melepaskan diri dari jangkauan konsep yang telah didefinisikan.

Perlu diingat, apa pun sifat dan syarat suatu hipotesis, yang jelas bahwa penampilan setiap hipotesis adalah dalam bentuk statement, yaitu pernyataan tentang sifat atau keadaan hubungan dua atau lebih variabel yang akan diteliti.

6. Variabel dalam Penelitian Kuantitatif

Dalam penelitian kuantitatif, terdapat beberapa pembagian variabel yaitu berdasarkan sifatnya; variabel *dikotomis* (variabel dengan dua nilai kategori yang saling berlawanan) dan variabel kontinyu (variabel yang mempunyai nilai-nilai dalam satu variabel tertentu). Sedangkan berdasarkan pada hubungan antar variabel yaitu variabel bebas, moderator, tergantung dan *intervening*.

Variabel penelitian dapat disamakan dengan faktor-faktor yang dapat berubah-ubah ataupun dapat diubah dalam keperluan penelitian. Variabel penelitian perlu ditentukan agar alur hubungan dua atau lebih variabel dalam penelitian dapat dikejar. Penentuan variabel dalam suatu penelitian, berkisar pada variabel bebas (*independent variabel*), variabel tergantung (*dependent variabel*) maupun variabel kontrol (*intervening variabel*).

Indikator Variabel. Untuk mengukur variabel, pertama ditentukan dulu indikator variabel, yaitu alat ukur variabel. Salah satu contoh, dalam mengukur variabel pekerjaan yang dicita-citakan, digunakan indikator pegawai negeri, usaha sendiri dan pegawai swasta. pada intinya indikator variabel berfungsi penuh dalam mendeteksi variabel yang akan diukur, sehingga indikator harus peka terhadap variabel yang akan diukur. Tetapi perlu diingat bahwa indikator hanya muncul dari konsep variabel yang telah ditentukan sebelumnya.

7. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam metodologi penelitian kata populasi juga amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dan objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Populasi dilihat dari penentuan sumber maka populasi dapat dibedakan; populasi *terbatas* dan populasi *tak terhingga*.

- 1) Populasi *terbatas*, yaitu populasi yang memiliki sumber data yang jelas batas-batasnya secara kuantitatif.
- 2) Populasi *tak terhingga*, yaitu populasi yang memiliki sumber data yang tidak dapat ditentukan batas-batasnya secara kuantitatif.

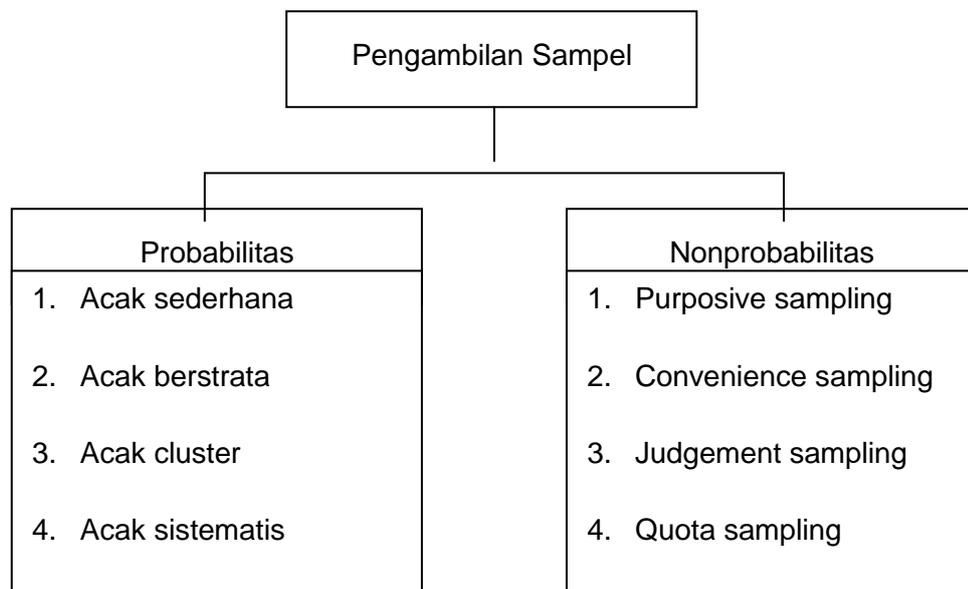
Dilihat dan kompleksitas objek populasi, maka populasi dapat dibedakan; populasi *homogen* dan populasi *heterogen*.

- 1) Populasi *homogen*, yaitu keseluruhan individu yang menjadi anggota populasi, memiliki sifat-sifat yang relatif sama satu sama lainnya.
- 2) Populasi *heterogen*, yaitu keseluruhan individu anggota populasi relatif memiliki sifat-sifat individual, di mana sifat tersebut membedakan individu anggota populasi yang satu dengan lainnya makin beragam.

Selain perbedaan-perbedaan di atas, populasi juga dapat dibedakan antara *populasi sampling* dan *populasi sasaran*. Misalnya, apabila kita mengambil rumah tangga sebagai sampel, sedangkan yang diteliti hanyalah rumah tangga yang bekerja sebagai nelayan, maka keseluruhan rumah tangga dalam wilayah penelitian disebut *populasi sampling*, sedangkan seluruh nelayan dalam wilayah penelitian disebut *populasi sasaran*.

b. Sampel

Suparmoko (1999: 37-54) menyebutkan: Dua cara utama yang sering dilakukan dalam pengambilan contoh sampel atau pemilihan responden yaitu: pengambilan contoh secara acak sederhana atau disebut "*sampel random sampling*" dan pengambilan contoh secara acak berdasarkan strata atau disebut "*stratified random sampling*".



Metode Pengambilan Sampel (Contoh)

Pengambilan contoh atas dasar probabilitas dibedakan lagi menjadi pengambilan contoh atas dasar acak sederhana, pengambilan sample atas dasar acak berstrata, pengambilan sample atas dasar acak dengan kluster, dan pengambilan sampel dengan cara sistematis. Dan berbagai cara pengambilan sampel atas dasar probabilitas seperti tersebut di atas

masih dikembangkan lagi menjadi pengambilan contoh atas dasar area (*area sampling*) dan pengambilan sampel secara berulang (*double sampling*). Dua cara terakhir sebenarnya hanya merupakan pengembangan dari cara-cara utama yang sebelumnya.

Pengambilan sampel tanpa didasarkan pada probabilitas, tetapi lebih atas dasar kesengajaan dengan pertimbangan apakah sampel yang diambil lebih mudah dihubungi dan akan lebih cepat dan tepat dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dibanding dengan sampel-sampel yang lain akan menggunakan *convenience sampling*, *purposive sampling* dan *judgment sampling* atau *quota sampling*.

Dalam *stratified random sampling*, sub-kelompok tertentu dipilih untuk menjamin bahwa masing-masing sub-kelompok sama-sama diwakili; atau menjamin keseragaman atau diwakilinya suatu sub-kelompok tertentu.

Cara *stratified-sample* ini dapat mendekati pengukuran yang bersifat eksperimen walaupun derajat ketelitiannya tidak seperti hasil dari *experimental research*. Dibandingkan dengan cara *random sampling*, *stratified sampling* lebih efisien, terutama dalam hal langkanya dana dan daya untuk mengadakan penelitian.

Di samping itu dapat ditambahkan cara-cara lain yang merupakan modifikasi dari kedua cara utama itu yaitu dengan *systematic sampling*, *cluster sampling* dan *multistage sampling*.

1) Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*)

Dengan cara acak atau *random sampling* kita memberikan kesempatan yang sama kepada setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. *Random sampling* dapat dengan menaruh kembali setiap sampel yang sudah dipilih (*sampling with replacement*) dan dapat juga tanpa mengembalikan sampel yang sudah terpilih (*sampling without replacement*), namun cara yang pertama tidak banyak dipakai karena ada kemungkinan unsur yang terpilih sebagai sampel akan dapat terpilih lagi.

2) Acak Berstrata (*Stratified Random Sampling*)

Acak berstrata dipilih untuk populasi yang bersifat heterogen. Populasi dikelompokkan dalam strata agar mereka lebih tampak homogen.

Penyusunan strata ini dilakukan sebelum pengambilan sampel. Hal ini dimaksudkan agar sampel benar-benar mewakili seluruh populasi dan bukan mewakili salah satu kelompok atau strata saja.

Setelah populasi dikelompokkan dalam strata, maka suatu *random sampling* dapat ditempuh untuk masing-masing strata. Jadi *stratified random sampling* adalah “pengambilan” sampel secara acak di dalam populasi yang sudah dikelompokkan (distratakan).

3) Sistematis (*Systematic Sampling*)

Systematic sampling atau cara pengambilan contoh secara sistematis. Misal ada 60 populasi, diambil 20 sampel, maka *systemic samplingnya*
 $= 60/20 = 3$

4) *Cluster Sampling*

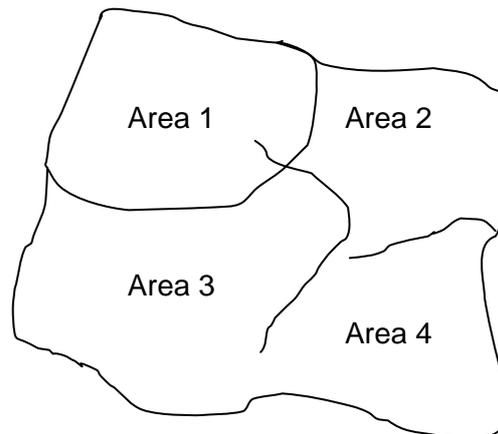
Pengambilan contoh atas dasar *cluster* mirip dengan pengambilan contoh atas dasar strata. Perbedaannya ialah bahwa dalam *cluster sampling* unsur-unsur yang terdapat di dalam masing masing cluster bersifat heterogen, sedangkan dalam *stratified sampling* unsur-unsur yang terdapat di dalam masing-masing strata bersifat homogen.

5) Bertahap (*Multistage Sampling*)

Cara pengambilan sampel dilakukan secara bertahap.

6) Populasi Area/Wilayah

Sifat populasi area adalah amat mudah ditentukan, asalkan peneliti mengetahui batas-batas area tersebut. Kalau penelitian menggunakan pembatasan suatu area dilihat dari pembatasan sistem pemerintahan, maka unit populasi adalah dukuh, desa, kecamatan, kabupaten dan seterusnya.



Gambar Populasi Area

Populasi dengan Beraneka Sifat

Kesulitan awal yang dihadapi pada populasi dengan beranekaragam sifat adalah pada saat mengadakan pemantauan terhadap keanekaragaman populasi. Sekilas, populasi kelihatannya berstrata, karena memang unit-unit populasi berstrata. Akan tetapi kalau diamati lebih jauh lagi sebenarnya tidak berstrata saja, tetapi juga merupakan rumpun-rumpun tertentu, bahkan dapat dilihat lebih jelas bahwa unit-unit populasi memiliki wilayah-wilayah tertentu.

7) *Purposive Sampling*

Teknik sampling ini digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian. Walaupun demikian, untuk menggunakan teknik ini peneliti seharusnya orang yang pakar terhadap karakteristik populasi. Berdasarkan pengetahuan yang jeli terhadap populasi, maka unit-unit populasi yang dianggap “kunci”, diambil sebagai sampel penelitian.

8) *Quota Sampling*

Teknik sampling ini memiliki sifat yang tidak jauh dari *purposive sampling*, yaitu lebih mementingkan tujuan penelitian dalam penentuan sampling penelitian. Sampel penelitian adalah unit populasi yang telah ditentukan lebih dulu, makanya *Quota Sampling* digunakan hanya untuk

menentukan unit populasi yang akan dijadikan sampel penelitian. Semua unit populasi yang termasuk dalam kuota haruslah dijadikan responden dalam penelitian.

9) *Incidental Sampling*

Teknik sampling ini adalah teknik yang paling diragukan akan menghasilkan sampel yang representatif, hal ini disebabkan oleh sifat “kebetulan” dalam menentukan sampel. Penelitian yang biasa menggunakan teknik sampling ini adalah penelitian yang populasinya adalah individu-individu yang sukar ditemui dengan alasan sibuk, tidak mau diganggu, tidak bersedia menjadi responden, atau alasan lainnya. Oleh karena itu, siapa saja yang ditemui dan masuk dalam kategori populasi, dapat diinterview sebagai sampel atau responden.

10) *Double Sampling/Sampling Kembar*

Teknik ini amat bermanfaat bagi penelitian yang populasinya besar, yang pengumpulan datanya menggunakan angket melalui jasa pos. Dari keseluruhan angket yang disebarkan tentunya ada beberapa yang tidak kembali. Untuk mengatasi ini, maka digunakan metode lain yaitu interview. Bagi mereka yang tidak mengembalikan angket penelitian, kemudian diinterview. *Double Sampling* juga biasanya bermanfaat bagi *cross check* atau *cross validity* terhadap sampel penelitian, baik penelitian yang menggunakan satu sampel maupun penelitian yang menggunakan sampel pembandingan. Pada penelitian kualitatif, ide dan *double sampling* ini banyak digunakan pada kegiatan *cross validity* terhadap informasi yang dihimpun peneliti ataupun untuk keperluan *cross check* terhadap peneliti lain dalam satu penelitian.

11) *Multifarious Sampling*

Tidak selamanya dalam berbagai penelitian, populasi memiliki satu sifat yang mudah diamati oleh peneliti. Terbanyak dalam penelitian ilmu-ilmu sosial budaya, peneliti menemui populasi dengan beraneka sifat tertentu dan kadang sifat tersebut saling tumpang tindih. Munculnya sifat populasi yang demikian ini disebabkan permasalahan dan tujuan

penelitian yang *multifarious*, yang menyebabkan peneliti berpikir ekstra untuk menentukan teknik sampling apa yang akan dipakai.

8. Analilisis Data

Analisis kuantitatif dalam suatu penelitian dapat didekati dari dua sudut pendekatan, yaitu analisis kuantitatif secara deskriptif, dan analisis kuantitatif secara inferensial. Masing-masing pendekatan ini melibatkan pemakaian dua jenis statistik yang berbeda. Yang pertama menggunakan statistik deskriptif dan yang kedua menggunakan statistik inferensial. Kedua jenis statistik ini memiliki karakteristik yang berbeda, baik dalam hal teknik analisis maupun tujuan yang akan dihasilkannya dari analisisnya itu (Sudijono:1987:4).

Sesuai dengan namanya, deskriptif hanya akan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Hasil pengolahan tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut. Dengan demikian hasil olahan data dengan statistik ini hanya sampai pada tahap deskripsi, belum sampai pada tahap generalisasi. Dengan kata lain, statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisa data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.

Statistik inferensial fungsinya lebih luas lagi, sebab dilihat dari analisisnya, hasil yang diperoleh tidak sekedar menggambarkan keadaan atau fenomena yang dijadikan obyek penelitian, melainkan dapat pula digeneralisasikan secara lebih luas kedalam wilayah populasi. Karena itu, penggunaan statistik inferensial menuntut persyaratan yang ketat dalam masalah sampling, sebab dari persyaratan yang ketat itulah bisa diperoleh sampel yang representatif; sampel yang memiliki ciri-ciri sebagaimana

dimiliki populasinya. Dengan sampel yang representatif maka hasil analisis inferensial dapat digeneralisasikan ke dalam wilayah populasi.

Sudah dikenal bahwa statistik merupakan salah satu cara yang banyak manfaatnya bagi peneliti untuk menganalisis data. Satu modal penting yang harus dikuasai terlebih dahulu oleh peneliti yang akan menggunakan teknik statistik adalah pengertian mengenai jenis data yang akan dianalisis, agar penggunaan data kuantitatif untuk keperluan analisis statistik tepat sasaran. Atau sebaliknya, pemilihan jenis teknik statistik dapat dipilih secara tepat sesuai dengan sifat-sifat atau jenis-jenis data yang dihadapi.

Dalam dunia statistik dikenal setidaknya terdapat empat jenis data hasil pengukuran, yaitu data Nominal, Ordinal, Interval dan Rasio. Masing-masing data hasil pengukuran ini memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda antara satu dengan lainnya.

a. **Data Nominal**

Data ini juga sering disebut data diskrit, kategorik, atau dikhotomi. Disebut diskrit karena ini data ini memiliki sifat terpisah antara satu sama lainnya, baik pemisahan itu terdiri dari dua bagian atau lebih; dan di dalam pemisahan itu tidak terdapat hubungan sama sekali. Masing-masing kategori memiliki sifat tersendiri yang tidak ada hubungannya dengan kategori lainnya. Sebagai misal data hasil penelitian dikategorikan kedalam kelompok “ya” dan “tidak” saja misalnya laki-laki/wanita (laki-laki adalah ya laki-laki; dan wanita adalah “tidak laki-laki”), kawin /tidak kawin; janda/duda, dan lainnya.

Data nominal selain contoh di atas terdapat pula yang berupa angka-angka. Akan tetapi angka-angka tersebut bukan merupakan suatu atribut, oleh sebab itu pada angka tersebut tidak berlaku hitungan matematis. Contoh data ini misalnya nomor punggung pemain sepak bola, nomor rumah, nomor plat mobil dan lainnya. Nomor-nomor tersebut semata-mata hanya menunjukkan simbol, tanda, atau atribut saja.

b. Data Ordinal

Data ordinal adalah data yang menunjuk pada tingkatan atau penjenjangan pada sesuatu keadaan. Berbeda dengan data nominal yang menunjukkan adanya perbedaan secara kategorik, data ordinal juga memiliki sifat adanya perbedaan di antara obyek yang dijenjangkan. Namun dalam perbedaan tersebut terdapat suatu kedudukan yang dinyatakan sebagai suatu urutan bahwa yang satu lebih besar atau lebih tinggi daripada yang lainnya. Kriteria urutan dari yang paling tinggi ke yang yang paling rendah dinyatakan dalam bentuk posisi relatif atau kedudukan suatu kelompok. Contoh dari data ini misalnya: prestasi belajar siswa diklasifikasikan menjadi kelompok “baik”, “cukup”, dan “kurang”, atau ukuran tinggi seseorang dengan “tinggi”, “sedang”, dan “pendek”.

Dalam kaitannya dengan analisis data, terhadap data ordinal seringkali diberikan “skor” sesuai dengan tingkatannya. Istilah “skor” diberi tanda petik karena skor tersebut bukan skor sebenarnya, tetapi sebagai “tanda” yang menunjukkan tingkatan.

Contoh: “Baik” diberi tanda 3

“Cukup” diberi tanda 2

“Kurang” diberi tanda 1

Contoh lain data ordinal misalnya hasil ujian mahasiswa peserta kuliah Statistik Pendidikan Budiman memperoleh skor 90, Rahmat 85, Musyafak 75, dan Mahsunah 65. Berdasarkan skor-skor tersebut dibuatlah suatu jenjang (rangking), sehingga terjadilah urutan jenjang ke 1 (90), ke 2 (85), ke 3 (75), dan ke 4 (65). Data ordinal memiliki harga mutlak (dapat diperbandingkan) dan selisih perbedaan antara urutan-urutan yang berdekatan bisa tidak sama.

Data ordinal mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan data diskrit karena mempunyai tingkatan yang lebih banyak daripada data diskrit yang hanya mempunyai dua kategori yaitu “ya” dan “tidak”.

c. Data Interval

Data interval tergolong data kontinum yang mempunyai tingkatan yang lebih tinggi lagi dibandingkan dengan data ordinal karena mempunyai tingkatan yang lebih banyak lagi. Data interval menunjukkan adanya jarak antara data yang satu dengan yang lainnya. Contoh data interval misalnya hasil ujian, hasil pengukuran tinggi badan, dan lainnya. Satu hal yang perlu diperhatikan bahwa data interval tidak dikenal adanya nilai 0 (nol) mutlak. Dalam hasil pengukuran (tes) misalnya mahasiswa mendapat nilai 0. Angka nol ini tidak dapat diartikan bahwa mahasiswa tersebut benar-benar tidak bisa apa-apa. Meskipun ia memperoleh nilai nol ia memiliki suatu pengetahuan atau kemampuan dalam matakuliah yang bersangkutan. Nilai nol yang diberikan oleh dosen sebetulnya hanya merupakan atribut belaka hanya saja pada saat ujian, pertanyaan yang diujikan tidak pas seperti yang dipersiapkannya. Atau jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan yang dikehendaki soal.

d. Data Rasio

Data rasio merupakan data yang tergolong ke dalam data kontinum juga tetapi yang mempunyai ciri atau sifat tertentu. Data ini memiliki sifat interval atau jarak yang sama seperti halnya dalam skala interval. Namun demikian, skala rasio masih memiliki ciri lain. Pertama harga rasio memiliki harga nol mutlak, artinya titik nol benar-benar menunjukkan tidak adanya suatu ciri atau sifat. Misalnya titik nol pada skala sentimeter menunjukkan tidak adanya panjang atau tinggi sesuatu. Kedua angka skala rasio memiliki kualitas bilangan riil yang berlaku perhitungan matematis. Misalnya berat badan Rudi 70 kg, sedangkan Saifullah 35 kg. Keadaan ini dapat dirasioikan bahwa berat badan Rudi dua kali berat badan Saifullah. Atau berat badan Saifullah separuh dari berat badan Rudi. Berbeda dengan data interval misalnya Rudi ujian

dapat 70 sementara Saifullah memperoleh 30. Hal ini tidak dapat diartikan bahwa kepandaian Rudi dua kali lipat kepandaian Saifullah.

Data rasio dalam ilmu-ilmu sosial jarang dipergunakan, bahkan hampir tidak pernah dipergunakan. Lapangan penggunaan data berskala rasio ini lebih banyak berada dalam bidang ilmu-ilmu eksakta terutama fisika.

9. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dari kegiatan penelitian, bukan angan-angan peneliti. Apabila kesimpulan penelitian merupakan jawaban dari problematik yang dikemukakan, maka isi maupun banyaknya kesimpulan harus sama dengan isi dan banyaknya problematik.

Contoh :

a. Problematik

- 1) Apakah orang tua murid di daerah pedesaan memberikan motivasi belajar yang sama dengan orang tua murid di kota?
- 2) Apakah ayah mempunyai peranan yang sama dengan ibu dalam memberikan motivasi belajar, baik di daerah maupun di kota?

b. Hipotesis

- 1) Orang tua murid di daerah pedesaan memberikan motivasi belajar yang sama besarnya dengan orang tua murid di kota.
- 2) Ayah dan ibu memberikan motivasi belajar yang sama besar kepada anak-anaknya, baik di daerah pedesaan maupun di kota.

c. Kesimpulan penelitian (salah satu kemungkinan)

- 1) Orang tua murid di daerah pedesaan tidak dapat memberikan motivasi belajar sebesar yang diberikan oleh orang tua murid di kota.
- 2) Ada perbedaan yang signifikan antara ayah dan ibu di dalam memberikan motivasi belajar , baik bagi orang tua murid di daerah pedesaan maupun di kota (Suharsimi, 2010: 310 – 312)

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Sebaiknya mempelajari materi ini dilakukan secara individual dan kelompok. Secara individual, peserta diklat diharapkan membuat ringkasan materi esensial. Jika kurang memahami, berdiskusi dengan teman atau belajar secara kelompok akan mempermudah dalam memahaminya.
2. Setelah mempelajari materi metode penelitian kuantitatif ini, selanjutnya Anda ingin mempelajari materi metode penelitian sosial yang mana?

E. Latihan/ Kasus /Tugas

1. Jelaskan pengertian penelitian kuantitatif.
2. Jelaskan karakteristik penelitian kuantitatif
3. Jelaskan jenis-jenis penelitian kuantitatif
4. Identifikasi macam-macam hipotesis
5. Identifikasi macam-macam variable
6. Buatlah bagan pemilihan sampel penelitian kuantitatif
7. Jelaskan jenis- jenis data penelitian kuantitatif
8. Bagaimanakah cara menarik kesimpulan dalam penelitian kuantitatif ?

F. Rangkuman

1. Pengertian penelitian kuantitatif adalah penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya.
2. Karakteristik penelitian kuantitatif
 - a. Desain penelitian disusun secara spesifik, jelas, dan rinci, ditentukan secara mantap sejak awal sehingga menjadi pegangan langkah demi langkah.
 - b. Tujuan penelitian kuantitatif adalah menunjukkan hubungan antar variable, dalam penelitian untuk menguji teori sehingga apabila teruji dapat disimpulkan dengan membuat generalisasi.
 - c. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrument kuesioner, dan dapat dengan wawancara terstruktur dan observasi.
 - d. Instrument penelitian dapat berupa: tes, angket, wawancara terstruktur. Instrument telah divalidasi/terstandar.

- e. Data kuantitatif merupakan hasil pengukuran variable yang dioperasionalkan dengan menggunakan instrument.
 - f. Sampel ditentukan sejak awal, muali sampel besar, representative, dan sedapat mungkin random.
 - g. Analisis data dilakukan setelah selesai pengumpulan data, menggunakan statistic, menguji hipotesis.
 - h. Hubungan denga responden dibuat berjarak,bahkan tanpa kontak supaya obyektif. Kedudukan peneliti lebih tinggi dari responden.
 - i. Kajian teori menggunakan literature yang berhubungan dengan masalah, dan variable yang diteliti.
 - j. Masalah dirumuskan dengan spesifik dan jelas.
3. Jenis- jenis penelitian kuantitatif
- b. Metode kuantitatif deskriptif
 - c. Metode kuantitatif komparatif
 - d. Metode kuantitatif korelasi
 - e. Metode kuantitatif survey
 - f. Metode kuantitatif Ex Post Facto
 - g. Metode kuantitatif True Experiment
 - h. Metode kuantitatif Quasi Experiment
 - i. Metode kuantitatif subyek tunggal
4. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif
- a. Hipotesis deskriptif
 - b. Hipotesis relasional : mayor dan minor
 - c. Hipotesis komparasi atau perbedaan
 - d. Hipotesis kerja atau alternative
 - e. Hipotesis nihil (non statistik)
5. Variabel dalam penelitian kuantitatif
- a. Variabel bebas (independen)
 - b. Variabel kontrol (dependent)
6. Penentuan sampel dalam penelitian kuantitatif
7. Jenis-jenis data kuantitatif
- a. Data nominal
 - b. Data ordinal

c. Data interval

d. Data rasio

8. Kesimpulan dalam penelitian kuantitatif

Menarik kesimpulan selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dari kegiatan penelitian, bukan angan-angan peneliti. Apabila kesimpulan penelitian merupakan jawaban dari problematic yang dikemukakan, maka isi maupun banyaknya kesimpulan harus sama dengan isi dan banyaknya problematik.

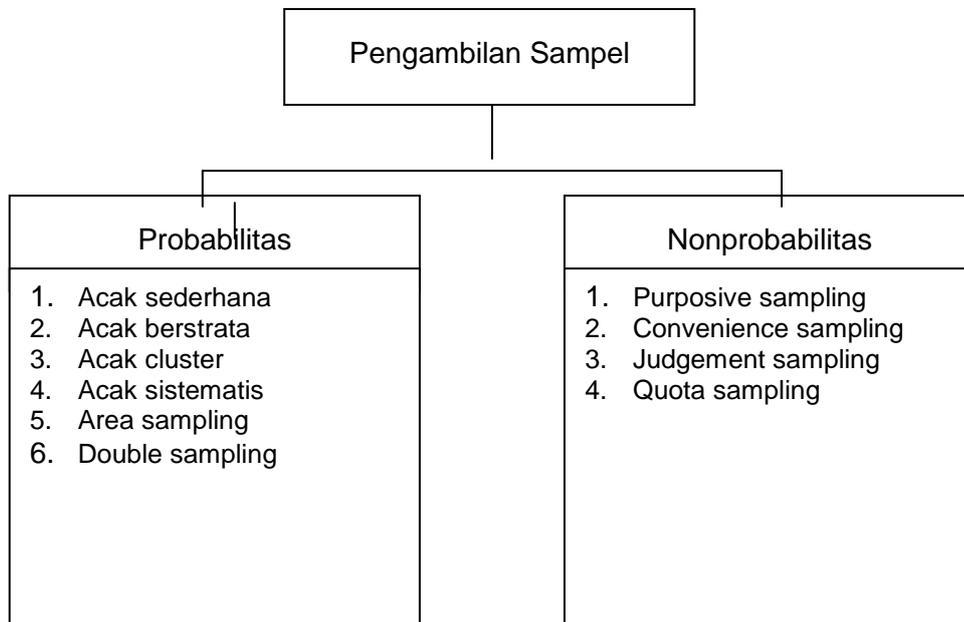
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Setelah membaca kegiatan pembelajaran dalam modul ini apakah Anda memperoleh pengetahuan baru, yang sebelumnya belum pernah Anda pahami, apakah materi yang diuraikan mempunyai manfaat dalam mengembangkan materi penelitian sosial, khususnya metode penelitian kuantitatif?.
2. Setelah Anda membaca kegiatan pembelajaran dalam modul ini rencana tindak lanjut apa yang akan Anda lakukan?

H. Kunci Jawaban

1. Pengertian penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya.
2. Karakteristik penelitian kuantitatif
 - a. Desain penelitian disusun secara spesifik, jelas, dan rinci, ditentukan secara mantap sejak awal sehingga menjadi pegangan langkah demi langkah.
 - b. Tujuan penelitian kuantitatif adalah menunjukkan hubungan antar variable, dalam penelitian untuk menguji teori sehingga apabila teruji dapat disimpulkan dengan membuat generalisasi.
 - c. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrument kuesioner, dan dapat dengan wawancara terstruktur dan observasi.

- d. Instrument penelitian dapat berupa : tes, angket, wawancara terstruktur. Instrument telah divalidasi/terstandar.
 - e. Data kuantitatif merupakan hasil pengukuran variable yang dioperasionalkan dengan menggunakan instrument.
 - f. Sampel ditentukan sejak awal, muali sampel besar, representative, dan sedapat mungkin random.
 - g. Analisis data dilakukan setelah selesai pengumpulan data, menggunakan statistic, menguji hipotesis.
 - h. Hubungan denga responden dibuat berjarak,bahkan tanpa kontak supaya obyektif. Kedudukan peneliti lebih tinggi dari responden.
 - i. Kajian teori menggunakan literature yang berhubungan dengan masalah, dan variable yang diteliti.
 - j. Masalah dirumuskan dengan spesifik dan jelas.
3. Jenis-jenis penelitian kuantitatif
 - a. Metode kuantitatif deskriptif
 - b. Metode kuantitatif komparatif
 - c. Metode kuantitatif korelasi
 - d. Metode kuantitatif survey
 - e. Metode kuantitatif Ex Post Facto
 - f. Metode kuantitatif True Experiment
 - g. Metode kuantitatif Quasi Experiment
 - h. Metode kuantitatif subyek tunggal
 4. Macam-macam hipotesis :
 - a. Hipotesis deskriptif
 - b. Hipotesis relasional : mayor dan minor
 - c. Hipotesis komparasi atau perbedaan
 - d. Hipotesis kerja atau alternative
 - e. Hipotesis nihil (non statistik)
 5. Macam-macam variabel dalam penelitian kuantitatif
 - a. Variabel bebas (independen)
 - b. Variabel kontrol (dependent)
 6. Bagan pemilihan sampel penelitian kuantitatif



7. Jenis data penelitian kuantitatif

- a. Data nominal
- b. Data ordinal
- c. Data interval
- d. Data rasio

8. Cara menarik kesimpulan dalam penelitian kuantitatif : menarik kesimpulan selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dari kegiatan penelitian, bukan angan-angan peneliti. Apabila kesimpulan penelitian merupakan jawaban dari problematic yang dikemukakan, maka isi maupun banyaknya kesimpulan harus sama dengan isi dan banyaknya problematik.

Kegiatan Pembelajaran 5

PROPOSAL PENELITIAN SOSIAL KUANTITATIF

A. Tujuan

Dengan mendengarkan penjelasan, berdiskusi, kerja kelompok, dan kerja mandiri, guru mampu menyusun proposal penelitian sosial kuantitatif.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi langkah-langkah penyusunan proposal penelitian sosial kuantitatif
2. Menyusun proposal penelitian kuantitatif

C. Uraian Materi

Materi proposal penelitian kuantitatif dibahas untuk memberikan ketrampilan kepada guru dalam membimbing siswa melakukan penelitian sosial dengan menggunakan metode kuantitatif. Beberapa istilah lain yang digunakan untuk menamakan kegiatan ini adalah desain penelitian. Perbedaan sangat tipis seperti yang disebutkan Burhan Bungin (2001:45-47) sebagai berikut: Proposal penelitian berbeda dengan desain penelitian, tetapi tidak begitu tajam perbedaannya dan pada dasarnya bersifat gradual. Karena perbedaan yang bersifat demikian itu, terkadang orang menyamakan proposal penelitian dengan desain penelitian. Perbedaan proposal dengan desain penelitian hanyalah karena proposal penelitian dibuat dalam rangka mencari sponsor terutama masalah anggaran sedangkan desain penelitian dibuat sebagai rancangan, pedoman, aturan main atau acuan penelitian yang akan dikerjakan. Desain penelitian dibuat setelah proposal disetujui.

Catherine Marshall dan Gretchen B. Rossman dalam Burhan Bungin (2001 : 46), mengatakan bahwa dalam proposal-proposal penelitian selalu memuat format-format umum yang di dalamnya terdapat hal-hal antara lain:

1. Pendahuluan dan pertanyaan-pertanyaan umum atau topik yang akan diteliti.

2. Hubungan penelitian dengan permasalahan tersebut. Dalam arti bahwa apa pentingnya apabila topik-topik itu diteliti.
3. Tinjauan pustaka yang relevan.
4. Desain penelitian atau metode-metode penelitian.

Desain penelitian harus memuat segala sesuatu yang berkepentingan dengan pelaksanaan penelitian nanti, dan karena sifat desain penelitian ini mendekati komprehensif dan keseluruhan kerja penelitian, maka ada beberapa pakar penelitian mengatakan, apabila peneliti telah siap dengan desain penelitian, berarti separuh dan kerja penelitiannya telah rampung.

1. Desain Penelitian Kuantitatif

Kalau permasalahan peneliti sudah jelas, maka peneliti beranjak untuk menyusun proposal penelitian dan atau desain penelitian. Hal-hal yang dibicarakan dalam penelitian ini menyangkut pembicaraan mengenai: judul penelitian; latar belakang masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian; pentingnya penelitian; batasan konsep; penentuan variabel indikator variabel; hipotesis penelitian; pengukuran; sumber data; metode pengumpulan data; strategi analisis data; prosedur penelitian; jadwal penelitian; pelaksana penelitian; dan anggaran penelitian.

a. Judul Penelitian

Judul penelitian diformulasi sedemikian rupa sehingga kesan ekonomis terhadap penggunaan kata dalam judul terlihat dengan jelas. Judul juga harus dapat menggambarkan variabel independen maupun variabel kontrol. Intinya, judul penelitian adalah jendela laporan penelitian dan dengan kalimat pendek dapat menggambarkan seluruh kegiatan penelitian yang dilakukan.

b. Latar Belakang Masalah

Pada bagian ini, peneliti mengungkapkan tentang motivasi pelaksanaan penelitian sehingga jelas urgensi penelitian itu. Untuk membuat latar belakang masalah dengan motivasi yang baik, peneliti harus sadar betul dari mana dia memulai penelitiannya, dari teori keilmuan atau dari kebijakan yang ada. Dapat juga dari kondisi ideal yang diharapkan dan fenomena yang sedang berlangsung.

c. Rumusan Masalah

Biasanya tidak semua sejumlah masalah yang diungkap dapat dijadikan masalah penelitian sesungguhnya. Tetapi, ada juga beberapa penelitian yang secara otomatis menyangkut alternatif masalah secara keseluruhan sebagai masalah penelitian yang akan diteliti.

Ada beberapa kriteria rumusan masalah. Kriteria rumusan masalah:

- 1) Masalah biasanya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.
- 2) Rumusan masalah harus jelas, padat, dan dapat dipahami oleh orang lain.
- 3) Rumusan masalah harus mengandung unsur data yang mendukung pemecahan masalah penelitian.
- 4) Rumusan masalah merupakan dasar dalam membuat kesimpulan sementara.
- 5) Masalah harus menjadi dasar bagi judul penelitian.

d. Tujuan Penelitian

Penulisan tujuan penelitian adalah pekerjaan yang paling mudah dari keseluruhan komponen desain penelitian. Hal ini karena tujuan penelitian hanya mengikuti rumusan masalah.

2. Pentingnya Penelitian

Pada bagian ini peneliti menjelaskan secara tegas, untuk apa penelitian itu dilakukan, apa keuntungan teoritis maupun praktis dari kerja penelitian itu. pentingnya penelitian dinyatakan bahwa temuan-temuan penelitian yang akan dilakukan akan dapat di manfaatkan oleh pribadi, lembaga maupun masyarakat serta dalam rangka memperbanyak khazanah ilmu pengetahuan.

3. Batasan Konsep/Batasan Masalah

Konsep yang terdapat pada judul penelitian perlu dibatasi pengertiannya/ruang lingkupnya, hal ini dilakukan untuk meng-hindari salah pengertian dalam menafsirkan konsep tersebut antara peneliti dan pembaca hasil penelitiannya. Tidak semua judul dibatasi konsepnya, tetapi hanya konsep yang akan diuji regularitasnya.

4. Penentuan Variabel

Variabel penelitian dapat disamakan dengan faktor-faktor yang dapat berubah-ubah ataupun dapat diubah dalam keperluan penelitian. Variabel

penelitian perlu ditentukan agar alur hubungan dua atau lebih variabel dalam penelitian dapat dikejar. Penentuan variabel dalam suatu penelitian, berkisar pada variabel bebas (*independent variabel*), variabel tergantung (*dependent variabel*) maupun variabel kontrol (*intervening variabel*).

5. Indikator Variabel

Untuk mengukur variabel, pertama ditentukan dulu indikator variabel, yaitu alat ukur variabel. Salah satu contoh, dalam mengukur variabel pekerjaan yang dicita-citakan, digunakan indikator pegawai negeri, usaha sendiri dan pegawai swasta. pada intinya indikator variabel berfungsi penuh dalam mendeteksi variabel yang akan diukur, sehingga indikator harus peka terhadap variabel yang akan diukur. Tetapi perlu diingat bahwa indikator hanya muncul dari konsep variabel yang telah ditentukan sebelumnya.

6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang harus diuji kebenarannya atau ramalan terhadap hasil penelitian nanti. Sifat hipotesis yang hanya meramal itu, menyebabkan hipotesis kadang-kadang sesuai dengan hasil penelitian dan kadang pun dapat meleset dari hasil penelitian. Hipotesis diajukan dalam bentuk pernyataan, sebagai suatu statement terhadap hasil penelitian.

7. Pengukuran

Pengukuran dalam penelitian bermaksud menentukan data apa yang ingin diperoleh dari indikator variabel yang telah ditentukan. Dapat juga pengukuran berarti bagaimana peneliti mengukur indikator variabel. Ada dua model pengukuran yang biasa digunakan dalam penelitian sosial, yaitu pengukuran *kuantitatif* dan pengukuran *kualitatif*. Masing-masing pengukuran dikonsumsi bagi bentuk penelitian yang dikehendaki peneliti.

8. Sumber Data

Dalam menentukan sumber data apakah data primer atau data sekunder, dijelaskan pula mengenai populasi sampel penelitian. Pada pembicaraan populasi ditunjukkan wilayah mana yang dijadikan populasi penelitian dan yang mana sampel penelitian serta mengapa wilayah itu sebagai populasi penelitian. Juga dijelaskan mengenai pertimbangan pengambilan sampel dan teknik sampling apa yang digunakan.

9. Metode Pengumpulan Data

Penentuan metode pengumpulan data harus relevan dengan masalah penelitian dan karakteristik sumber data.

10. Strategi Analisis Data

Tiga hal pokok yang perlu ditegaskan pada strategi analisis data, yaitu:

- a. Deskripsi tentang hal apa yang akan disimpulkan.
- b. Bagaimana hasil penelitian diorganisasikan sehingga siap diinterpretasikan atau diuji
- c. Apa teknik analisisnya terhadap data yang telah diorganisasikan yang akan melahirkan kesimpulan-kesimpulan yang mantap.

Dari tiga hal di atas, muncul kejelasan bahwa yang perlu diperhatikan dalam strategi analisis data adalah apa yang mau disimpulkan dan bagaimana caranya agar peneliti sampai pada kesimpulan yang jitu dalam penelitiannya.

11. Prosedur penelitian kuantitatif

Dua prosedur yang harus dilalui dalam setiap penelitian, yaitu **prosedur teknis administratif** dan **prosedur metodologis**. Prosedur teknis administratif, yaitu menyangkut semua persoalan mengenai persyaratan formal penelitian seperti persoalan surat izin penelitian. Prosedur metodologis secara lengkap menjelaskan tentang langkah-langkah pokok penelitian yang secara komplit dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Memilih masalah penelitian.
- b. Menyusun desain penelitian.
- c. Menyusun instrumen penelitian.
- d. Try out instrumen penelitian, yaitu mencoba instrumen penelitian pada objek penelitian semu, untuk mengetahui kredibilitas instrumen tersebut.
- e. Revisi instrumen penelitian sebagai hasil try out.
- f. Melatih petugas lapangan untuk penelitian sebenarnya.
- g. Pelaksanaan pengumpulan data.
- h. Pengolahan data.

- i. Analisis data.
- j. Menyusun laporan penelitian.

12. Jadwal Penelitian

Dalam desain penelitian kuantitatif, biasanya dicantumkan juga jadwal waktu penelitian, yaitu kapan waktunya jenis kegiatan atau masing-masing langkah penelitian dilaksanakan.

13. Pelaksanaan Penelitian

Menjelaskan siapa pelaksana penelitian tersebut. Pelaksana penelitian biasanya terdiri dari konsultan, penanggung jawab pelaksana penelitian dan *field worker*.

14. Anggaran Penelitian

Anggaran penelitian yang perlu disebut dalam desain penelitian menyangkut seluruh pembiayaan peneliti yang riil dan bukan pembiayaan fiktif.

Sedangkan Sugiyono (2014: 280) membuat bagan proposal penelitian kuantitatif sebagai berikut :

Tabel 3. Bagan Proposal

I.	PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang
	B. Identifikasi Masalah
	C. Batasan Masalah
	D. Rumusan Masalah
	E. Tujuan Penelitian
	F. Kegunaan Hasil Penelitian
II.	LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS
	A. Deskripsi Teori
	B. Kerangka Berfikir
	C. Hipotesis
III.	PROSEDUR PENELITIAN
	A. Metode
	B. Populasi Dan Sampel
	C. Instrumen Penelitian
	D. Teknik Pengumpulan Data
	E. Teknik Analisis Data
IV.	ORGANISASI DAN JADWAL PENELITIAN
	A. Organisasi Penelitian
	B. Jadwal Penelitian
V.	BIAYA YANG DIPERLUKAN

Keterangan :

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berisi tentang sejarah dan peristiwa yang sedang terjadi pada suatu obyek penelitian, tetapi dalam peristiwa itu sekarang ini tampak ada penyimpangan-penyimpangan dari standar yang ada, baik standar yang bersifat keilmuan maupun aturan-aturan. Peneliti harus melakukan analisis masalah, sehingga permasalahan menjadi jelas. Harus

ditunjukkan adanya suatu penyimpangan yang ditunjukkan dengan data, dan menuliskan mengapa hal ini perlu diteliti.

B. Identifikasi Masalah

Ditulisakan berbagai masalah dalam obyek yang diteliti. Untuk dapat mengidentifikasi masalah dengan baik, peneliti perlu melakukan studi pendahuluan ke obyek yang diteliti, melakukan observasi, wawancara ke berbagai sumber sehingga semua permasalahan dapat diidentifikasi. Berdasarkan berbagai masalah tersebut, dikemukakan hubungan salah satu masalah dengan masalah yang lain. Masalah apa saja yang diduga berpengaruh positif dan negatif terhadap masalah yang diteliti. Selanjutnya masalah tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk variabel.

C. Batasan Masalah

Karena adanya keterbatasan, waktu, dana, tenaga, teori-teori, dan supaya penelitian dapat dilakukan lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang diidentifikasi diteliti. Untuk itu peneliti memberi batasan, dimana akan dilakukan penelitian, variabel apa saja yang akan diteliti, serta bagaimana hubungan variabel satu dengan variabel lainnya. Berdasarkan batasan masalah itu, maka dapat dirumuskan masalah penelitian.

D. Rumusan Masalah

Jika variabel apa saja yang akan diteliti, dan bagaimana hubungan variabel satu dengan lainnya sudah ditentukan, maka masalah yang akan diteliti perlu dirumuskan secara spesifik. Sebaiknya rumusan masalah dalam kalimat pertanyaan.

E. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan. Misal rumusan masalah : Bagaimanakah tingkat disiplin kerja pegawai di kantor ...?. maka tujuan penelitiannya adalah : ingin mengetahui seberapa tinggi disiplin pegawai di kantor .

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Kegunaan hasil penelitian ada dua hal yaitu:

1) Kegunaan untuk mengembangkan ilmu/kegunaan teoritis.

- 2) Kegunaan praktis, yaitu membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada obyek yang diteliti.

II. LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

Teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti, serta sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan (hipotesis), dan penyusunan instrumen penelitian. Teori yang digunakan yang betul-betul telah teruji kebenarannya. Disini juga diperlukan dukungan hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel selanjutnya dirumuskan dalam bentuk paradigma penelitian. Penelitian yang berhubungan dengan dua variabel atau lebih, biasanya dirumuskan hipotesis yang berbentuk hubungan atau komparasi, perlu dikemukakan kerangka fikir, baik kerangka fikir yang asosiatif/hubungan, maupun komparasi.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan rumusan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan, maka titik tolak untuk merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah dan kerangka fikir.

III. PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Perlu ditetapkan metode penelitian yang akan digunakan, apakah survey atau eksperimen.

B. Populasi dan Sampel.

Perlu diteapkan populasi dan sampel yang dapat digunakan sebagai sumber data. Bila hasil penelitian akan digeneralisasikan, maka sampel yang digunakan sebagai sumber data harus representatif dapat dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasisecar random sampai jumlah tertentu.

C. Instrumen Penelitian

Jumlah instrumen yang akan digunakan tergantung pada variabel yang akan diteliti. Bila variabel yang akan diteliti jumlahnya tiga, maka akan menggunakan tiga instrumen. Perlu dikemukakan instrumen apa saja yang akan digunakan, skala pengukuran untuk setiap instrumen (misal skala Likert dll), prosedur pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mana yang paling tepat digunakan. Tidak harus semua teknik pengumpulan data (anket, observasi, wawancara) dicantumkan kalau sekiranya tidak dapat dilaksanakan. Setiap teknik pengumpulan data yang dicantumkan harus disertai datanya.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian kuantitatif analisis datanya menggunakan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan

IV. ORGANISASI DAN PENJADWALAN PENELITIAN

A. Organisasi Penelitian

Bila penelitian dilaksanakan secara Tim, maka diperlukan organisasi pelaksanaan penelitian. Minimal ada ketua yang bertanggung jawab, dan anggota.

B. Jadwal Penelitian

Berisi kegiatan apa saja, dan tanggal berapa dilaksanakan

V. BIAYA PENELITIAN

Jumlah biaya tergantung pada profesionalisme peneliti dan pendukungnya, tingkat resiko kegiatan, jarak tempat penelitian, serta lamanya penelitian.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Memperhatikan penjelasan fasilitator
2. Memperhatikan petunjuk kegiatan di modul
3. Pelajari *hand out* dengan seksama
4. Mengerjakan latihan/Kasus/Tugas

E. Latihan/ Kasus /Tugas

Susunlah sebuah proposal penelitian dengan pendekatan Kuantitatif.

F. Rangkuman

Proposal penelitian kuantitatif terdiri dari:

Tabel 4. Proposal Penelitian Kuantitatif

<p>I. PENDAHULUAN</p> <ul style="list-style-type: none">A. Latar BelakangB. Identifikasi MasalahC. Batasan MasalahD. Rumusan MasalahE. Tujuan PenelitianF. Kegunaan Hasil Penelitian
<p>II. LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS</p> <ul style="list-style-type: none">A. Deskripsi TeoriB. Kerangka BerfikirC. Hipotesis
<p>III. PROSEDUR PENELITIAN</p> <ul style="list-style-type: none">A. MetodeB. Populasi Dan SampelC. Instrumen PenelitianD. Teknik Pengumpulan DataE. Teknik Analisis Data
<p>IV. ORGANISASI DAN JADWAL PENELITIAN</p> <ul style="list-style-type: none">A. Organisasi PenelitianB. Jadwal Penelitian
<p>V. BIAYA YANG DIPERLUKAN</p>

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah membaca kegiatan pembelajaran dalam modul ini apakah Anda memperoleh pengetahuan baru, yang sebelumnya belum pernah Anda pahami, apakah materi yang diuraikan mempunyai manfaat dalam mengembangkan materi penelitian sosial, khususnya proposal penelitian kuantitatif?. Setelah Anda membaca kegiatan pembelajaran dalam modul ini rencana tindak lanjut apa yang akan Anda lakukan?

H. Kunci Jawaban

Jika proposal yang Anda buat sudah sesuai dengan rambu-rambu, maka cobalah mengumpulkan teman-teman seprofesi untuk melaksanakan seminar Proposal.

Kegiatan Pembelajaran 6

ANALISIS DATA KUANTITATIF DAN KUALITATIF

A. Tujuan

Setelah mempejari kegiatan pembelajaran ini peserta diklat mampu melakukan analisis data penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian penelitian kualitatif
2. Menjelaskan pengertian penelitian kuantitatif
3. Membedakan karakteristik penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif
4. Menjelaskan kedudukan teori dalam penelitian kualitatif
5. Menjelaskan kedudukan teori dalam penelitian kuantitatif
6. Menentukan teknik pengambilan sampel
7. Menentukan subjek penelitian
8. Melakukan pengolahan data
9. Melakukan analisis data penelitian kuantitatif
10. Melakukan analisis data penelitian kualitatif

C. Uraian Materi

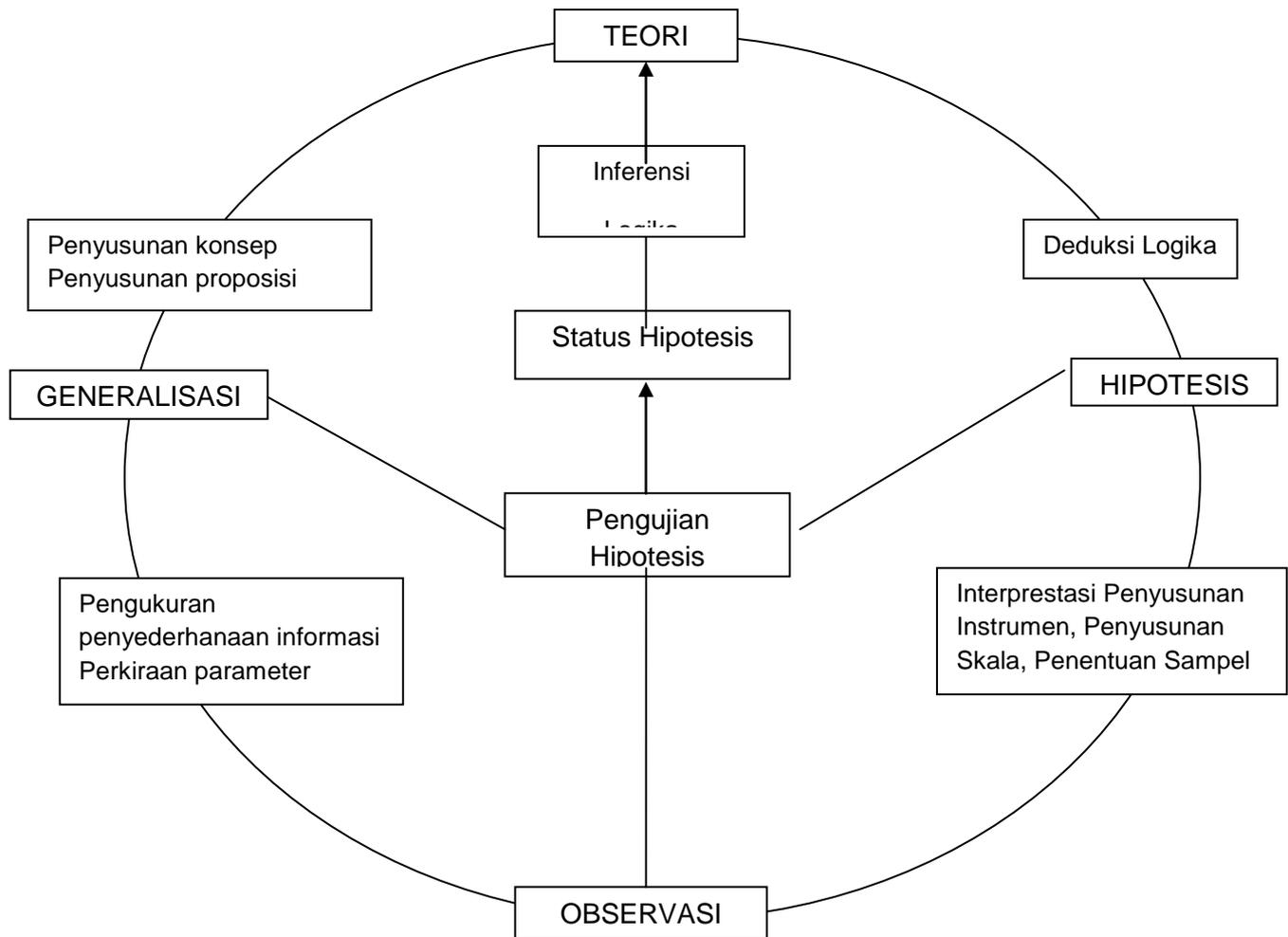
1. Pendahuluan

Dalam Sosiologi dikenal dua metode penelitian yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Dua metode ini didasari oleh paradigma yang berbeda. Paradigma fakta sosial yang menganggap realitas sosial itu bersifat tunggal, nyata, objektif, dan *observable* mendasari metode penelitian kuantitatif. Sementara itu, paradigma definisi sosial yang menganggap realitas sosial itu bersifat jamak dan subjektif mendasari metode penelitian kualitatif. Oleh karena itu, dua metode itu mempunyai karakteristik yang berbeda, bahkan keduanya berada dalam dua kutub yang berbeda. Kegiatan pembelajaran ini akan mengajak Anda untuk memahami perbedaan metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif, yang ditandai oleh adanya perbedaan

pengertian, karakteristik, masalah sampel, masalah pengolahan data, dan masalah analisis data.

2. Pengertian

Baiklah saya akan mengajak Anda untuk memahami apa yang dimaksudkan dengan penelitian dan tahapan-tahapan dalam penelitian. Secara sederhana penelitian dapat diartikan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara logis dan sistematis untuk menemukan kebenaran ilmiah dari sebuah masalah. Kebenaran ilmiah bukanlah kebenaran yang absolut sifatnya, melainkan kebenaran relatif. Artinya, kebenaran ilmiah bersifat sementara dan bisa diuji kembali oleh siapapun dan kapan pun. Kebenaran absolut hanya ada pada kebenaran ajaran agama. Tahapan apa saja yang ada dalam penelitian ilmiah? Pada dasarnya untuk memecahkan sebuah masalah dapat dilakukan dengan dua pendekatan ilmiah, yaitu pendekatan yang bersifat deduktif dan induktif. Pendekatan deduktif merupakan kegiatan penalaran yang bertitik tolak dari suatu yang abstrak yang menghasilkan pengukuran konsep dan pengujian hipotesis, sedangkan pendekatan induktif adalah pengalaman atau pengamatan seseorang pada tingkat empiris untuk menghasilkan konsep, proposisi, atau teori. Anda mungkin masih mengalami kebingungan dengan uraian di atas. Baiklah saya akan mengutip skema Wallace untuk memperjelas uraian di atas:



Sumber: Dilah dari Singarimbun, Effendi, dan Tukiran (2012: 25)

Skema berpikir Wallace di atas sangat jelas bahwa untuk menjawab atau memecahkan masalah dapat dimulai dari teori sebagai unsur ilmiah yang paling abstrak. Melalui komponen metodologis logika deduksi sebuah masalah dapat dijawab secara teoritis atau sementara. Jawaban teoritis atau sementara terhadap suatu masalah itulah yang disebut dengan hipotesis. Agar menjadi kebenaran empirik harus dilakukan pengujian secara empirik di lapangan dengan terlebih dahulu peneliti menyusun skala dan instrumen penelitian, serta menentukan populasi dan sampel. Peneliti kemudian melakukan pengumpulan data di lapangan. Data yang telah dikumpulkan merupakan data mentah yang harus diolah terlebih dahulu, kemudian baru dilakukan analisis. Data yang telah dianalisis kemudian dilakukan generalisasi yang sebelumnya didahului dengan

membandingkan kembali antara data dengan hipotesis. Membandingkan kembali antara data dengan hipotesis inilah yang disebut dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis biasanya menggunakan teknik statistic. Dari hasil uji statistik kemudian dilakukan apa yang disebut dengan inferensi logika. Apa yang dimaksudkan dengan inferensi logika? Secara sederhana dapat dikatakan bahwa hasil uji statistik tersebut mempunyai implikasi terhadap teori. Hasil penelitian dapat menggugurkan atau merevisi teori-teori yang sudah ada, atau mungkin semakin memperkuat teori-teori yang sudah ada. Peneliti kemudian menyusun konsep-konsep atau proposisi-proposisi.

Mungkin Anda sudah mengenal dua jenis penelitian, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Cobalah perhatikan kembali skema berpikir Wallace! Dalam skema tersebut terlihat bahwa kegiatan dapat dimulai dari teori atau dari data. Penelitian yang dimulai dari teori disebut dengan penelitian kuantitatif, sedangkan yang dimulai dari data disebut dengan kualitatif.

Saya akan menyegarkan kembali pengetahuan Anda tentang dua istilah yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. *Qualitative research methods is research techniques designed to obtain the subjective understanding, interpretation, and meaning of social behavior.* Sementara itu, *quantitative research methods is research techniques designed to produce numerical estimates of human behavior.*

3. Pengolahan Data

a. Setelah data dikumpulkan melalui berbagai metode pengumpulan data, tahap berikutnya adalah melakukan pengolahan data. Menurut Ulber Silalahi (2009: 319), data diolah untuk mendapatkan data yang siap untuk dianalisis (*getting data ready for nalysis*). Pada hakekatnya pengolahan data adalah mengubah data menjadi informasi. Hasil pengolahan data berupa *data sheets* akan memudahkan dalam melakukan analisis data. Kualitas pengolahan data menentukan kualitas data yang akan dianalisis dan menentukan kualitas analisis data. Karena demikian eratnya pengolahan data dengan analisis data, maka acapkali pengolahan data dimasukkan menjadi bagian dari analisis data. Oleh karena itu, analisis data memiliki arti sangat luas

meliputi penyerdehanaan data dan penyajian data. Dalam proses analisis data, peneliti mengolah dan mengorganisasi data mentah ke dalam bentuk yang sesuai, terutama untuk diolah dengan menggunakan komputer, menyajikannya dalam berbagai bahan atau gambar untuk meringkas segi-segi atau ciri-ciri dan menginterpretasi atau memberi makna teoritis. Jadi analisis data berhubungan dengan pemilihan alat statistik yang akan digunakan dan penyajian temuan-temuan.

Dengan demikian pengolahan data tidak lain adalah proses menstranformasikan (menyederhanakan dan mengorganisasi) data mentah ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami. Proses transformasi data dilakukan melalui kegiatan penyuntingan (*editing*), pengkodeaan (*coding*) dan penskoran (*scoring*), dan tabulasi (*tabulation*).

b. Penyuntingan (Editing)

Penyuntingan merupakan kegiatan memeriksa kualitas data dalam instrumen. Dalam kegiatan ini peneliti memeriksa kembali kelengkapan, konsistensi, ketepatan, keseragaman, dan relevansi. Kelengkapan berkaitan dengan kelengkapan lembar kuesioner, identitas sumber data, dan kelengkapan pengisian kuesioner. Akurasi data berhubungan dengan kesesuaian antara pertanyaan yang diajukan dengan jawaban yang diperoleh. Konsistensi berhubungan dengan kecocokan atau kesesuaian antara data atau jawaban yang satu dengan yang lain. Keseragaman adalah data dicatat dalam satuan-satuan yang seragam. Relevansi menunjuk pada kesesuaian, baik kedalaman maupun keluasan, antara data yang diperoleh dan hal yang dipertanyakan atau data yang dibutuhkan. Jika data yang dikumpulkan belum memenuhi syarat-syarat tersebut, maka harus dilakukan pengumpulan data ulang ke lapangan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan. Jika pengumpulan data ulang tidak dimungkinkan, karena berbagai alasan, maka instrumen tersebut harus didrop atau dibatalkan (Ulber Silalahi, 2009: 320).

c. Pengkodean (Coding) dan Penskoran (Scoring)

Menurut Ulber Silalahi (2009: 322), pengkodean adalah suatu proses pengklarifikasian tanggapan atau jawaban menjadi kategori yang lebih bermakna. Mengkode berarti memberi angka pada tiap kategori pada tiap kategori jawaban (*response category*) sehingga tiap jawaban memiliki kode tersendiri berupa angka. Pemberian kode berupa angka perlu memperhatikan skala ukuran dari variabel. Untuk itu, kode berupa angka perlu diberi penjelasan makna apakah kuantitatif atau kualitatif atau apakah nominal, ordinal, interval atau rasio. Tujuan utama coding adalah menyederhanakan penanganan banyak jawaban individual melalui pengklasifikasian mereka ke dalam satu jumlah kelompok lebih kecil, masing-masing meliputi jawaban-jawaban yang mirip dalam isi.

Dalam proses pengolahan data pada penelitian kuantitatif, memberikan kode berupa angka ke setiap kategori jawaban yang berskala nominal disebut dengan coding. Misalnya, memberikan kode berupa angka pada jawaban atas pertanyaan agama yang dianut responden. Pemberian angka 1. Islam, 2. Katolik, 3. Kristen, 4. Hindu, dan 5. Budha pada kategori jawaban agama responden merupakan kode saja, karena skala data dalam kategori jawaban tersebut adalah nominal. Proses pemberian kode berupa angka tersebut disebut coding. Kode angka yang ada pada setiap kategori jawaban tidak menunjukkan adanya tingkatan. Angka 1 pada jawaban Islam tidak lebih kecil dari 2 pada jawaban Katolik dan seterusnya. Demikian sebaliknya angka 5 pada jawaban Budha bukan berarti 5 kali lebih besar dari angka 1 untuk jawaban Islam dan seterusnya. Kategori jawaban atas pertanyaan agama menghasilkan data berskala nominal.

Bila skala data meliputi ordinal, interval, dan rasio maka proses pemberian angka pada setiap kategori jawaban disebut dengan scoring. Scoring adalah proses pemberian angka pada setiap kategori jawaban yang menunjukkan adanya perbedaan nilai atau perbedaan tingkatan. Misalnya, tingkat pendidikan responden merupakan data dengan skala ordinal. Penelitian memberi angka 1 untuk tingkat

pendidikan rendah (tidak sekolah s/d lulusan SMP), angka 2 untuk tingkat pendidikan menengah (lulusan SMA), dan angka 3 untuk tingkat pendidikan tinggi (sarjana muda ke atas). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa angka 1 lebih rendah dari angka 2 dan 3, demikian sebaliknya angka 3 lebih tinggi dari angka 1 dan 2. Dengan demikian dapat disimpulkan pula bahwa responden yang lulus SD lebih rendah pendidikannya dibandingkan dengan responden yang lulus SMA dan sarjana. Demikian pula sebaliknya, responden yang berpendidikan sarjana lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang hanya lulus SD atau SMA.

Namun, peneliti sebelum memberi kode dan skor hendajnya terlebih dahulu menyusun buku kode. Menurut Ulber Silalahi (2009: 329), buku kode adalah satu dokumen yang menggambarkan prosedur pengkodean atau pensekoran dan lokasi data untuk variabel dalam satu format yang dapat menggunakan cara manual atau komputer. Buku kode akan memperkenalkan satu item atau nama variabel spesifik dari observasi dan nomor kode yang menandai gambaran masing-masing kategori yang dicakup dalam item tersebut. Berikut ini contoh format buku kode manual:

Tabel 5. Format buku kode manual

Hal Kues	No. Pertany	Nama Variabel	Kategori	Kode/S kor	No. Kotak
1	1	Jenis Kelamin	<ul style="list-style-type: none"> • Laki-laki • Perempuan 	1 2	1
1	2	Agama	<ul style="list-style-type: none"> • Islam • Katolik • Kristen • Hindu • Budha 	1 2 3 4 5	2
1	3	Tingkat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Rendah (tidak sekolah s/d lulus SMP) • Menengah (lulus SMA) • Tinggi (sarmud ke atas) 	1 2 3	3
2	4	Status pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja • Tidak bekerja 	1 2	4

2	5	Tingkat pendapatan	• Rendah/kecil (Rp. 5.00.000 s/d Rp 1.500.000)	1	5
			• Sedang (Rp. 1.501.000 s/d Rp 2.500.000)	2	
			• Tinggi/besar (Rp. 2.501.000-)	3	

Setelah melakukan pemberian kode atau skor, proses berikutnya adalah memasukkan kode atau skor ke dalam tabel induk. Menurut Ulber Silalahi (2009: 331), tabel induk adalah kolom yang memuat kasus, angka kode, dan indikator (*coding sheet*). Tabel induk berisi: nomor responden diurutkan secara vertikal atau menurut kolom; variabel independen dan variabel dependen (termasuk karakteristik responden jika ada) diurutkan secara horizontal atau menurut baris sesuai dengan urutan nomor kolom kode. Untuk lebih jelasnya, perhatian contoh di bawah ini:

Tabel 6. Tabel Induk

No.	Nama Responden	Identitas Responden			Status Sosial Ekonomi			dst	
		1	2	3	4	6	6	7	8
1	Ruslan	1	1	1					
2	Paimo	1	1	3					
3	Ponirah	2	1	1					
4	Jingjing	2	5	2					
dst									

Nomor pada baris kedua 1,2,3,4,5,6,7,8, dst merupakan nomor indikator dalam variabel baik independen maupun dependen. Nomor 1, misalnya, merupakan nomor untuk indikator jenis kelamin, nomor 1 untuk laki-laki dan nomor 2 untuk perempuan. Nomor 2 mewakili indikator agama, nomor 1 untuk yang beragama Islam nomor 5 yang beragama Budha. Keterangan ini bisa dicocokkan dengan buku kode.

d. Tabulasi

Menurut Ulber Silalahi (2009: 331), tabulasi adalah tabel yang menyajikan hitungan frekuensi atau perkiraan numerik tentang distribusi dari satu hal. Oleh karena itu, tabulasi merupakan alat

analisis atau sebagai alat untuk menyusun kategori ketika mengubah variabel mengubah variabel rasio atau interval menjadi nominal atau ordinal atau berdasarkan indeks. Tabulasi kemudian digunakan untuk menciptakan statistik deskriptif. Data yang ditabulasi adalah data yang telah tersusun sedemikian rupa dalam tabel induk. Melalui tabulasi data empiris akan tampak ringkas. Data ringkas yang tersusun dengan baik dalam tabel akan dapat dibaca dengan mudah dan dianalisis, misalnya, distribusi frekuensinya, sebarannya, dan variannya.

Tabel dapat memuat data dari satu unsur pengamatan, misalnya satu variabel, atau dua atau lebih unsur pengamatan (dua atau lebih variabel). Menyusun data dalam satu tabel dari dua atau lebih unsur pengamatan disebut tabulasi silang, sedangkan menyusun data dalam satu tabel dari satu unsur pengamatan disebut tabulasi sederhana. Menghitung dan menyusun data dalam tabel induk dapat dilakukan dengan cara manual atau komputer. Cara komputer telah banyak dilakukan, terutama jumlah data relatif banyak. Program yang dapat digunakan antara lain: micristat, Dbase, Lotus, Exel, dan SPSS. Data yang tersusun (responden, subjek, atau kasus dan skor) dalam terminologi komputer dinamakan *data records*.

Cara manual sudah jarang dilakukan meskipun jumlah datamnya relatif sedikit. Cara manual dilakukan dengan sistem tally atas data yang sudah tersusun dalam tabel induk. Menghitung frekuensi dilakukan dengan memberi tanda tally atau menghitung data dari seluruh data yang tersedia untuk tiap kategori atau kelompok skor tertentu. Proses tally dilakukan dalam proses pengolahan data padatahap tabulasi dan tidak disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi adalah data matang hasil penghitungan dengan menggunakan tally.

4. Analisis Data

Menurut Ulber Silalahi (2009: 332), analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan pengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi. Analisis data

mempunyai dua tujuan, yaitu: pertama, meringkas dan menggambarkan data (*to summarize and describe the data*); kedua, membuat inferensi dari data untuk populasi dari mana sampel ditarik (*to make inferences from the data to the population from which sample was drawn*). Dengan demikian, analisis data berarti kategorisasi, penataan, manipulasi, dan peningkatan data untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Sementara itu, kegunaan analisis data adalah mereduksi data menjadi perwujudan yang dapat dipahami dan ditafsir dengan cara tertentu sehingga relasi masalah penelitian dapat ditelaah dan diuji.

Baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif, analisis data harus sudah dirancang dengan sebaik-baiknya dalam rencana atau proposal penelitian. Peneliti juga perlu memahami variasi metode analisis data yang relevan digunakan untuk penelitian tertentu. Metode analisis data sangat ditentukan oleh tujuan penelitian, banyak variabel, dan sifat atau bentuk data. Berdasarkan tujuan penelitian, metode analisis data dapat dibedakan menjadi metode deskriptif dan metode korelasional. Berdasarkan banyak variabel yang dianalisis, dapat dibedakan menjadi analisis multivariat, univariat, dan bivariat. Berdasarkan sifat atau bentuk data, dapat dibedakan menjadi analisis kualitatif dan analisis kuantitatif (Ulber Silalahi, 2009: 332).

a. Analisis Kuantitatif

Berdasarkan tujuan penelitian, metode analisis data dapat dibedakan menjadi metode deskriptif dan metode korelasional. Bila tujuan penelitian ingin mengetahui status dan mendeskripsikan fenomena berdasarkan data yang terkumpul, maka analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Jika masalah dan hipotesis bersifat deskriptif, maka tabel yang disusun memuat satu variabel pengamatan saja. Kerangka tabel yang digunakan adalah tabel yang hanya memuat satu unsur pengamatan atau satu variabel. Jika tujuan penelitian ingin mengetahui atau mencari hubungan antara dua fenomena, baik asosiasi (atau hubungan) sejajar (*covariational relations*) maupun hubungan kausal (*causal relations*), bentuk analisis datanya adalah analisis korelasional. Artinya, apabila masalah dan hipotesis penelitian

tentang adanya hubungan dua atau lebih variabel, maka kerangka analisisnya akan merujuk pada usaha menguji ada atau tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel. Kerangka tabel yang digunakan memuat dua atau lebih unsur pengamatan atau dua atau lebih variabel yang disusun dalam satu tabel yang disebut tabel silang atau tabel kontingensi (*contingency table*). Selain itu, ada atau tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel harus diketahui melalui analisis korelasional (*correlational analysis*) (Ulber Silalahi, 2009: 334). Baik analisis deskriptif maupun analisis korelasional dapat menggunakan metode uji statistik.

Dalam memilih teknik statistik sangat ditentukan oleh tujuan atau jenis penelitian, tipe hipotesis, dan tipe atau sifat data. Berdasarkan tujuan penelitian, metode statistik yang digunakan dapat untuk tujuan deskripsi dan inferensi atau induktif. Metode yang pertama menunjuk pada statistik deskriptif (*descriptive statistics*), sedangkan yang kedua menunjuk pada statistik inferensial (*inferential statistics*) atau statistik induktif (*inductive statistics*). Berdasarkan tingkat data (*levels of data*) (apakah nominal, ordinal, interval atau rasio), data kualitatif dan kuantitatif, data diskrit atau kontinu, teknik statistik yang digunakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tingkat Data dan Uji Statistik

Tabel 7. Tingkat data dan Uji Statistik

Tingkat Pengukuran	Karakteristik Skala			Metode Analisis		
	Ada Perbedaan	Dapat Diurut	Jarak Seimbang	Nol Absolut	Deskripsi (Ukuran Tendensi Sentral)	Korelasi (Uji Signifikansi)
Rasio	Ya	Ya	Ya	Ya	Mean	t, F
Interval	Ya	Ya	Ya	Tidak	Mean	t, F
Ordinal	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Median	Rho
Nominal	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Median	χ^2

Sumber: Uber Silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Pemilihan uji statistik juga sangat ditentukan oleh tipe hipotesis. Ada dua tipe hipotesis, yaitu: hipotesis perbedaan (baik hipotesis antara

sampel maupun hipotesis asosiasi (korelasi) antara variabel. Tiap-tiap tipe hipotesis menggunakan uji statistik tertentu. Sebagai contoh: menguji hipotesis perbedaan menggunakan uji t (t test), sedangkan menguji hipotesis asosiasi menggunakan uji statistik korelasi, seperti Chi Square, Spearman rho, dan Pearson r.

b. Analisis Kualitatif

Menurut Ulber Silalahi (2009: 339), analisis data kualitatif digunakan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data kualitatif mungkin dikumpulkan melalui berbagai metode seperti indepth interview, observasi, dokumen, dan sebagainya. Dalam analisis data kualitatif tidak menggunakan perhitungan matematis dan uji statistik sebagai alat bantu analisis.

Menurut Miles dan Huberman (1992), kegiatan analisis terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan kegiatan yang jalin menjalin pada sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data.

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Menurut Miles dan Huberman (1992: 16; Silalahi, 2009: 339 -340)), reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan pengumpulan data. Kegiatan reduksi data ini meliputi membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang, semuanya merupakan pilihan-pilihan analisis.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Proses reduksi data ini berlanjut hingga akhir penelitian (Ulber Silalahi, 2009: 340).

2) Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (1992: 17; Emzir, 2011: 131 - 132), penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui data yang disajikan, peneliti melihat dan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

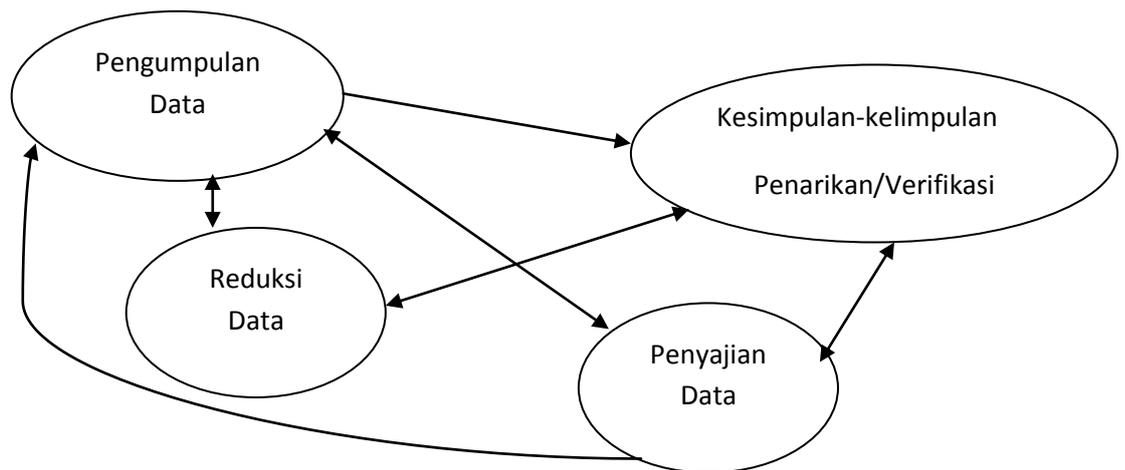
Penyajian data yang pada lalu lazim dilakukan adalah dalam bentuk teks naratif dalam puluhan, ratusan, atau bahkan ribuan halaman. Teks naratif dalam jumlah besar akan menyulitkan peneliti dalam menemukan pola-pola sederhana. Kemampuan manusia dalam memproses informasi yang besar jumlahnya terbatas. Manusia mempunyai kecenderungan kognitif menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif sekarang ini dapat dilakukan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Hal itu dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih (Miles dan Huberman, 1992; 17 – 18; Emzir, 2011: 131 - 132).

3) Menarik Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman (1992: 18 -19), langkah ketiga dari kegiatan analisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Pada saat pengumpulan data, seorang peneliti mencari makna sesuatu, mencata keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi-proposisi. Mula-mula kesimpulan belum jelas, namun lambat laun kian meningkat lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan akhir mungkin tidak muncul hingga pengumpulan data

berakhir, bergantung pada pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, dan kecakapan peneliti. Namun, acapkali kesimpulan telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya secara induktif.

Kesimpulan atau kesimpulan diverifikasi dilakukan selama penelitian berlangsung. Verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin merupakan peninjauan kembali untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif. Singkat kata, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekukuhannya, dan kecocokannya, yaitu yang merupakan validitasnya (Miles dan Huberman, 1992: 18).



Gambar: Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif

Sumber: Miles dan Huberman, 1992: 20

D. Aktivitas Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dalam modul ini bisa dilakukan secara individual dan kelompok. Secara individual, peserta diklat diharapkan membaca uraian materi dalam modul ini secara cermat dan berulang-ulang, kemudian mencatat hal-hal penting yang dituliskan ke dalam catatan-catatan. Setelah membaca uraian materi peserta diklat diharapkan secara sungguh-sungguh mengerjakan latihan/kasus/tugas yang terletak setelah uraian aktivitas

pembelajaran ini. Dalam mengerjakan latihan/kasus/tugas peserta diklat dianjurkan membaca rangkuman.

Bila peserta diklat mengalami kesulitan dalam memahami substansi materi dalam uraian materi, peserta diklat diharapkan mendiskusikan kesulitan-kesulitan tersebut dengan membentuk kelompok. Dalam kegiatan pembelajaran ini menyarankan agar peserta diklat belajar dalam kelompok. Dengan belajar dalam kelompok diharapkan akan terjadi tukar pengetahuan untuk memecahkan kesulitan-kesulitan atau masalah. Bila dalam kelompok belum bisa memecahkan kesulitan atau masalah, peserta diklat diharapkan berkonsultasi dengan para tutor atau widyaiswara.

E. Latihan/ Kasus /Tugas

1. Buatlah model Tingkat Data dan Uji Statistik
2. Jelaskan yang dimaksud dengan reduksi data dalam penelitian kualitatif.
3. Buatlah bagan sesuai pendapat Miles dan Huberman dalam menarik kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian kualitatif.

F. Rangkuman

Setelah dikumpulkan data diolah agar dapat dianalisis. Dalam penelitian kuantitatif data diolah melalui tahapan pemberian kode yang prosesnya disebut dengan *coding* dan pemberian skor yang prosesnya disebut dengan *scoring*. Hasil pemberian kode dan skor dimasukkan ke dalam tabulasi. Data yang ada dalam tabulasi kemudian dipindahkan ke dalam tabel baik tabel frekuensi maupun tabel silang. Dalam metode penelitian kualitatif, pengolahan data dilakukan dengan melakukan telaah terhadap seluruh informasi yang terekam dalam catatan-catatan lapangan. Setelah ditelaah, data dipilah-pilah ke dalam kartu indeks. Dalam kartu indeks tema-tema yang sama dikelompokkan dalam satu kelompok, dan tema-tema yang berbeda disatukan dalam kelompok yang berbeda.

Analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan teknik statistik. Dalam memilih teknik statistik sangat ditentukan oleh tujuan atau jenis penelitian, tipe hipotesis, dan tipe atau sifat data. Berdasarkan tujuan penelitian, metode statistik yang digunakan dapat untuk tujuan deskripsi

dan inferensi atau induktif. Metode yang pertama menunjuk pada statistik deskriptif (*descriptive statistics*), sedangkan yang kedua menunjuk pada statistik inferensial (*inferential statistics*) atau statistik induktif (*inductive statistics*). Sementara itu, analisis data dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan teknik statistik. Data dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu: tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan.

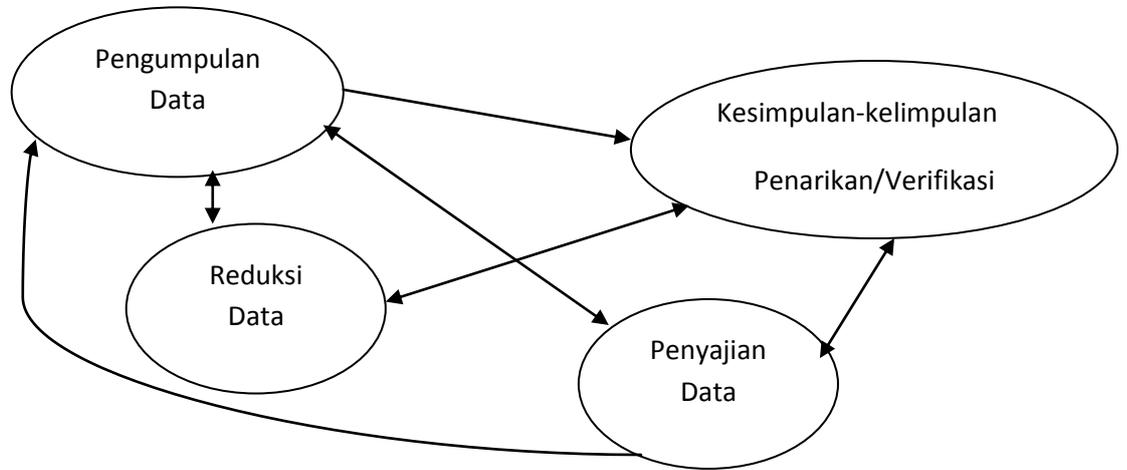
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah membaca kegiatan pembelajaran dalam modul ini apakah Anda memperoleh pengetahuan baru, yang sebelumnya belum pernah Anda pahami, apakah materi yang diuraikan mempunyai manfaat dalam mengembangkan profesionalisme, apakah materi yang diuraikan mempunyai kedalaman dan keluasan yang Anda butuhkan sebagai guru. Setelah Anda membaca kegiatan pembelajaran dalam modul ini rencana tindak lanjut apa yang akan Anda lakukan?

H. Kunci Jawaban

1. reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan pengumpulan data. Kegiatan reduksi data ini meliputi membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang, semuanya merupakan pilihan-pilihan analisis.

2. Analisis data model interaktif Miles dan Huberman



Kegiatan Pembelajaran 7

Karya Tulis Ilmiah

A. Tujuan

Setelah Anda mempelajari modul ini Anda diharapkan mempunyai kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami pengertian karya ilmiah dan membedakannya dengan karya lainnya dengan tepat;
2. Mengidentifikasi kegunaan karya ilmiah dengan tepat;
3. Merumuskan judul karya ilmiah secara menarik dan benar;
4. Mengidentifikasi jenis-jenis karya ilmiah dengan tepat;
5. Menerapkan kaidah-kaidah penyusunan karya ilmiah dengan benar;
6. Menyusun karya ilmiah secara benar.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Memahami pengertian karya ilmiah dan membedakannya dengan karya lainnya;
2. Mengidentifikasi kegunaan karya ilmiah;
3. Merumuskan judul karya ilmiah;
4. Mengidentifikasi jenis-jenis karya ilmiah;
5. Menerapkan kaidah-kaidah penyusunan karya ilmiah;
6. Menyusun karya ilmiah.

C. Uraian Materi

1. Pendahuluan

Anda sebagai seorang guru yang profesional, dituntut bisa menghasilkan karya ilmiah yang merupakan sebuah tuntutan profesi. Guru diharapkan mempunyai kemampuan dan keterampilan menulis baik dalam bentuk makalah, laporan buku, tesis, dan disertasi. Dalam menulis karya ilmiah Anda diharapkan mempunyai pemahaman terlebih dahulu tentang pengertian karya ilmiah, kegunaan karya ilmiah, judul karya ilmiah, jenis karya ilmiah, dan kaidah-kaidah penyusunan karya ilmiah. Kegiatan

pembelajaran dalam modul ini akan membekali Anda tentang masalah-masalah itu.

2. Pengertian Karya Ilmiah

Secara sederhana karya ilmiah dapat didefinisikan sebagai suatu tulisan yang membahas suatu masalah. Dengan demikian karya ilmiah adalah suatu tulisan, namun tidak sembarang tulisan. Karya ilmiah berangkat dari masalah, kemudian masalah tersebut dicoba untuk dipecahkan dengan menggunakan pemikiran yang logis dan sistematis atau menggunakan metode ilmiah.

Dalam berbagai kepustakaan metode penelitian yang dimaksudkan dengan masalah adalah sesuatu yang mengganggu atau sesuatu yang merisaukan, atau suatu kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang senyatanya. Cobalah Anda melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas yang pernah atau sedang dilakukan. Sebagai guru mungkin Anda menerapkan metode ceramah dan Tanya jawab. Dua metode ini seharusnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, namun ternyata justru sebaliknya, prestasi belajar siswa semakin menurun. Pertanyaannya mengapa? Di sinilah muncul kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang senyatanya. Sebagai guru Anda harus menjawab masalah tersebut dengan melakukan kegiatan penelitian, meskipun penelitian dalam skala kecil dan terbatas, atau sebagai guru mungkin Anda mencoba memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas dengan menerapkan metode atau media pembelajaran yang lebih menarik, kemudian Anda melakukan serangkaian pengamatan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karya ilmiah merupakan serangkaian kegiatan penulisan berdasarkan hasil penelitian, yang sistematis dengan menggunakan metode penelitian untuk mendapatkan jawaban secara ilmiah terhadap permasalahan yang muncul sebelumnya.

3. Kegunaan Karya Ilmiah

Bagi akademisi penulisan karya ilmiah mempunyai kedudukan yang sangat penting dan merupakan bagian dari tuntutan formal akademik. Karya ilmiah menjadi ciri penting di lingkungan akademisi. Melalui karya ilmiah para akademisi dapat mengkomunikasikan gagasan-gagasan atau penemuan-penemuannya secara sistematis dan sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan. Secara umum dapat dikatakan bahwa gagasan dan penemuan baru tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebenarnya kegunaan karya ilmiah tidak hanya sekedar untuk memperoleh gelar atau angka kredit, namun yang lebih esensial adalah karya ilmiah untuk mendokumentasikan hasil-hasil penelitian yang berhasil menemukan kebenaran ilmiah. Mungkin yang membedakan antara penemuan kebenaran ilmiah satu dengan lainnya adalah derajat kebenaran ilmiah itu. Derajat kebenaran ilmiah yang dihasilkan dari penelitian disertasi, misalnya, idealnya lebih tinggi daripada kebenaran hasil penelitian tesis atau skripsi.

Kegunaan karya ilmiah hasil penelitian, misalnya, dapat kita bedakan menjadi dua yaitu: pertama, dapat dipergunakan untuk mengembangkan pengetahuan secara teoritis tanpa bermaksud menggunakan karya ilmiah itu untuk memecahkan masalah-masalah praktis; dan kedua, dapat dipakai untuk memecahkan masalah-masalah praktis.

4. Judul Karya Ilmiah

Sebuah karya ilmiah harus memiliki judul dan hendaknya sudah menggambarkan isi secara keseluruhan karya ilmiah itu. Judul karya ilmiah hendaknya jangan terlalu umum, tidak menggunakan singkatan, dan juga tidak terlalu panjang. Judul yang terlalu panjang mengakibatkan tidak fokus, membingungkan, dan kurang menarik. Berikut sekedar contoh judul karya ilmiah: “Pengaruh penggunaan media power point pada mata pelajaran Sosiologi terhadap prestasi belajar siswa Kelas 10 SMA Negeri 1 Surabaya.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa judul karya ilmiah merupakan bagian penting karena merupakan bagian yang akan dibuat indeks dan

katalog. Yang harus Anda ingat adalah judul karya ilmiah sebaiknya tidak boleh terlalu umum, tidak terlalu panjang, tidak mengandung singkatan, dan sudah harus menggambarkan isi tulisan.

5. Jenis-jenis Karya Ilmiah

Marilah kita bersama-sama memahami dan mengidentifikasi apa saja yang termasuk dalam karya ilmiah? Anda tentu bisa membedakan antara karya ilmiah dengan karya lain yang tidak ilmiah, seperti karya fiksi, artikel populer untuk surat kabar, dan lain-lain. Dalam kegiatan belajar ini saya akan mengajak Anda untuk mengidentifikasi sekaligus memahami jenis-jenis karya ilmiah.

Beberapa di antara jenis-jenis karya ilmiah adalah makalah, laporan buku atau bab, skripsi, tesis, dan disertasi merupakan jenis-jenis karya ilmiah. Baiklah pada bagian tulisan ini saya akan menguraikan satu per satu jenis-jenis karya ilmiah tersebut.

a. Makalah

Makalah adalah suatu tulisan ilmiah mengenai suatu topik tertentu. Di perguruan tinggi seorang mahasiswa menulis makalah untuk memenuhi tugas-tugas matakuliah. Seorang dosen menulis makalah untuk melakukan komunikasi ilmiah dengan sesama anggota komunitas ilmiah melalui diskusi, seminar, semiloka, dan lain-lain. Bagi guru menulis makalah merupakan keharusan akademik. Selain untuk kredit point untuk kenaikan pangkat, menulis makalah dapat dipakai sebagai wahana untuk melakukan komunikasi ilmiah. Melalui makalah kita dapat mengkomunikasikan gagasan-gagasan atau penemuan-penemuan hasil penelitian, untuk meningkatkan profesionalisme. Penulisan makalah haruslah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah. Selain itu, makalah yang baik haruslah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) merupakan hasil kajian literature dan atau laporan hasil penelitian lapangan;
- 2) mendemonstrasikan pemahaman penulis tentang permasalahan teoritik yang dikaji atau kemampuan penulis dalam menerapkan suatu prosedur, prinsip, atau teori;

- 3) menunjukkan kemampuan penulis terhadap isi dari berbagai sumber yang digunakan;
- 4) mendemonstrasikan kemampuan meramu berbagai sumber informasi dalam satu kesatuan sintesis yang utuh.

Pada dasarnya makalah dapat ditulis dalam dua model, yaitu: penulisan seperti artikel atau penulisan seperti laporan penelitian. Makalah yang ditulis dalam bentuk artikel relative tidak terikat dengan sistematika. Sementara itu, makalah yang ditulis seperti laporan penelitian terikat oleh sistematika sebagai berikut:

- 1) Bagian pendahuluan

Pada bagian ini diuraikan: latar belakang masalah, masalah, prosedur pemecahan masalah, dan sistematika uraian

- 2) Bagian isi

Pada bagian ini penulis memaparkan kemampuan dia dalam menjawab masalah yang diajukan.

- 3) Bagian penutup

Bagian ini memaparkan kesimpulan. Dalam makalah kesimpulan bukanlah berisi tentang ringkasan isi, melainkan hasil pemaknaan yang dilakukan oleh penulis terhadap hasil diskusi atau uraian yang telah dilakukannya pada bagian isi. Hasil pemaknaan tersebut berupa jawaban terhadap masalah yang sedang dikajinya.

b. Laporan Buku atau Bab

Di kalangan akademisi laporan buku atau laporan bab bukan sesuatu yang asing. Penulisan laporan buku atau bab ini dapat dikatakan menjadi bagian yang inheren dalam kegiatan ilmiah di kalangan akademisi. Sebagai guru tentu Anda pernah belajar di perguruan tinggi. Dosen-dosen Anda pernah memberikan tugas untuk melaporkan hasil bacaan terhadap buku atau bagian dari buku yang disebut dengan bab. Kegiatan menulis melaporkan hasil bacaan terhadap buku atau bab tersebut disebut dengan laporan buku atau laporan bab. Melalui penulisan ilmiah ini Anda dapat mendemonstrasikan pemahaman Anda terhadap isi buku atau bab dari buku itu. Kegiatan melaporkan saja isi buku atau bab hanya

menggambarkan kemampuan pemahaman pembaca. Pembaca belum melakukan analisis dan evaluasi terhadap isi bacaan. Laporan buku atau bab dalam tingkatan yang lebih tinggi, selain melaporkan juga menganalisis dan mengevaluasi isi buku atau bab. Oleh karena itu, kegiatan menulis laporan buku atau bab tidak sekedar meringkas atau merangkum, melainkan melaporkan dengan mempergunakan bahasa penulis disertai analisis dan evaluasi.

Laporan buku atau bab yang menyertakan analisis dan evaluasi menuntut penulis untuk merumuskan isi pokok pemikiran dan memberikan komentar serta kritik terhadap isi buku atau bab. Penulis laporan buku atau bab hendaknya merumuskan pokok-pokok isi buku yang meliputi permasalahan yang diajukan, konsep atau teori yang dikembangkan, dan ciri khas pendapat pengarang. Berkaitan dengan laporan bab harus dilaporkan kedudukan bab yang dilaporkan dalam keseluruhan isi buku yang bersangkutan.

Agar isi laporan buku atau tersusun secara sistematis dan koheren hendaknya disusun dengan sistematika sebagai berikut;

1) Bagian pendahuluan

Bagian pendahuluan ini berisi tentang gambaran keadaan buku atau bab yang dilaporkan seperti judul, pengarang, tahun terbit, penerbit serta alasan pemilihan buku atau bab. Sebaiknya Anda tidak memberikan alasan yang sifatnya praktis seperti karena penugasan atau ketentuan tertentu. Alasan pemilihan buku hendaknya dikaitkan dengan permasalahan yang sedang dikaji.

2) Bagian isi

Bagian ini memberikan gambaran tentang isi dari buku atau bab yang dilaporkan sebagai bentuk pemahaman pembaca terhadap buku atau bab yang dilaporkan. Dalam melaporkan isi buku atau bab hendaknya bukan merupakan ringkasan atau rangkuman, melainkan dengan menggunakan bahasa sendiri pembaca melaporkan isi substansial buku atau bab yang dibacanya. Dengan demikian dalam melaporkan isi buku atau bab bukan merupakan bahasa buku atau bab yang dilaporkan.

Dalam melaporkan isi buku atau bab pembaca dituntut memahami pokok-pokok pikiran setiap bagian dan harus dapat menangkap bagian-bagian yang dipentingkan dalam bab atau buku yang dibacanya.

3) Bagian komentar

Bagian ini memberikan ruang kepada pembaca untuk memberikan komentar dari perspektif pembaca. Dalam memberikan komentar pembaca dapat mempergunakan perspektif teori atau melakukan perbandingan dengan isi buku atau bab lain di luar buku yang sedang dilaporkannya.

4) Bagian akhir

Bagian ini memberikan ruang kepada pembaca untuk menyimpulkan secara keseluruhan buku atau bab yang dibaca dan implikasi terhadap studi yang dipelajarinya. Pada bagian ini pembaca melakukan penilaian terhadap isi buku atau bab secara keseluruhan, pendekatan pengarang, dan teknis penulisan ilmiahnya. Pembaca juga diberi ruang untuk melakukan kritik dan penilaian terhadap buku atau bab yang dibacanya berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan, serta diberi ruang untuk menyampaikan saran kepada penulis buku atau bab. Dalam menyampaikan saran tidak bermaksud untuk mendikte, melainkan untuk memperbaiki kualitas buku atau bab yang sedang dibacanya.

Adapun langkah-langkah penulisan laporan buku atau bab adalah sebagai berikut:

- 1) Memilih atau menetapkan buku atau bab yang akan dilaporkan sesuai dengan kajian yang sedang dilakukan ;
- 2) Membaca buku atau bab secara hati-hati dan cermat sehingga memberikan pemahaman ;
- 3) Bila menemukan bagian-bagian penting dan pokok pikiran hendaknya ditulis terlebih dahulu, sehingga mudah membuat ringkasan atau rangkuman ;
- 4) Kamus dapat dipergunakan bila mendapatkan kata-kata sulit atau tidak bisa dipahami sehingga bisa dipahami ;

- 5) Penulisan ringkasan hendaknya bertitik tolak dari pandangan atau perspektif pengarang (point of view of the author), bukan hasil interpretasi ;
- 6) Ketika meringkas isi buku atau bab hendaknya menggunakan kata-kata sendiri, bukan bahasa buku atau pengarang ;
- 7) Hendaknya tidak memberikan penambahan pendapat pembaca dalam meringkas isi buku atau bab ;
- 8) Memberikan penilaian terhadap kekuatan dan kelemahan buku secara objektif.

D. Aktivitas Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dalam modul ini bisa dilakukan secara individual dan kelompok. Secara individual, peserta diklat diharapkan membaca uraian materi dalam modul ini secara cermat dan berulang-ulang, kemudian mencatat hal-hal penting yang dituliskan ke dalam catatan-catatan. Setelah membaca uraian materi peserta diklat diharapkan secara sungguh-sungguh mengerjakan latihan/kasus/tugas yang terletak setekah uraian aktivitas pembelajaran ini. Dalam mengerjakan latihan/kasus/tugas peserta diklat dianjurkan membaca rangkuman.

Bila peserta diklat mengalami kesulitan dalam memahami substansi materi dalam uraian materi, peserta diklat diharapkan mendiskusikan kesulitan-kesulitan tersebut dengan membentuk kelompok. Dalam kegiatan pembelajaran ini menyarankan agar peserta diklat belajar dalam kelompok. Dengan belajar dalam kelompok diharapkan akan terjadi tukar pengetahuan untuk memecahkan kesulitan-kesulitan atau masalah. Bila dalam kelompok belum bisa memecahkan kesulitan atau masalah, peserta diklat diharapkan berkonsultasi dengan para tutor atau widyaiswara.

E. Latihan/ Kasus /Tugas

Untuk melatih dan meningkatkan keterampilan Anda dalam menyusun karya ilmiah, buatlah karya ilmiah berupa makalah atau laporan buku atau laporan bab sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah dijelaskan pada kegiatan belajar 1. Anda dipersilakan mengerjakan latihan ini di rumah dengan

ketentuan boleh ditulis tangan atau diketik manual atau computer setebal 4 – 5 halaman. Bila diketik manual atau computer dengan jarak 1,5 atau 2 spasi. Makalah atau laporan buku atau bab dikumpulkan ke panitia.

F. Rangkuman

Karya ilmiah merupakan serangkaian kegiatan penulisan berdasarkan hasil penelitian, yang sistematis dengan menggunakan metode penelitian untuk mendapatkan jawaban secara ilmiah terhadap permasalahan yang muncul sebelumnya. Kegunaan karya ilmiah seperti hasil penelitian tidak hanya sekedar untuk memperoleh gelar atau angka kredit untuk kenaikan pangkat, namun karya ilmiah merupakan dokumentasi hasil-hasil penelitian yang menemukan kebenaran ilmiah. Selain itu, karya ilmiah dapat dipakai untuk mengembangkan pengetahuan secara teoritis dan untuk memecahkan masalah-masalah praktis.

Judul karya ilmiah merupakan bagian penting karena merupakan bagian yang akan dibuat indeks dan katalog. Judul karya ilmiah sebaiknya tidak boleh terlalu umum, tidak terlalu panjang, tidak mengandung singkatan, dan sudah harus menggambarkan isi tulisan.

Dilihat dari jenisnya karya ilmiah dapat berupa makalah, laporan buku atau bab, skripsi, tesis dan disertasi. Masing-masing karya ilmiah mempunyai tujuan dan sistematika yang berbeda.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah membaca kegiatan pembelajaran dalam modul ini apakah Anda memperoleh pengetahuan baru, yang sebelumnya belum pernah Anda pahami, apakah materi yang diuraikan mempunyai manfaat dalam mengembangkan profesionalisme, apakah materi yang diuraikan mempunyai kedalaman dan keluasan yang Anda butuhkan sebagai guru. Setelah Anda membaca kegiatan pembelajaran dalam modul ini rencana tindak lanjut apa yang akan Anda lakukan?

H. Kunci Jawaban

Petunjuk

Kerjakanlah tes tulis di bawah ini secara individual :

1. Jelaskan apa yang dimaksudkan dengan karya ilmiah ! Mengapa sebuah karya tulis disebut sebagai karya ilmiah dan apa pula perbedaan dengan karya tulis biasa !
2. Jelaskan persamaan dan perbedaan karya ilmiah berupa skripsi, tesis, dan disertasi !

Petunjuk Penilaian

1. Bobot nilai pertanyaan butir 1 : 50
2. Bobot nilai pertanyaan butir 2 : 20

Kegiatan Pembelajaran 8

Teknik Penulisan Karya Ilmiah

A. Tujuan

Setelah Anda mempelajari modul ini Anda diharapkan mempunyai kemampuan sebagai berikut:

1. Menerapkan kaidah-kaidah penyusunan karya ilmiah dengan benar;
2. Menyusun karya ilmiah secara benar.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menerapkan kaidah-kaidah penyusunan karya ilmiah;
2. Menyusun karya ilmiah.

C. Uraian Materi

Pada kegiatan pembelajaran sebelumnya Anda sudah mempunyai pemahaman tentang pengertian karya ilmiah, kegunaan karya ilmiah, judul karya ilmiah, dan jenis-jenis karya ilmiah. Anda juga sudah berlatih menyusun karya ilmiah berupa makalah atau laporan buku atau bab. Pada kegiatan belajar 2 ini saya akan mngajak Anda untuk mendalami dan berlatih menulis karya ilmiah dengan memperhatikan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah. Kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah tidak lain adalah tatacara penulisan karya ilmiah.

Kegiatan pembelajaran ini akan berisi bahan dan ukuran karya ilmiah, kemudian dilanjutkan dengan berbagai macam teknik pengetikan, bahasa, dan penulisan sumber kutipan dan daftar pustaka.

1. Tatacara Penulisan Karya Ilmiah

a. Pengetikan

1) Jenis Huruf

Diketik dalam Microsoft Word, jenis huruf times new roman 12 karakter. Seluruh naskah harus menggunakan huruf yang sama, kecuali istilah dalam bahasa asing dan bahasa daerah dapat ditulis miring.

2) Bilangan dan Satuan

Bilangan diketik dengan angka, kecuali pada permulaan kalimat, misalnya 10 g bahan. Bilangan decimal ditandai dengan koma, bukan dengan titik, misalnya berat hasil panen tembakau 2,5 kg. Satuan dinyatakan dengan singkatan resminya tanpa titik di belakangnya, misalnya m, g, kg, cal.

3) Jarak Baris

Jarak antara 2 baris dibuat 2 spasi, kecuali intisari (abstrak), kutipan langsung, judul daftar (tabel) dan gambar yang lebih dari 1 baris, dan daftar pustaka, yang diketik dengan jarak 1 spasi ke bawah.

4) Pengisian ruang

Ruang yang terdapat pada halaman naskah harus diisi penuh, artinya pengetikan harus dari batas tepi kiri sampai ke batas tepi kanan, dan jangan sampai ada ruangan yang terbuang, kecuali apabila akan mulai dengan alinea baru, persamaan daftar, sub judul, atau hal-hal yang khusus.

5) Alinea baru

Alinea baru dimulai pada ketikan yang ke-6 dari batas tepi kiri.

a) Permulaan kalimat

Bilangan, lambang, atau rumus kimia yang memulai suatu kalimat, harus dieja, misalnya: sepuluh ekor tikus.

b) Penulisan judul, judul bab, dan subbab

(1) Judul dan judul bab ditulis dengan huruf kapital semua.

(2) Subjudul ditulis dengan huruf kecil, kecuali huruf pertama tiap unsur kata depan/preposisi.

(3) Kata depan ditulis dengan huruf kecil semua (di, ke, dari, pada, untuk, bagi, yang)

(4) Huruf pertama pada perulangan (kedua) yang menjadi subjudul ditulis dengan huruf kecil (faktor-faktor....., sumber-sumber.....)

(5) Penomoran bab menggunakan angka romawi: I, II, III, IV, V, dan seterusnya.

(6) Penomoran subjudul dapat menggunakan angka arab atau campuran huruf dan angka.

(a) Rincian ke bawah

Jika pada penulisan naskah ada rincian yang harus disusun ke bawah, pakailah nomor urut dengan angka atau huruf sesuai dengan derajat rincian. Penggunaan garis penghubung (-) yang ditempatkan di depan rincian tidaklah dibenarkan.

(b) Letak simetris

Gambar, tabel (daftar), persamaan, judul, dan subjudul ditulis simetris terhadap tepi kiri dan kanan pengetikan.

6) Penomoran

a) Halaman

- (1) Bagian awal laporan, mulai dari halaman pengesahan menggunakan angka romawi kecil.
- (2) Bagian utama dan bagian akhir, mulai dari BAB I sampai ke halaman terakhir, memakai angka arab sebagai nomor halaman.

b) Tabel (daftar)

Tabel (daftar) diberi nomor urut dengan angka arab

c) Gambar

Gambar dinomori dengan angka arab

d) Tabel (daftar dan gambar)

(1) Tabel

- (a) Nomor table (daftar) yang diikuti dengan judul ditempatkan simetris di atas table, tanpa diakhiri dengan titik
- (b) Tabel (daftar) tidak boleh dipenggal, kecuali kalau memang panjang, sehingga tidak mungkin diketik dalam satu halaman. Pada halaman lanjutan tabel (daftar) dicantumkan nomor tabel (daftar) dan kata lanjutan tanpa judul

(2) Gambar

- (a) Bagan, grafik, peta, dan foto semuanya disebut gambar (tidak dibedakan)
- (b) Nomor gambar yang diikuti dengan judulnya diletakkan simetris di bawah gambar tanpa diakhiri dengan titik
- (c) Gambar tidak boleh dipenggal

- (d) Keterangan gambar dituliskan pada tempat-tempat yang lowong di dalam gambar dan jangan pada halaman lain
- (e) Bila gambar dilukiskan melebar sepanjang tinggi kertas, maka bagian atas gambar harus diletakkan di sebelah kiri kertas
- (f) Ukuran gambar (lebar dan tingginya) diusahakan supaya sewajar-wajarnya (jangan terlalu kurus atau terlalu gemuk)
- (g) Letak gambar diatur simetris

b. Bahasa

1) Bahasa yang dipakai

Bahasa yang dipakai ialah bahasa Indonesia yang baku.

2) Pengembangan gagasan ke dalam paragraph

- a) Syarat: utuh, padu, dan terkembang.
- b) Komponen: gagasan dasar (kalimat topik), dan gagasan pengembang (kalimat pengembang)
- c) Gagasan: fakta, contoh, definisi, ilustrasi, eksplanasi, kualifikasi,
- d) rincian, data statistik, analog, perbandingan, urutan kausalitas, dan urutan peristiwa
- e) Struktur: induktif, deduktif, dan kombinasi
- f) Pengungkapan visual: tabel, gambar, diagram, figurasi, polygon yang berfungsi sebagai suplemen pengungkapan verbal (dirujuk dalam teks)

3) Istilah

- a) Istilah yang dipakai ialah istilah Indonesia atau yang sudah diindonesiakan
- b) Jika terpaksa harus memakai istilah asing, digunakan italic (cetak miring)

4) Kesalahan yang sering terjadi

- a) Kata penghubung, seperti *sehingga* dan *sedangkan*, tidak boleh dipakai memulai suatu kalimat
- b) Kata depan misalnya pada sering dipakai tidak pada tempatnya, misalnya di depan subyek
- c) Kata *di mana* dan dari sering kurang tepat pemakaiannya, dan diperlakukan tepat seperti kata *where* dan *of* dalam bahasa

Inggris. Dalam bahasa Indonesia bentuk yang demikian tidaklah baku dan tidak boleh dipakai

d) Awalan *ke* dan *di* harus dibedakan dengan kata **depan***ke* dan *di*

c. Kutipan

1) Bentuk Kutipan

- a) Kutipan langsung harus sama dengan aslinya, baik mengenai susunan kata- katanya, ejaannya maupun mengenai tanda bacanya. Kalau huruf aslinya kutipan yang bersangkutan bukan huruf Latin (Arab, Kanji, Jawa, dan lain-lain), harus diganti dengan huruf Latin.
- b) Kutipan yang mempergunakan bahasa selain bahasa Inggris harus diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Terjemahan ini ditempatkan di bawah kutipan dengan 2 (dua) spasi, dengan cara penulisan yang sama dengan cara menulis kutipan.
- c) Kutipan yang panjangnya kurang dari lima (5) baris dimasukkan ke dalam teks biasa berspasi 2 (dua) dengan menggunakan tanda petik pada awal dan akhir kalimat kutipan. Kutipan yang panjangnya 5 (lima) baris atau lebih diketik berspasi 1 (satu) dengan mengosongkan 4 (empat) karakter dari kiri dengan jarak 1 (satu) spasi.
- d) Apabila dalam kutipan perlu dihilangkan beberapa bagian dari kalimat, maka pada bagian itu diberi titik sebanyak tiga buah
- e) Contoh: "... peningkatan pendapatan petani sangat ditentukan oleh sarana produksi yang disediakan ... dan kualitas pupuk."¹

2) Penulisan sumber kutipan

a) Catatan kaki

- (1) Catatan kaki adalah catatan kaki halaman untuk menyatakan sumber sua-tu kutipan, pendapat, buah pikiran, fakta-fakta atau ikhtisar yang bersumber pada tulisan orang lain. Catatan kaki dapat juga berisi komentar mengenai sesuatu hal yang dikemukakan dalam teks.

- (2) Catatan kaki diberi nomor urut sesuai dengan nomor urut kutipan dan bila catatan kaki lebih dari 1 (satu) baris diketik 1 (satu) spasi
- (3) Catatan kaki harus ditempatkan pada halaman yang sama dengan kutipannya dan ditulis pada jarak 6 (enam) karakter pada baris tepi kiri, dalam hal ruangan tidak mencukupi dapat diteruskan pada halaman berikutnya.
- (4) Jarak catatan kaki dengan kalimat teks terakhir sejauh 4 (empat) spasi dengan disela garis pemisah sepanjang 5 cm, dimulai pada tepi kiri di tengah-tengah antara teks dengan catatan kakinya.
- (5) Catatan kaki dapat diambil dari sumber-sumber: arsip, buku, majalah, surat kabar, karangan yang tidak diterbitkan seperti Tesis, Disertasi, Ensiklopedi, nara sumber
- (6) Nomor catatan kaki dapat diangkat sedikit ke atas baris biasanya tetapi tidak sampai setinggi 1 (satu) spasi. Nomor tersebut jauhnya 6 (enam) karakter ketik dari garis tepi kiri, sama dengan permulaan alinea baru. Apabila suatu catatan kaki terdiri dari lebih dari dua baris maka baris kedua dan selanjutnya dimulai pada garis tepi teks biasa dengan 1 (satu) spasi.

Contoh:

1Babbie, Earl. 1983. *The Practice of Social Research*.
 Belmont, California: Woodswarth Publishing Company,
 halaman:33

- (7) Dalam catatan kaki, nama pengarang menurut urutan nama yang sewajarnya, sesuai dengan yang tercantum dalam buku yang diacu. Pangkat atau gelar seperti: Prof., Dr., Mr., dan sebagainya tidak perlu dicantumkan.
- (8) Keterangan-keterangan mengenai penerbit harus disusun dengan urutan Nama Tempat, Penerbit, nomor-nomor halaman yang bersangkutan.
- (9) Kalau buku yang bersangkutan dicetak berkali-kali, maka kalimat "Cetakan ke ..." ditulis langsung di belakang judul

buku, dalam huruf miring. Antara judul buku dengan keterangan mengenai cetakannya itu, dipisahkan dengan koma (,).

Contoh:

4Samuelson, Paul A. 1974.*Economics, Tenth Edition*. Tokyo: Mc Graw Hill Book Company, Inc., halaman:22

- (10) Buku yang berjilid, maka keterangan mengenai jilid itu diletakkan sebelum keterangan halaman.

Contoh:

5Al-Rasjid, Harun. 1976. *Membina Hari Esok*. Surabaya: CV. Karunia, Jilid I, halaman:14

- (11) Apabila yang diacu adalah majalah, maka dapat dilihat seperti berikut:

Contoh:

6Soepardo, 1957. "Lintasan Keuangan Masa Lalu Menginjak Ambang Hari Esok," *Suara Guru I*. Agustus, halaman:25

- (12) Apabila tidak diketahui pengarang dari suatu artikel dalam majalah, maka nama ditiadakan, jadi catatan kaki dimulai dengan judul karangan.

- (13) Apabila yang diacu adalah surat kabar, maka penulisan catatan kaki adalah sebagai berikut:

Contoh:

8*Pikiran Rakyat*, 25 Januari 1960, halaman:2

- (14) Apabila pengarang berjumlah 2 (dua) atau 3 (tiga) orang nama pengarang harus dicantumkan seluruhnya.

- (15) Apabila pengarang terdiri dari lebih dari 3 (tiga) orang, maka yang dicantumkan hanya nama pengarang pertama dan belakangnya ditulis "et al." di antara tanda kurung (et al. artinya dengan orang lain)Sidenote/innote

(16) Innote adalah catatan yang menyatakan sumber suatu kutipan, pendapat, buah pikiran, fakta-fakta atau ikhtisar yang bersumber pada tulisan orang lain.

(17) Penulisan innote diletakkan menjadi bagian dari paragraf yang mengandung kutipan.

(18) Innote terdiri dari nama penulis, tahun, dan halaman.

(19) Nama penulis hanya ditulis nama belakangnya

(20) Contoh: (Ritzer, 2002:12)

b) Backnote

Penulisan backnote hampir sama dengan penulisan daftar pustaka, namun diletakkan pada bagian akhir setiap bab. Yang membedakan dengan daftar pustaka adalah penulisan backnote tidak berdasarkan alpabet.

d. Penulisan Daftar Pustaka

Daftar pustaka merupakan daftar yang berisi buku, makalah, artikel, atau bahan lainnya yang dikutip baik secara langsung maupun tidak langsung. Bahan-bahan yang dibaca tetapi tidak dikutip sebaiknya *tidak dicantumkan* dalam daftar pustaka, sedangkan semua bahan yang dikutip secara langsung ataupun tak langsung dalam teks *harus* dicantumkan dalam daftar pustaka. Pada dasarnya, unsur yang ditulis dalam daftar pustaka secara berturut-turut meliputi: (1) nama pengarang ditulis dengan urutan: nama akhir, nama awal, dan nama tengah, tanpa gelar akademik, (2) tahun penerbitan, (3) judul, termasuk subjudul, (4) tempat penerbitan, dan (5) nama penerbit(.), kecuali antara kota tempat penerbit dan nama penerbit yang dipisahkan dengan tanda titik dua.

1) Pustaka dari Buku

Tahun penerbitan ditulis setelah nama pengarang diakhiri dengan tanda titik, judul digarisbawahi per kata atau dicetak miring, dengan huruf besar pada awal kata, kecuali kata hubung. Tempat penerbitan dan nama penerbit dipisahkan dengan tanda titik dua (:). Baris pertama dimulai dari margin kiri, baris kedua dan seterusnya masuk enam ketuk. Jarak antara baris dalam satu rujukan satu

spasi, jarak antara rujukan yang satu ke yang lain dua spasi..
contoh:

Dekker,N. 1992.. *Pancasila sebagai Ideologi Bangsa: Dari Pilihan Satu-satunya ke Satu-satunya Azas*.Malang: FPIPS IKIP MALANG.

Jika ada beberapa buku yang dijadikan sumber ditulis oleh orang yang sama dan diterbitkan dalam tahun yang sama pula, penulisannya adalah tahun penerbitan diikuti dengan huruf a, b, c, dan seterusnya yang urutannya ditentukan secara kronologis atau berdasarkan abjad judul buku-bukunya. Contoh:

Cornet, L. & K. Weeks. 1985a. *Career Ladder Plans: Trends and Emerging Issues-1985*. Atlanta: Career Ladder Clearinghouse.

2) Pustaka dari Buku yang Berisi Artikel (Ada Editornya)

Cara menulisnya sama dengan rujukan dari buku hanya ditambah dengan tulisan (Ed.) Jika hanya satu editor dan (Eds.) jika lebih dari satu editor. (Ed.) atau (Eds.) tersebut ditempatkan di antara nama pengarang dan tahun penerbitan. Contoh:

Maurice, Chaterine (Eds.) 1996. *Behavioral Intervention for Young Children with Autism: A Manual for Parents and Professionals*. Austin, Texas: 8700 Shoal Creek Boulevard.

3) Pustaka dari Artikel dalam Buku Kumpulan Artikel (Ada editornya)

Nama pengarang artikel ditulis di depan, diikuti tahun penerbitan. Judul artikel diapit tanda kutip, tidak perlu dicetak miring atau digarisbawahi per kata. Nama editor ditulis seperti urutan yang sebenarnya, diberi keterangan (Ed.) atau (Eds.). judul buku yang berisi kumpulan artikel dicetak miring atau digarisbawahi per kata, nomor halaman dituliskan dalam kurung. Contoh:

Hasan, M.Z. 1990. "Karakteristik Penelitian Kualitatif" dalam Aminudin (Ed.). *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra* (hlm. 12--25). Malang: HISKI Komisariat Malang dan YA3.

4) Pustaka Artikel dalam Jurnal

Nama penulis ditulis, diikuti tahun. Judul artikel diapit tanda kutip, judul jurnal dicetak miring atau digarisbawahi. Berikutnya jurnal tahun ke berapa, nomor berapa, dan halaman berapa. Contoh:

Marwoto, Y. 2001. "Seni dan Subversi" dalam *Basis*, Nomor 09-10, tahun ke-50, September-Oktober, (hlm. 32—37).

5) Pustaka dari Artikel dalam Koran atau Majalah

Nama pengarang ditulis paling depan, diikuti tahun, tanggal, dan bulan. Judul artikel ditulis diantara tanda kutip, nama koran atau majalah dicetak miring atau digarisbawahi per kata. Contoh:

Hidayat, Dedi N. 2004. "Amerikanisasi Industri Kampanye Pemilu" dalam *Kompas*, Rabu, 11 Februari, (hlm.4).

6) Pustaka dari Koran Tanpa Pengarang

Nama koran ditulis paling depan, dicetak miring atau digarisbawahi, tahun diikuti tanggal dan bulan, kemudian judul artikel diapit tanda kutip dan nomor halaman. Contoh:

Kompas. 2004, 11 Februari. "Makro-Ekonomi Mendekati 1997". (Hlm. 25).

7) Pustaka dari Dokumen Resmi Pemerintah yang Diterbitkan oleh Suatu Penerbit Tanpa Pengarang dan Tanpa Lembaga

Judul atau nama dokumen ditulis di bagian awal dengan cetak miring atau digarisbawahi, diikuti tahun penerbitan dokumen, kota penerbit dan nama penerbit. Contoh:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1990. Jakarta: Diperbanyak oleh PT. Armas Duta Jaya.

8) Pustaka dari Lembaga yang Ditulis Atas Nama Lembaga Tersebut

Nama lembaga penanggungjawab langsung ditulis paling depan, diikuti dengan tahun, judul karangan, nama tempat penerbitan, nama lembaga tertinggi yang bertanggungjawab atas penerbitan karangan tersebut. Contoh :

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1978. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

9) Pustaka Berupa Karya Terjemahan

Nama pengarang asli ditulis, diikuti tahun, judul terjemahan, nama penerjemah, tempat penerbit, nama penerbit. Contoh :

Ary, D., L.C. Jacobs, & A. Razavieh. 1982. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. (Penerjemah: Arif Furchan). Surabaya: Usaha Nasional.

10) Pustaka Berupa Skripsi, Tesis, atau Disertasi

Penulisan rujukan ini adalah nama penyusun, diikuti tahun, judul disertai pernyataan **skripsi, tesis, atau disertai tidak diterbitkan**, nama kota, nama fakultas serta nama perguruan tinggi. Contoh:

Suhartono, 2005. *Implikatur Percakapan Dalam Tuturan Berbahasa Indonesia Lisan Formal Warga Masyarakat Tutar Mojokerto*. Disertai tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

11) Pustaka Berupa Makalah dalam Seminar

Penulisannya adalah nama pengarang, tahun, judul makalah, kemudian diikuti pernyataan "Makalah disajikan dalam..., nama pertemuan, lembaga penyelenggara, dan tempat penyelenggara."

Contoh:

Sudikan, Setya Yuwana. 2004. "Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Perspektif Pluralisme Budaya". *Makalah* disajikan pada Seminar Kurikulum Berbasis Kompetensi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan seni, Universitas Negeri Surabaya, 17 Februari.

Perlu diperhatikan sumber rujukan yang ditulis sesuai dengan kaidah di depan harus diurutkan sesuai abjad (setelah nama akhir pengarang ditulis paling depan, kecuali nama Cina), tanpa dinomori. Dari sejumlah contoh di atas, beginilah daftar rujukannya.

D. Aktivitas Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dalam modul ini bisa dilakukan secara individual dan kelompok. Secara individual, peserta diklat diharapkan membaca uraian materi dalam modul ini secara cermat dan berulang-ulang, kemudian mencatat hal-hal penting yang dituliskan ke dalam catatan-catatan. Setelah membaca uraian materi peserta diklat diharapkan secara sungguh-sungguh mengerjakan latihan/kasus/tugas yang terletak setekah uraian aktivitas pembelajaran ini. Dalam mengerjakan latihan/kasus/tugas peserta diklat dianjurkan membaca rangkuman.

Bila peserta diklat mengalami kesulitan dalam memahami substansi materi dalam uraian materi, peserta diklat diharapkan mendiskusikan kesulitan-kesulitan tersebut dengan membentuk kelompok. Dalam kegiatan pembelajaran ini menyarankan agar peserta diklat belajar dalam kelompok. Dengan belajar dalam kelompok diharapkan akan terjadi tukar pengetahuan untuk memecahkan kesulitan-kesulitan atau masalah. Bila dalam kelompok belum bisa memecahkan kesulitan atau masalah, peserta diklat diharapkan berkonsultasi dengan para tutor atau widyaiswara.

E. Latihan/ Kasus /Tugas

Susunlah makalah setebal 4 – 5 halaman dengan memperhatikan tatacara penulisan. Makalah diketik komputer dan diserahkan pada panitia.

F. Rangkuman

Penulisan karya ilmiah baik berupa makalah, laporan buku atau bab, harus memperhatikan tatacara atau kaidah penulisan ilmiah mulai dari ukuran dan bahan, pengetikan, bahasa, dan penulisan sumber kutipan serta daftar pustaka. Selain itu, penulisan karya ilmiah juga harus memperhatikan tanda baca.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah membaca kegiatan pembelajaran dalam modul ini apakah Anda memperoleh pengetahuan baru, yang sebelumnya belum pernah Anda pahami, apakah materi yang diuraikan mempunyai manfaat dalam mengembangkan profesionalisme, apakah materi yang diuraikan mempunyai kedalaman dan keluasan yang Anda butuhkan sebagai guru. Setelah Anda membaca kegiatan pembelajaran dalam modul ini rencana tindak lanjut apa yang akan Anda lakukan?

Kegiatan Pembelajaran 9

Penulisan Jurnal Ilmiah

A. Tujuan

Setelah menyelesaikan Kegiatan Pembelajaran 10, peserta Diklat mampu memahami konsep-konsep dan teori penulisan jurnal ilmiah dengan benar sehingga mampu menulis artikel ilmiah hasil pemikiran dan artikel dari hasil penelitian.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menulis artikel ilmiah hasil pemikiran
2. Menulis artikel ilmiah hasil penelitian

C. Uraian Materi

1. Pendahuluan

Penulisan menulis artikel yang akan dimuat di dalam sebuah jurnal ilmiah diperlukan beberapa syarat. Di antaranya yang paling utama adalah ketersediaan bahan tulisan dan pengetahuan tentang anatomi dan format artikel sebagaimana dikehendaki oleh redaksi jurnal yang bersangkutan. Sudah barang tentu seorang penulis juga membutuhkan pengetahuan dan kemampuan menulis dalam gaya penulisan ilmiah, dengan kaidah tatabahasa yang benar pula. Di dalam diktat ini akan dibahas dua hal utama tersebut, yaitu bahan tulisan, khususnya dari mana bahan tersebut dapat diperoleh, dan bagaimana mengemasnya di dalam format artikel yang sejalan dengan anatomi dan format artikel yang dikehendaki redaksi.

2. Sumber Bahan Tulisan

Sumber utama bahan tulisan adalah pengalaman pribadi penulis/peneliti, dalam konteks profesi yang digeluti. Di dalam menggeluti profesinya, seorang calon peneliti atau penulis tentu banyak menjumpai peristiwa-peristiwa yang menimbulkan pertanyaan, yang tidak sesuai dengan harapan, dan yang berbeda dengan kelaziman yang selama ini terjadi. Kejadian-kejadian ini dapat diangkat menjadi penelitian atau bahan

tulisan. Dibutuhkan pengetahuan dan kemampuan agar bahan-bahan ini terangkat menjadi bahan penelitian atau penulisan. Di samping itu yang penting adalah adanya kepedulian (*commitment*) dan kepekaan calon penulis/peneliti terhadap peristiwa-peristiwa atau fenomena-fenomena tersebut. Jika tidak dilandasi kepedulian dan kepekaan yang cukup semua kejadian ini akan lewat begitu saja, dan tidak melahirkan penelitian atau studi lebih lanjut, apalagi bermuara pada penulisan artikel. Wawasan yang luas dari hasil belajar masa lalu, akan sangat membantu calon peneliti/penulis untuk mengangkat kejadian-kejadian ini menjadi bahan tulisan yang menarik, karena calon peneliti/penulis mengetahui kedudukan permasalahan dalam konstalasi keilmuan yang relevan.

Dapat juga bahan tulisan diangkat dari pengalaman, pendapat atau pandangan orang lain, seperti teman sejawat atau pakar dalam bidang yang relevan. Pengalaman menunjukkan banyak orang memiliki pemikiran dan pendapat yang baik tentang sesuatu hal tetapi tidak mampu menuangkannya dalam bentuk tulisan. Dalam hal seperti ini, calon penulis/peneliti terlebih dahulu harus menggali sedalam-dalamnya pendapat atau pemikiran orang tersebut. Akan lebih menarik dan lebih berbobot apabila yang menyampaikan pendapat adalah seorang pakar atau ahli dalam bidang tertentu.

Apabila bahan tulisan yang berasal dari pengalaman pribadi atau pengalaman dan pendapat orang lain tidak cukup berbobot untuk diangkat menjadi sebuah artikel atau penelitian calon peneliti/penulis harus mencari dari sumber-sumber lain. Yang paling lazim adalah sumber-sumber yang telah dipublikasikan, baik dalam media cetak ataupun media elektronik. Menurut Howard dan Sharp (1986: 26), bahan-bahan tercetak dan yang diterbitkan dalam media elektronik dan sumber lain yang biasa dipakai sebagai 'pemancing' penelitian atau tulisan baru, secara berurutan adalah:

- a. Skripsi/tesis/disertasi.
- b. Artikel jurnal.
- c. Laporan (penelitian).
- d. Buku dan tinjauan buku.
- e. Makalah

- f. Komunikasi dengan pakar bidang tertentu.
- g. Perbincangan dengan *users*.
- h. Diskusi dengan sejawat.
- i. Media lain.

3. Mengolah Bahan

Berbagai bahan tulisan yang diangkat dari sumber-sumber tersebut di atas, terutama dari sumber tertulis, tidak dapat begitu saja diambil dan dijadikan artikel jurnal. Bahan-bahan tersebut bukanlah bagian utama dari tulisan/penelitian baru yang akan dikembangkan, tetapi sekedar inspirasi dan rujukan awal untuk tulisan/penelitian yang baru. Hanya karya sendiri, misalnya tesis/disertasi, laporan penelitian dan makalah sendiri yang dapat langsung diangkat menjadi artikel, dengan penataan sistematika atau format untuk memenuhi 'gaya selingkung' jurnal di mana artikel tersebut akan dimuat. Beberapa langkah pengolahan, perbaikan dan penyesuaian harus dilakukan untuk bahan-bahan tulisan yang lain. Terdapat beberapa hal dalam hal ini yang perlu dilakukan penulis: a. penyesuaian atau perbaikan isi, b. *up-dating dan* pengayaan dengan sumber-sumber lain, c. penyesuaian format/sistematika, serta d. pengecekan bahasa.

Pertama, menyangkut penyesuaian atau perbaikan isi dilakukan terutama untuk menampung pemikiran penulis: hal-hal yang tidak sejalan dengan pemikiran penulis, atau yang kurang jelas dan tidak konsisten dengan sumber-sumber yang lain harus diperbaiki/direvisi. Paling tidak harus dijadikan bahan pembahasan.

Kedua, *Up-dating dan* pengayaan dengan sumber lain dilakukan untuk mengakomodasikan perkembangan-perkembangan baru yang terjadi, baik yang diketahui penulis dari karya sendiri maupun dari karya orang lain. Hal ini diperlukan agar pendapat-pendapat yang lain atau yang lebih mutakhir dapat ikut dipertimbangkan.

Ketiga, penyesuaian format diperlukan agar tulisan yang baru (yang berupa artikel) bisa bersesuaian dengan gaya selingkung jurnal di mana artikel tersebut akan dimuat. Tata tulis, sistematika dan segala macam aturan yang diberlakukan oleh penyunting jurnal yang bersangkutan harus diikuti oleh penulis. Oleh karena itu penataan format ini kadang-

kadang memerlukan kerja yang cukup komprehensif. Laporan penelitian misalnya, tidak dapat sekedar 'dikerdilkan' untuk menjadi artikel jurnal. Artikel jurnal yang diangkat dari hasil penelitian misalnya, sistematikanya tidak sama dengan laporan penelitian, tetapi memiliki sistematika sendiri. Jadi, penulis harus menuliskannya kembali, dengan format dan sistematika yang baru, yang sesuai dengan gaya selingkung jurnal yang akan memuat artikel tersebut.

Menyangkut pengecekan bahasa diperlukan untuk memenuhi standar atau kaidah kebahasaan dan gaya bahasa. Kebenaran tatabahasa harus dipenuhi, pemilihan dan penggunaan istilah disesuaikan dengan sifat tulisan ilmiah yang cenderung formal, lugas dan bermakna jelas.

Artikel jurnal mempunyai format atau bentuk, struktur, dan sifat-sifat tertentu, yang berbeda dengan tulisan-tulisan ilmiah populer. Oleh karena itu, penulisannya juga harus mengikuti pola, teknik, dan kaidah-kaidah tertentu. Pola dan teknik penulisan artikel ilmiah ini relatif konsisten diikuti oleh penerbitan ilmiah pada umumnya yang biasa dikenal sebagai jurnal atau majalah ilmiah. Walaupun demikian, setiap majalah ilmiah mungkin memiliki gaya selingkung yang dipertahankan secara konsisten sebagai penciri dan kriteria kualitas teknik dan penampilan majalah yang bersangkutan.

Jurnal adalah penerbitan ilmiah yang memuat informasi tentang kegiatan dan hasil kegiatan bidang IPTEKS tertentu. Fungsi jurnal adalah mengkomunikasikan aktivitas dan hasil pengembangan IPTEKS. Jadi, jurnal adalah sarana komunikasi ilmiah di antara pihak-pihak yang terlibat di bidang IPTEKS yang sama atau sejenis. Karena jurnal adalah wahana komunikasi ilmiah isinya adalah juga tulisan yang bersifat ilmiah. Seperti diketahui, tulisan ilmiah mempunyai beberapa ciri: a. kritis, b. analitik, c. objektif, d. logis, dan e. sistematis.

Pertama, dengan sifat kritis dimaksudkan penulisan artikel didorong oleh rasa *curious* (rasa ingin tahu) dan *skeptis* (keraguan, ketidakpastian) akan kebenaran suatu fenomena. Penulis belum merasa puas dengan penjelasan yang ada tentang fenomena tersebut. Oleh karena itu dia lalu melakukan studi atau penelitian lebih lanjut untuk memberikan penjelasan atau pembahasan yang dianggapnya lebih dapat diterima oleh

pikirannya. Penjelasannya itu diwujudkan dalam bentuk artikel yang dimuat di dalam jurnal.

Kedua, analitik artinya penjelasan atau pembahasan tersebut dikembangkan dengan melakukan analisis terhadap unsur-unsur yang mempunyai kontribusi terhadap fenomena yang dikaji, dan hubungan atau interaksi antara unsur-unsur terkait. Ketiga, penulis artikel harus objektif penjelasan dan pembahasannya harus konsisten dengan bukti-bukti empirik yang ada, Keempat, harus logis: tidak bertentangan dengan kaidah kebenaran yang berlaku. Kelima, harus memenuhi ciri sistematis ditunjukkan oleh anatomi tulisan yang runtut dan jelas dalam menyampaikan pola pikir penulisnya, sehingga jalan pikiran yang disajikan dapat diikuti dengan mudah oleh pembaca.

4. Anatomi dan Format Makalah

a. Pendahuluan

Terdapat banyak tujuan suatu makalah ditulis, salah satunya adalah untuk meyakinkan kepada para pembaca bahwa topik yang ditulis itu perlu diketahui dan diperhatikan. Untuk itu suatu makalah perlu ditulis dengan menggunakan penalaran logis dan pengorganisasian yang sistematis. Makalah sebagai salah satu jenis karangan ilmiah memiliki ciri-ciri atau karakter yang tersendiri. Secara umum, ciri-ciri makalah terletak pada sifat keilmiahannya. Artinya, sebagai karangan ilmiah, makalah memiliki sifat objektif, tidak memihak, berdasarkan fakta, sistematis, dan logis. Berdasarkan kriteria ini, baik tidaknya suatu makalah dapat diamati dari signifikansi masalah atau topik yang dibahas, kejelasan tujuan pembahasan, kelogisan pembahasan, dan kejelasan pengorganisasian pembahasannya.

Atas dasar sifat dan jenis penalaran yang digunakan, makalah dapat dibedakan menjadi tiga macam: makalah deduktif, makalah induktif, dan makalah campuran (Universitas Negeri Malang, 2010). Makalah deduktif merupakan makalah yang penulisannya didasarkan pada kajian teoretis (pustaka) yang relevan dengan masalah yang dibahas. Makalah induktif merupakan makalah yang disusun berdasarkan data empiris yang diperoleh dari lapangan yang relevan dengan masalah yang dibahas. Makalah campuran merupakan

makalah yang penulisannya didasarkan pada kajian teoretis yang digabungkan dengan data empiris yang relevan dengan masalah yang dibahas. Dalam pelaksanaannya, jenis makalah pertama (deduktif) merupakan jenis makalah yang paling banyak digunakan.

b. Isi dan Sistematika Makalah

Secara garis besar makalah terdiri atas tiga bagian: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Isi ketiga bagian tersebut secara lengkap terdiri dari:

Bagian Awal:

Halaman Sampul

Daftar Isi

Daftar Tabel dan Gambar (jika ada)

Bagian Inti:

Pendahuluan

Latar Belakang Penulisan makalah

Masalah atau Topic Bahasan

Tujuan Penulisan Makalah

Teks Utama

Penutup

Bagian Akhir:

Daftar Rujukan

Lampiran (jika ada)

Masing-masing isi bagian makalah tersebut secara lengkap akan diberikan

penjelasan di bawah ini:

Isi bagian Awal:

1. Halaman Sampul

Hal-hal yang harus ada pada bagian sampul adalah judul makalah, keperluan atau maksud ditulisnya makalah, nama penulis makalah, dan tempat serta waktu penulisan makalah. Keperluan atau maksud penulisan makalah dapat berup, misalnya, *untuk dipresentasikan pada Konaspipsi-3, di UPI oleh Drs. Nur hadi, M.Pd, M.si.* Tempat dan waktu yang dimaksud dapat berisi nama lembaga (Dinas

Pendidikan Kota Malang, SD Purwodadi I), nama kota, serta bulan dan tahun. Contoh isi dan format sampul makalah:

2. Daftar Isi

Daftar isi berfungsi memberikan panduan dan gambaran tentang garis besar isi makalah. Melalui daftar isi, pembaca akan dapat dengan mudah menemukan bagian-bagian yang membangun suatu makalah. Selain itu, melalui daftar isi akan dapat diketahui sistematika penulisan makalah yang digunakan. Daftar isi dipandang perlu jika panjang makalah lebih dari 15 halaman. Penulisan daftar isi dilakukan dengan ketentuan: bagian makalah yang diberi judul ditulis dengan menggunakan huruf kecil (kecuali awal kata selain kata tugas ditulis dengan huruf besar), penulisan judul bagian dan judul subbagian yang dilengkapi dengan nomor halaman tempat pemuatannya dalam makalah. Penulisan daftar isi dilakukan dengan menggunakan spasi tunggal dengan jarak antarbab 2 spasi.

3. Daftar Tabel dan Gambar

Penulisan daftar tabel dan gambar juga dimaksudkan untuk memudahkan pembaca menemukan tabel atau gambar yang terdapat dalam makalah. Penulisan daftar tabel dan gambar dilakukan dengan cara seperti berikut. Identitas tabel dan gambar (yang berupa nomor dan nama) dituliskan secara lengkap. Jika jumlah tabel dan gambar lebih dari satu, sebaiknya penulisan daftar tabel dan gambar dilakukan secara terpisah; tetapi jika dalam makalah hanya terdapat satu tabel atau gambar, sebaiknya daftar tabel atau gambar disatukan dengan daftar isi makalah.

Isi bagian Inti

Bagian inti terdiri atas tiga unsur pokok, yaitu pendahuluan, teks utama (pembahasan topik-topik), dan penutup. Terdapat tiga macam cara penulisan yang dapat digunakan dalam menulis makalah. Ketiga sistematika penulisan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Penulisan dengan menggunakan angka (Romawi dan atau Arab).
- b. Penulisan dengan menggunakan angka yang dikombinasikan dengan abjad.
- c. Penulisan tanpa menggunakan angka maupun abjad.

1. Pendahuluan

Bagian pendahuluan berisi penjelasan tentang latar belakang penulisan makalah, masalah atau topik bahasan beserta batasannya, dan tujuan penulisan makalah. Penulisan bagian pendahuluan dapat dilakukan dengan dua cara berikut:

- a. Setiap unsur dari bagian pendahuluan ditonjolkan dan disajikan sebagai subbagian. Jika penulisan makalah dilakukan dengan menggunakan angka, maka dapat dijumpai judul subbagian seperti berikut:
 1. Pendahuluan
 - 1.1. Latar Belakang
 - 1.2. Masalah atau Topik Bahasan
 - 1.3. Tujuan Pembahasan
- b. Semua unsur yang terdapat dalam bagian pendahuluan tidak dituliskan sebagai subbagian, sehingga tidak dijumpai adanya sub-subbagian dalam bagian pendahuluan. Untuk menandai pergantian unsur (misalnya, untuk membedakan antara paparan yang berisi latar belakang masalah dengan rumusan masalah) cukup dilakukan dengan pergantian paragraf.

c. Latar Belakang

Butir-butir yang seharusnya ada dalam latar belakang penulisan makalah adalah hal-hal yang melandasi perlunya ditulis makalah. Hal-hal yang dimaksud dapat berupa paparan teoretis ataupun paparan yang bersifat praktis, tetapi bukan alasan yang bersifat pribadi. Hal yang pokok, bagian ini harus dapat mengantarkan pembaca pada masalah atau topik yang dibahas dalam makalah dan menunjukkan bahwa masalah atau topik tersebut memang perlu dibahas.

Penulisan bagian latar belakang dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya:

- 1) Dimulai dengan sesuatu yang diketahui bersama (pengetahuan umum) atau teori yang relevan dengan masalah atau topik yang akan ditulis, selanjutnya diikuti dengan paparan yang menunjukkan bahwa tidak selamanya hal tersebut dapat terjadi.
- 2) Dimulai dengan suatu pertanyaan retorik yang diperkirakan dapat mengantarkan pembaca pada masalah atau topik yang akan dibahas dalam makalah;
- 3) Dimulai dengan suatu kutipan dari orang terkenal, ungkapan atau slogan, selanjutnya dihubungkan atau ditunjukkan relevansinya dengan masalah atau topik yang akan dibahas dalam makalah.

d. Masalah atau Topik Pembahasan

Setelah bagian latar belakang dipaparkan, selanjutnya diutarakan masalah atau topik bahasan beserta batasannya. Masalah atau topik bahasan yang dimaksud adalah apa yang akan dibahas dalam makalah. Masalah atau topik bahasan tidak terbatas pada persoalan yang memerlukan pemecahan, tetapi juga mencakup persoalan yang memerlukan penjelasan lebih lanjut, persoalan yang memerlukan pendeskripsian, dan persoalan yang memerlukan penegasan lebih lanjut. Masalah dalam penulisan makalah seringkali disinonimkan dengan topik (meskipun kedua istilah ini tidak selalu memiliki pengertian yang sama).

Masalah atau topik bahasan sebenarnya merupakan hal yang pertama kali harus ditetapkan dalam penulisan makalah. Artinya, kegiatan penulisan makalah diawali dengan penentuan masalah atau topik makalah, yang selanjutnya diikuti dengan penyusunan garis besar isi makalah (kerangka makalah), pengumpulan bahan penulisan makalah, dan penulisan *draft* makalah.

Topik dapat ditentukan oleh orang lain (lembaga, panitia suatu pertemuan ilmiah), atau ditentukan sendiri. Lazimnya, topik makalah yang telah ditentukan bersifat sangat umum, sehingga perlu dilakukan spesifikasi atau pembatasan topik. Pembatasan topik makalah seringkali didasarkan pada pertimbangan

kemenaikan dan signifikansinya, serta pertimbangan kemampuan dan kesempatan. Jika topik makalah ditentukan sendiri oleh penulis makalah, terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan:

- 1) Topik yang dipilih haruslah ada manfaatnya, baik dari segi praktis ataupun dari segi teoretis, dan layak untuk dibahas.
- 2) Topik yang dipilih hendaknya menarik dan sesuai dengan minat penulis. Dipilihnya topik yang menarik akan sangat membantu dalam proses penulisan makalah. Jika seseorang menulis makalah dengan topik yang tidak menarik, maka usaha yang dilakukan biasanya kurang serius.
- 3) Topik yang dipilih haruslah dikuasai, dalam artitidak terlalu asing atau terlalu baru bagi penulis.
- 4) Bahan yang diperlukan sehubungan dengan topik tersebut memungkinkan untuk diperoleh.

Setelah topik dipilih, selanjutnya perlu dilakukan spesifikasi topik (pembatasan topik) aagar tidak terlalu luas. Jika topik yang diangkat terlalu luas, maka pembahasan topik tidak dapat dilakukan secara mendalam dan tuntas. Pembatasan topik makalah dapat dilakukan dengan cara seperti berikut:

- 1) Letakkan topik pada posisi sentral dan ajukan pertanyaan apakah topik masih dapat dirinci.
- 2) Daftarliah rincian-rincian topik itu dan pilihlah salah satu rincian topik tersebut untuk diangkat ke dalam makalah.
- 3) Ajukan pertanyaan apakah rincian topik yang telah dipilih itu dapat dirinci lagi.

Topik sering disamakan dengan judul. Pada dasarnya topik tidak sama dengan judul. Topik merupakan masalah pokok yang dibicarakan atau dibahas dalam makalah; sedangkan judul merupakan label atau nama dari makalah yang ditulis. Dalam membuat judul makalah, beberapa hal berikut perlu dipertimbangkan:

- 1) Judul harus mencermintkan isi makalah atau mencerminkan topik yang diangkat dalam makalah.

- 2) Judul sebaiknya dinyatakan dalam bentuk frasa atau klausa, bukan dalam bentuk kalimat. Itulah sebabnya judul makalah tidak diakhiri dengan tanda titik.
- 3) Judul makalah hendaknya singkat dan jelas. Sebaiknya judul makalah berkisar antara 5 sampai 15 kata.
- 4) Judul hendaknya menarik perhatian pembaca untuk mengetahui isinya. Namun judul makalah harus tetap mencerminkan isi makalah.

Contoh beberapa judul makalah:

- 1) *balik Lintasan Sejarah di Kawasan Dataran Tinggi Malang: Masa Prasejarah Hingga Akhir Masa Kerajaan Singhasari (Blasius Suprpta).*
- 2) *Pelestarian Warisan Budaya: Studi Kasus pada Keraton Surakarta (Deny Yudo Wahyudi).*
- 3) *Local Genius dalam Konteks Perubahan Budaya di Asia Tenggara (M. Habib Mustopo)*
- 4) *Strategi mplementasi Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah (Nur Hadi)*

e. Tujuan Penulisan Makalah

Perumusan tujuan penulisan makalah dimaksudkan bukan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh seseorang dan yang sejenis dengan itu, tetapi lebih mengarah pada apa yang ingin dicapai dengan penulisan makalah tersebut. Perumusan tujuan penulisan makalah memiliki fungsi ganda: bagi penulis makalah dan pembaca makalah. Bagi penulis makalah, dapat mengarahkan kegiatan yang harus dilakukan, khususnya dalam pengumpulan bahan penulisan. Bagi pembaca makalah, akan memberikan informasi tentang apa yang disampaikan dalam makalah tersebut. Oleh karena itu, rumusan tujuan yang disusun haruslah dapat memberikan gambaran tentang cara menguraikan atau membahas topik yang telah ditentukan. Dengan demikian rumusan tujuan dapat berfungsi sebagai pembatasan ruang lingkup makalah tersebut. Rumusan tujuan ini dapat berupa

kalimat kompleks atau dapat dijabarkan dalam bentuk rinci. Contoh: *makalah ini dimaksudkan untuk membahas sejumlah kekeliruan yang seringkali dilakukan guru dalam melakukan pembelajaran dengan metode Field Trip.*

f. Teks Utama

Bagian teks utama makalah berisi pembahasan topik-topik makalah. Isi bagian teks utama sangat bervariasi, tergantung topik yang dibahas. Jika dalam makalah dibahas tiga topik, misalnya, maka ada tiga pembahasan dalam bagian teks utama. Penulisan bagian teks utama dapat dikatakan sebagai inti kegiatan penulisan makalah. Kemampuan seseorang dalam menulis bagian teks utama makalah merupakan cerminan tinggi-rendahnya kualitas makalah yang disusun. Penulisan bagian ini yang baik adalah yang dapat membahas topik secara mendalam dan tuntas, dengan menggunakan gaya penulisan ringkas, lancar, dan langsung pada persoalan, serta menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pengertian *mendalam* dan *tuntas* ini tidak selalu berarti panjang dan bertele-tele. Dalam penulisan teks utama, hindari penggunaan kata-kata tanpa makna dan cara penyampaian yang melingkar-lingkar. Hindari juga penggunaan kata-kata seperti: *dan sebagainya*, *dan lain-lain* (yang lain itu apa?), *yang sebesar-besarnya* (seberapa besarnya?).

Penulisan bagian teks utama makalah sangat bervariasi, tergantung pada jenis topik yang dibahas. Kegiatan pokok yang dilakukan adalah membahas topik beserta subtopiknya sesuai dengan tujuan penulisan makalah. Hal ini dapat dilakukan dengan menata dan merangkai bahan yang telah dikumpulkan. Beberapa teknik perangkaian bahan untuk membahas topik beserta subtopiknya dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Mulailah dari ide/ hal yang bersifat sederhana/ khusus menuju hal yang bersifat kompleks/ umum, atau sebaliknya.
- 2) Gunakan teknik metafor, kiasaan, perumpamaan, penganalogian, dan perbandingan.

3) Gunakan teknik diagram dan klasifikasi

4) Gunakan teknik pemberian contoh

Penulisan bagian teks utama makalah dapat dilakukan setelah bahan penulisan makalah berhasil dikumpulkan. Bahan tersebut dapat berupa bahan yang bersifat teoretis (yang diperoleh dari buku teks, laporan penelitian, jurnal, majalah, dan barang cetak lainnya) atau dapat juga dipadukan dengan bahan yang bersifat faktual-empiris (yang terdapat dalam kehidupan nyata).

g. Penutup

Bagian penutup berisi kesimpulan atau rangkuman pembahasan dan saran-saran (jika memang dipandang perlu). Bagian penutup menandakan berakhirnya penulisan makalah. Penulisan bagian penutup dapat dilakukan dengan menggunakan teknik berikut:

- 1) Penegasan kembali atau ringkasan dari pembahasan yang telah dilakukan, tanpa diikuti dengan kesimpulan. Hal ini dilakukan karena masih belum cukup bahan untuk memberikan kesimpulan terhadap masalah yang dibahas, atau dimaksudkan agar pembaca menarik kesimpulan sendiri.
- 2) Menarik kesimpulan dari apa yang telah dibahas pada teks utama makalah.

Selain itu, pada bagian penutup juga dapat disertakan saran atau rekomendasi sehubungan dengan masalah yang telah dibahas. Apa yang disarankan. Saran harus relevan dengan apa yang telah dibahas. Selain itu, saran yang dibuat harus eksplisit, kepada siapa saran ditujukan, dan tindakan atau hal apa yang disarankan.

Isi bagian Akhir

Bagian akhir makalah **berisi daftar rujukan dan lampiran-lampiran (jika ada).**

1. Daftar Rujukan

Daftar Rujukan dapat dilakukan dengan mendasarkan pada suatu pedoman tertentu (model Harvard, atau yang lain). Hal yang paling pokok menyangkut daftar rujukan adalah: setiap

kutipan di makalah harus ditunjukkan bukti lengkapnya pada daftar rujukan, sebaliknya setiap daftar rujukan yang terdapat pada makalah harus ada pada narasi (bodyteks) makalah.

Hal-hal pokok yang harus ada pada daftar rujukan adalah: nama penulis, tahun buku ditulis/ diterbitkan, judul tulisan, kota tempat buku diterbitkan, nama penerbit. Berikut beberapa contoh penulisan daftar rujukan:

- 1) Dimiyati, M. 1989. *Pengajaran Ilmu-Ilmu Sosial di Sekolah: bagian Integral Sistem Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Depdikbud Ditjen Dikti P2LPTK
- 2) Estvan J. F. 1968. *Social Studies in a Changing World Curriculum and Instruction*. New York: Harcourt Brace & World Inc.

2. Lampiran

Bagian lampiran berisi hal-hal yang bersifat pelengkap yang dimanfaatkan dalam proses penulisan makalah. Hal-hal yang dimaksud dapat berupa data (baik yang berupa angka-angka ataupun berupa deskripsi verbal) dan yang dipandang sangat penting tetapi tidak dimasukkan dalam batang tubuh makalah. Bagian lampiran hendaknya juga diberi nomor halaman.

5. Anatomi dan Format Artikel Jurnal

Sesuai dengan arahan dari Direktorat P2M, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi pada tahun 2000 memberikan arahan bahwa pada umumnya jurnal memuat dua jenis artikel, yaitu artikel hasil pemikiran atau artikel konseptual dan artikel yang diangkat dari hasil penelitian. Selain itu, seringkali majalah ilmiah juga memuat resensi atau tinjauan buku baru, dan obituari, yaitu artikel tentang tokoh/ilmuwan terkenal (yang sudah meninggal) dan karyanya. Di dalam tulisan ini pembahasan hanya akan dibatasi pada struktur dan anatomi dua jenis artikel saja yaitu artikel hasil pemikiran dan artikel hasil penelitian.

a. Artikel Hasil Pemikiran

Artikel konseptual adalah hasil pemikiran penulis atas suatu permasalahan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Sebelum menghasilkan artikel jenis ini penulis terlebih dahulu mengkaji sumber-

sumber yang relevan dengan permasalahannya, baik yang sejalan maupun yang bertentangan dengan apa yang dipikirkan oleh penulis.

Bagian yang paling penting dari artikel hasil pemikiran adalah pendapat atau pendirian penulistentang hal yang dibahas, yang dikembangkan dari analisis kritis-objektif terhadap pikiran-pikiran mengenai masalah yang sama yang telah dipublikasikan sebelumnya. Jadi, artikel hasil pemikiran bukan sekadar kompilasi cuplikan-cuplikan dari sejumlah artikel, apalagi pemindahan tulisan dari sejumlah sumber, tetapi hasil pemikiran analitis dan kritis penulisnya.

Pada umumnya artikel hasil pemikiran terdiri dari beberapa unsur pokok, yaitu: (1) Judul, (2) Nama penulis, (3) Abstrak dan kata kunci, (4) Pendahuluan, (5) Bagian inti atau pembahasan, (6) Penutup, dan (7) Daftar rujukan.

1) Judul

Judul artikel hasil pemikiran mencerminkan dengan tepat masalah yang dibahas. Pilihan kata-kata harus tepat, mengandung unsur-unsur utama masalah, jelas, dan setelah disusun dalam bentuk judul harus memiliki daya tarik yang cukup kuat bagi pembaca. Judul dapat ditulis dalam bentuk kalimat berita atau kalimat tanya. Salah satu ciri penting judul artikel hasil pemikiran adalah 'provokatif', dalam arti merangsang pembaca untuk tertarik membaca artikel tersebut. Di bawah ini beberapa contoh judul artikel yang dikutip dari beberapa Jurnal Ilmiah:

Perilaku Adat Efektif Petani Sayur Tengger pada Lahan Miring di Kantong Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (BTS) (Jurnal Studi Sosial Tahun 5, No. 1)

2) Nama Penulis

Nama penulis artikel ditulis tanpa gelar akademik atau gelar profesional. Jika dikehendaki gelar kebangsawanan atau keagamaan boleh disertakan. Nama dan alamat atau alamat lembaga tempat penulis bekerja ditulis dibawah nama penulis, lengkap dengan alamat e-mailnya. Jika penulis lebih dari tiga orang, hanya nama penulis utama saja yang dicantumkan disertai tambahan dkk (dan kawan-

kawan). Nama penulis lain ditulis dalam catatan kaki atau catatan akhir jika tempat catatan kaki tidak mencukupi.

3) Abstrak dan Kata Kunci

Abstrak artikel hasil pemikiran adalah ringkasan dari isi artikel yang dituangkan secara padat; bukan komentar atau pengantar penulis. Panjang abstrak biasanya sekitar 50-75 kata yang disusun dalam satu paragraf, diketik dengan spasi tunggal. Format lebih sempit dari teks utama (margin kanan dan kiri menjorok masuk beberapa ketukan).

Abstrak disertai dengan 3-5 kata kunci, yaitu istilah-istilah yang mewakili ide-ide atau konsep-konsep dasar yang terkait dengan ranah permasalahan yang dibahas dalam artikel. Kata kunci tidak hanya dapat dipetik dari judul artikel, tetapi juga dari tubuh artikel walaupun ide-ide atau konsep-konsep yang diwakili tidak secara eksplisit dinyatakan atau dipaparkan di dalam judul atau tubuh artikel. Di bawah ini disertakan beberapa contoh abstrak dan kata-kata kunci:

Abstract: Terunyan Community in several time was isolated in Terunyan village it is located inside of the crater of volcano, part of the crater become a Batur lake. In the west side it is appear a small volcano named batur mountain. Terunyan community is include of four Bali aga communities with the unique of funeral tradition. The nature arround Batur lake is very unique, everything completely small, therefore it looks like a world miniature as a reflection of big world. In that isolated physical environment, there was community of Bali Aga of village Terunyan alive with the everithing of their social implication, include their religion. As the community of the slope volcano, and also as the community of the Batur lake bank. They grow a different religion with the general people of Bali. Something unique and special from Trunyan is the proces of funeral that happen when one of their member of community passed away normaly. They didn't burried or cremated them, but they just maka a big hole due to the

corpse can lie inside and they didn't cover them with the sand and under the open air. The corpse just cover white clothes and the fence from bamboo. It is called "Mepasah". Beside that as a part of "Bintang danu" villages which surround Batur lake, Trunyan peoples always do the certain rituals and sacralized certain places in the side of lake. Pura Agung Ratu Sakti Pancering Jagat and Possesor of Danau Batur ratu ayu Dalam Dasar is the based if their religion.

Key Word: Gunung Batur, Religion, Community Terunyan

4) Pendahuluan

Bagian ini menguraikan hal-hal yang menarik perhatian pembaca dan memberikan acuan (konteks) bagi permasalahan yang akan dibahas, misalnya dengan menonjolkan hal-hal yang kontroversial atau belum tuntas dalam pembahasan permasalahan terkait dalam artikel-artikel atau naskah-naskah lain yang telah dipublikasikan terdahulu. Bagian pendahuluan ini hendaknya diakhiri dengan rumusan singkat (1-2 kalimat) tentang hal-hal pokok yang akan dibahas dan tujuan pembahasan.

5) Bagian Inti

Isi bagian ini sangat bervariasi, lazimnya berisi kupasan, analisis, argumentasi, komparasi, keputusan dan pendirian atau sikap penulis mengenai masalah yang dibicarakan. Banyaknya sub-bagian juga tidak ditentukan, tergantung kepada kecukupan kebutuhan penulis untuk menyampaikan pikiran-pikirannya. Di antara sifat-sifat artikel terpenting yang seharusnya ditampilkan di dalam bagian ini adalah kupasan yang argumentatif, analitik dan kritis dengan sistematika yang runtut dan logis, sejauh mungkin juga berciri komparatif dan menjauhi sifat tertutup dan instruktif. Perhatikan contoh berikut:

Sesuatu yang sangat unik dan khas Trunyan adalah keberadaan prosesi pemakaman yang dilakukan ketika ada salah satu warganya meninggal dunia secara normal. Mereka tidak menguburkan atau membakar mayat tersebut, namun hanya menggali lubang yang cukup besar agar mayat bisa masuk ke dalamnya dan tidak ditutup dengan tanah serta di bawah udara

terbuka. Jenazah hanya ditutup kain putih dan dilindungi dengan pagar dari belahan bambu. Cara penguburan ini disebut dengan nama “Mepasah”. Namun tidak semua

Warga Bali pada umumnya membakar jenazah, yang sering disebut dengan Ngaben. Tidak ada yang mengetahui dengan jelas mengapa prosesi pemakaman di Terunyan berbeda dengan warga Bali lainnya. Namun mitos yang berkembang dan mereka percayai, bahwa nenek moyang orang Terunyan turun dari langit ke desa ini, sehingga disebut juga sebagai Bali Aga atau Bali asli. Yang juga unik dari tradisi pemakaman ini adalah bahwa mayat yang hanya ditaruh begitu saja ternyata tidak berbau. Masyarakat Terunyan mempercayai bahwa adanya pohon Taru Menyan yang menyedot aroma anyir dari mayat tersebut. Pohon(Hadi. N, 2013).

Di dalam contoh bagian inti artikel hasil pemikiran di atas dapat dilihat dengan jelas bagian yang paling vital dari jenis artikel ini yaitu posisi atau pendirian penulis, seperti terlihat di dalam kalimat-kalimat: Model penguburan tersebut adalah unik dan sangat menarik di tengah model penguburan yang dilakukan oleh komunitas Bali lainnya (Tnganan/ Pegringsingan) yang juga menarik, dengan cara memasukkan jenazah ke liang lahat dalam keadaan tengkurap dan telanjang. Hal itu berangkat dari suatu pandangan bahwa manusia dilahirkan ke dunia dalam keadaan telanjang dan kembali juga dalam keadaan telanjang. Keunikan itu sangat kontras dengan arus umum di Bali yang melakukan pengabenan

6) *Penutup atau Kesimpulan*

Penutup biasanya diisi dengan kesimpulan atau penegasan pendirian penulis atas masalah yang dibahas pada bagian sebelumnya. Contoh untuk bagian ini dapat dilihat pada berbagai artikel jurnal. Walaupun mungkin terdapat beberapa perbedaan gaya penyampaian, misi bagian akhir ini pada dasarnya sama: mengakhiri diskusi dengan suatu pendirian atau menyodorkan beberapa alternatif penyelesaian.

Contoh :

Kasada ceremony background was associated with efforts to maintain the integrity of Tengger community and related to ecological adaptation, local knowledge and life skills education in their youth. Kasada ceremony is held once a year, needs various instruments and rituals, with ethnographic background as mountain communities. There are several activities conducted by Tengger people in Kasada ceremony, started by preparing offerings that will be floated and food that will be consumed in the course, *melarung* trip and asking the blessing from Shaman, then continued with throwing offering into the crater. At the peak of event, Ongkek is floated and at the same time Dhiksa Widi takes place. State religion penetration to Tengger has significant influence on Kasada ceremony existence. Some state religions asked the followers to leave Kasada ceremony and others changed the ceremony tradition by adapting to state religion teachings. The implication of this study is Kasada ceremony must be protected from state religious leaders' ambitions with restoring the identity of this ceremony in natural form (Hadi. N).

Walaupun mungkin tidak akan bisa kembali seperti masa-masa ketika upacara *Kasada* itu awal dilakukan oleh leluhur komunitas Tengger, namun jangan jadikan Tengger sebagai ajang perebutan hegemoni antar berbagai agama Negara, dengan akibat bahwa perpecahan dan permusuhan antar pengikut agama Negara dari luar di bawa masuk ke Tengger. Pilihan hidup komunitas ini untuk memiliki identitas sejarah masa lalu harus dihormati, demikian juga keinginan mereka menyerap modernitas harus mendapatkan penghargaan yang tinggi. Semua pengikut agama Negara di Tengger supaya menghormati tradisi asli mereka, untuk tidak memaksa pengikutnya yang juga orang Tengger meninggalkan upacara adat, khususnya *Kasada*.

7) Daftar Rujukan

Bahan rujukan yang dimasukkan dalam daftar rujukan hanya yang benar-benar dirujuk di dalam tubuh artikel. Sebaliknya, semua rujukan yang telah disebutkan dalam tubuh artikel harus tercatat di dalam daftar rujukan. Penulisan daftar rujukan dilakukan pada halaman terakhir artikel, tidak pada halaman baru. Tata aturan penulisan daftar rujukan bervariasi, tergantung gaya selingkung yang dianut. Walaupun demikian, harus senantiasa diperhatikan bahwa tata aturan ini secara konsisten diikuti dalam setiap nomor penerbitan.

a. Artikel Hasil Penelitian

Artikel hasil penelitian bukan sekadar bentuk ringkas atau 'pengkerdilan' dari laporan teknis, tetapi merupakan hasil kerja penulisan baru, yang dipersiapkan dan dilakukan sedemikian rupa sehingga tetap menampilkan secara lengkap semua aspek penting penelitian, tetapi dalam format artikel yang jauh lebih kompak dan ringkas daripada laporan teknis aslinya.

Bagian-bagian artikel hasil penelitian yang dimuat dalam jurnal adalah sebagai berikut: (1) Judul, (2) Nama penulis, (3) Abstrak dan kata kunci, (4) Bagian pendahuluan, (5) Metode, (6) Hasil penelitian dan pembahasan, (7) Kesimpulan dan saran, dan (8) Daftar rujukan.

1) Judul

Judul artikel hasil penelitian diharapkan dapat dengan cepat memberikan gambaran mengenai penelitian yang telah dilakukan. Variabel-variabel penelitian dan hubungan antar-variabel serta informasi lain yang dianggap penting hendaknya terlihat dalam judul artikel. Walaupun demikian, harus dijaga agar judul artikel tidak menjadi terlalu panjang. Sebagaimana judul penelitian, judul artikel umumnya terdiri dari 5-15 kata. Berikut adalah beberapa contoh.

- a) *Pola Budaya dan Kinerja Manajemen Organisasi Subak (Studi Kasus pada Subak Jati Luwih)* (Jurnal Studi Sosial, Tahun 5, Nomor 1).

b) *Bringing Back The Identity of Kasada Ceremony in The Middle of State Religious Penetration to The Tengger Community* (UPIICSE, 2015)

Jika dibandingkan judul-judul di atas, akan segera tampak perbedaannya dengan judul-artikel hasil pemikiran, terutama dengan terlihatnya variabel-variabel utama yang diteliti.

2) **Nama Penulis**

Pedoman penulisan nama penulis untuk artikel hasil pemikiran juga berlaku di dalam penulisan artikel hasil penelitian.

3) **Abstrak dan Kata Kunci**

Dalam artikel hasil penelitian abstrak secara ringkas memuat uraian mengenai masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan dan hasil penelitian. Tekanan terutama diberikan kepada hasil penelitian. Panjang abstrak lebih kurang sama dengan abstrak artikel hasil pemikiran dan juga dilengkapi dengan kata-kata kunci (3-5 buah).

Contoh abstrak:

Abstrak: Kajian ini menyangkut bagaimanakah identifikasi kebudayaan komunitas Desa Kersik Tuo di kantong Taman Nasional Kerinci Seblat, keberadaan pendidikannya, serta jalinannya dengan modernisasi mewarnai budaya komunitas adat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif-etnografis model Spradley dengan alur maju bertahap mulai *penetapan subjek penelitian*, sampai *temuan tema budaya*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, secara fisik di Desa Kersik Tuo sudah tidak lagi nampak sesuatu yang bersifat tradisional. Satu-satunya yang terasa terpencil oleh pendatang adalah desa ini terletak di kaki gunung Kerinci.....

Kata-kata Kunci: etnografi pendidikan, komunitas adat migran, modernisasi.

Contoh lain:

Abstract—Kasada ceremony is an important tradition about how Tengger community interacts with natural mountain environment and social interactions among them. Beside provides identity and protection for commonality and togetherness preservation, this ceremony also maintain Tengger culture existence. The aim of this study: (1) to describe Kasada ceremony tradition background as a form of ecological adaptation,....

This research method is qualitative ethnography of Spradley models with exploratory research. The result showed: (1) Kasada ceremony background related to ecological adaptation, local knowledge and life skills education in youth.....

Keywords- *Identity; Kasada Ceremony; State Religious Penetration; Tengger Community*

4) Pendahuluan

Bagian ini berisi paparan tentang permasalahan penelitian, wawasan dan rencana penulis dalam kaitan dengan upaya pemecahan masalah, tujuan penelitian dan rangkuman kajian teoretik yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kajian pustaka atau kajian teori diserap pada bagian ini dan tidak ditulis dengan *sub-heading* tersendiri.

5) Metode

Materi pokok bagian ini adalah rancangan atau desain penelitian, sasaran penelitian (populasi, sample, objek dan/atau subjek penelitian), teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen, dan teknik analisis data. Sub-subbagian di atas umumnya (atau sebaiknya) disampaikan dalam format esei dan sesedikit mungkin menggunakan format enumeratif, misalnya:

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif-etnografis. Untuk mengumpulkan data telah digunakan beberapa teknik: (1)observasi, (2)wawancara

mendalam secara partisipatif hingga titik jenuh. Tema berkaitan dengan adat budaya sesuatu komunitas didalami dengan pendekatan etnografi dengan alur maju bertahap model Spradley 3) studi dokumentasi. Adapun sumber data utama dalam penelitian ini adalah pimpinan formal dan informal Desa Kersik Tuo..... Mereka dipilih berdasar *purposif sampling* dalam upaya mendapat data yang lengkap, sesuai dengan tujuan penelitian (Nasution, 1998).

Di samping digunakan analisis etnografis model Spradley (2010) untuk menganalisis data penelitian, juga telah digunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2002). Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh selama kegiatan penelitian digunakan beberapa kriteria: (1) derajat kepercayaan, (2) keteralihan, (3) ketergantungan, dan (4) kepastian.

6) Hasil Penelitian

Bagian ini memuat hasil penelitian, tepatnya hasil analisis data. Hasil yang disajikan adalah hasil bersih. Pengujian hipotesis dan penggunaan statistik tidak termasuk yang disajikan.

Penyampaian hasil penelitian dapat dibantu dengan penggunaan tabel dan grafik (atau bentuk/format komunikasi yang lain). Grafik dan tabel harus dibahas dalam tubuh artikel tetapi tidak dengan cara pembahasan yang rinci satu-persatu. Penyajian hasil juga dapat dilakukan secara deskriptif dan agak panjang, yang dapat dibagi dalam beberapa subbagian. Demikian juga terdapat jurnal-jurnal yang meminta hasil penelitian dipisahkan dengan pembahasan, namun terdapat jurnal lain yang meminta hasil penelitian dan pembahasan dijadikan dalam satu subbab.

7) Pembahasan

Penulis artikel dalam bagian ini berargumentasi atau membahas bagaimana temuan-temuan penelitian menjawab pertanyaan penelitian yang telah disusun. Argumentasi yang dikembangkan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan, yang berhubungan logis dengan temuan dan permasalahan. Peneliti juga menginterpretasikan temuan, dan mengaitkan temuan dengan struktur pengetahuan yang telah mapan, dan memunculkan "teori-teori" baru atau modifikasi teori yang telah ada.

8) *Penutup (Kesimpulan dan Saran)*

Kesimpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang dihubungkan dengan rumusan masalah. Dari kedua hal ini dikembangkan pokok-pokok pikiran (baru) yang merupakan esensi dari temuan penelitian. Saran hendaknya dikembangkan berdasarkan temuan penelitian. Saran dapat mengacu kepada tindakan praktis, pengembangan teori baru, dan penelitian lanjutan.

9) *Daftar Rujukan*

Daftar rujukan ditulis dengan menggunakan pedoman umum yang juga berlaku bagi penulis artikel hasil pemikiran.

10) *PENUTUP*

Penulisan artikel, seperti halnya penelitian, diawali dengan rasa ingin tahu atas suatu masalah tertentu. Penulis kemudian melakukan kajian lebih lanjut, dan melakukan penelitian jika dipandang perlu, kemudian menulis hasilnya dalam bentuk artikel. Ciri-ciri tulisan ilmiah yaitu kritis, analitik, logis, objektif dan sistematis harus tercermin dengan baik di dalam artikel. Penataan atau penyesuaian format diperlukan agar dapat dimuat di dalam jurnal tertentu.

D. Aktivitas Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan andragogi lebih mengutamakan pengungkapan kembali pengalaman peserta diklat

menganalisis, menyimpulkan dalam suasana yang aktif, inovatif dan kreatif, menyenangkan dan bermakna. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam mempelajari materi ini mencakup :

1. Aktivitas individu, meliputi :
 - a. Memahami dan mencermati materi diklat
 - b. Mengerjakan latihan tugas, menyelesaikan masalah/kasus pada setiap kegiatan belajar, menyimpulkan
 - c. Melakukan refleksi
2. Aktivitas kelompok, meliputi :
 - a. mendiskusikan materi pelatihan
 - b. bertukar pengalaman dalam melakukan pelatihan penyelesaian masalah /kasus
 - c. melaksanakan refleksi

E. Latihan/ Kasus /Tugas

1. Buatlah kerangka artikel kajian/ pemikiran
2. Buatlah kerangka artikel hasil penelitian
3. Tulislah artikel untuk kedua jenis penulisan artikel tersebut

F. Rangkuman

Penulisan artikel untuk diterbitkan dalam jurnal ilmiah, sumber utama bahan tulisan adalah pengalaman pribadi penulis/peneliti, dalam konteks profesi yang digeluti. Di dalam menggeluti profesinya, seorang calon peneliti atau penulis tentu banyak menjumpai peristiwa-peristiwa yang menimbulkan pertanyaan, yang tidak sesuai dengan harapan, dan yang berbeda dengan kelaziman yang selama ini terjadi. Kejadian-kejadian ini dapat diangkat menjadi penelitian atau bahan tulisan. Dibutuhkan pengetahuan dan kemampuan agar bahan-bahan ini terangkat menjadi bahan penulisan.

Dapat juga bahan tulisan diangkat dari pengalaman, pendapat atau pandangan orang lain, seperti teman sejawat atau pakar dalam bidang yang relevan. Akan lebih menarik dan lebih berbobot apabila yang menyampaikan pendapat adalah seorang pakar atau ahli dalam bidang tertentu. Di samping itu yang paling lazim dalam penulisan artikel ilmiah, sumber yang digunakan adalah hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/ Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini :

1. Apa yang anda pahami setelah mempelajari materi penulisan Jurnal Ilmiah?
2. Pengalaman penting apa yang anda peroleh setelah mempelajari materi penulisan Jurnal Ilmiah?
3. Apa manfaat materi penulisan Jurnal Ilmiah terhadap tugas anda ?
4. Apa rencana tindak lanjut anda setelah kegiatan pelatihan ini ?

H. Kunci Jawaban

1. Kerangka artikel kajian/ pemikiran
2. Kerangka artikel hasil penelitian
3. Artikel untuk kedua jenis penulisan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badudu, John. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bungin Burhan, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press.
- Brannen Julia, 1993, *Mixing Methods Qualitative and Quantitatif Research*, Avebury.
- Creswell, John W.. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Terjemahan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Faisal Sanapiah, 1982, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press. Hal 14-16
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Husaini, Usman. dkk. 1988. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- I Wayan Sukarnyana, 1999/2000, *Penelitian Tindakan Kelas, Bahan Penataran untuk Instruktur*, PPPG IPS dan PMP Malang.
- John Badudu, 1994, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan.
- Kerlinger, F.N. 1979. *Behavioral Research: A Conceptual Approach*. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

- Nana Syaodih Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Kerjasama Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nursal, Luth. dan Fernades Daniel. 1996. *Panduan Belajar Sosiologi untuk SMU Kelas 3*. Jakarta: PT. Galaxy Puspa Mega.
- Ritzer, George. 2002. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Terjemahan. Jakarta: Rajawali Press.
- Saryono. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Silalahi, Uber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Singarimbun, Masri, dkk.. Penyunting. 2012. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Soerjono Soekanto, 2002, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas, 1987. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung, Alfabeta
- Suharsono, 1996, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial, Bahan Penataran untuk Guru SMU*, Depdiknas Ditjen Dikdasmen, Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Kerjasama Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya.
- Suparmoko, 1999, *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta, BPFE.
- Usman Husaini, dkk., 1988, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara



PPPPTK PKn DAN IPS

**Jln. Arhanud, Pendem, Kec. Junrejo
KOTA BATU – JAWA TIMUR**

Telp. 0341 532 100

Fax. 0341 532 110

Email p4tk.pknips@gmail.com

www.p4tkpknips.id